

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK *PAINTING*  
BAGI ANAK *CEREBRAL PALSY* TIPE SPASTIK  
DI SLB G DAYA ANANDA SLEMAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh  
Nurul Arum  
NIM. 12103241072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK *PAINTING*  
BAGI ANAK *CEREBRAL PALSY* TIPE SPASTIK  
DI SLB G DAYA ANANDA SLEMAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh  
Nurul Arum  
NIM. 12103241072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK *PAINTING*  
BAGI ANAK *CEREBRAL PALSY* TIPE SPASTIK  
DI SLB G DAYA ANANDA SLEMAN**

Oleh:  
Nurul Arum  
NIM.12103241072

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik *painting* bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik di SLB G Daya Ananda Sleman. Penelitian ini difokuskan pada: 1) persiapan pembelajaran; 2) proses pembelajaran; dan 3) evaluasi pembelajaran.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu seorang guru keterampilan dan dua siswa *cerebral palsy* tipe spastik. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif-kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik *painting* terdiri dari: 1) persiapan guru: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menetapkan tujuan pembelajaran berdasar hasil asesmen kemampuan gerak, menyusun materi berdasarkan silabus dan buku sumber, melakukan modifikasi peralatan membatik *painting*, melakukan modifikasi materi dengan menghilangkan kegiatan pelorotan; 2) pelaksanaan: a) pendahuluan: guru mengatur duduk subjek dengan memberikan jarak 60cm, guru mempersiapkan alat dan bahan membatik *painting*, guru dan subjek melakukan kegiatan apersepsi penguatan otot dan sendi; b) inti: guru memperbaiki sikap duduk subjek, guru memberikan bimbingan berupa memegang tangan kiri subjek untuk mengambil pensil/kuas, menggenggam pensil/kuas, mencelupkan kuas ke dalam cairan lilin dan pewarna remasol, menggoreskan pensil/kuas sesuai pola berbentuk geometri, subjek praktik secara mandiri setelah dibimbing untuk menyelesaikan satu kotak pola, subjek dapat beristirahat sewaktu-waktu ketika lelah karena belum ada jadwal yang dibuat oleh guru, subjek mampu membatik kurang lebih 10 menit; c) penutup: guru melakukan *review* secara individual karena kegiatan penutup belum terlaksana; 3) evaluasi: dilakukan melalui penilaian proses menggunakan teknik berupa tes yaitu tes lisan dan tes praktik, dan penilaian hasil dengan mengkaji hasil kerja subjek diakhir pembelajaran.

Kata kunci: *pembelajaran keterampilan batik painting, anak cerebral palsy tipe spastik*

**IMPLEMENTATION OF BATIK PAINTING LEARNING SKILLS  
FOR CHILDREN WITH CEREBRAL PALSY SPASTIC TYPE  
IN SLB G DAYA ANANDA SLEMAN**

By:  
Nurul Arum  
NIM.12103241072

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of learning batik painting skills for children with cerebral palsty spastic type in SLB G Daya Ananda. This research is focused upon: 1) preparation,2) the learning process; and 3) evaluation.*

*This research is descriptive research. The subject in this study is art teacher and two childrens with cerebral palsy spastic type. Data collection method used observation, interviews, and documentation. Data analysis using descriptive analysis-qualitative.*

*The results showed that the implementation of learning batik painting skills consists of three steps: 1) preparation of learning that teacher are assessing movement capability to determine the learning objective, determine the learning material with compose based on the syllabus, and teacher resource books, teacher has modified the equipment from canting into brush, wide fabrics scaled down into A4 size, gawangan replaced with tables, teachers conduct the learning material modification by eliminating activitie of the dying process; 2) implementation: a) Introduction: teacher set up sitting the subject by giving a distance of approximately 60cm, teachers set the tools and materials on the table, teacher and subject doing apperception for strengthening muscles and joints ; b) process: teachers make sure the subject position to stay sitting lean on the chair, the teacher give instruction with holding the subject left hand to take the pencil/brush, holding pencil/brush, dip the brush into the liquid wax and remasol dye, put pencil/brush fits the geometry pattern, the subject practice after guided to complete one box pattern, the subject can rest at any time when tired because there hasn't been a schedule made by the teacher, ; c) closing step: closing activities not yet completed due to implementation of learning yet according to the time specified; 3) evaluation: process evaluation used oral tests and practice tests, and the results evaluation by examining the work of the subject in the end of learning.*

*Keywords: implementation of learning batik skills, children with cerebral palsy spastic type*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Arum

NIM : 12103241072

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Batik *Painting*

Bagi Anak *Cerebral palsy* Tipe Spastik di SLB G Daya

Ananda Sleman

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dalam mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 16 Mei 2017

nyatakan,



Nurul Arum

NIM. 12103241072

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK *PAINTING*  
BAGI ANAK *CEREBRAL PALSY* TIPE SPASTIK  
DI SLB G DAYA ANANDA SLEMAN**

Disusun oleh:

Nurul Arum  
NIM. 12103241072

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.

Yogyakarta, 16 Mei 2017

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Mumpuniarti, M.Pd.  
NIP. 19570531 198303 2 002

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



Dr. Ishartiwi, M.Pd.  
NIP. 19601001 19861 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK *PAINTING*  
BAGI ANAK *CEREBRAL PALSY* TIPE SPASTIK  
DI SLB G DAYA ANANDA SLEMAN**

Disusun oleh:

Nurul Arum  
NIM 12103241072

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 16 Juni 2017

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ishartiwi, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		07 Juli 2017
Rafika Rahmawati, M.Pd. Sekertaris		10 Juli 2017
Dr. Rita Eka Izzaty, M. si Penguji	 18 JUL 2017	12 Juli 2017

Yogyakarta,  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Maryanto, M.Pd.

0902 198702 1 001

## MOTTO

*Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”*

*(Q.S Al Insyiroh: ayat 6-8)*

*Sebaik-baik pekerjaan ialah usaha seseorang dengan tangannya sendiri.*

*(Nabi Muhammad SAW)*

*Bila potensi besar tidak disibukkan dengan hal-hal baik dan produktif maka potensi itu akan menyimpang dari jalan kebenaran dan produktivitas yang baik.*

*(Abbas As-Siisi)*

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Turut Amat Dakir dan Ibu Margiani.
2. Almamaterku. Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa dan bangsa.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari doa, bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dukungan moril maupun materiil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi pada program studi S1 PLB FIP UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan rekomendasi ijin penelitian kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang selalu memberikan dukungan demi terselesaikannya penyusunan tugas akhir ini.
4. Dr. Ishartiwi, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang berkenan meluangkan waktu dan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan tugas akhir ini.

5. Tin Suharmini, M.Si. selaku dosen penasehat akademik, yang selama ini selalu memberikan dukungan, arahan, dan nasihat.
6. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah bersedia membimbing dan memberikan ilmu serta pengalamannya kepada penulis.
7. Kepala SLB G Daya Ananda Sleman yang telah memberikan ijin penelitian, informasi, dan kemudahan dalam penelitian.
8. Bapak Abram Ade Ilmawan selaku Guru Keterampilan di SLB G Daya Ananda Sleman terimakasih atas bantuan dan kesediaannya dalam memberikan masukan serta bimbingannya yang dibutuhkan peneliti selama kegiatan penelitian ini dilakukan.
9. Kedua orang tuaku, terimakasih atas do'a-do'a yang tak pernah berhenti untuk dipanjatkan, terimakasih atas kasih sayang, dukungan, serta semangat yang selalu diberikan.
10. Kakak-kakakku, Sigit Listiyo, Arif Listyanto, Afifah Saffiyulloh Romadloni, Iin Nasta'in, terimakasih atas do'a dan dukungan yang diberikan.
11. Sahabat-sahabatku Aisyah, Mida, Rizka, Rindu, Nida, Pipit, Anik, Indri, dan Pinasti, terimakasih atas dukungan, bantuan, serta semangat yang selalu diberikan selama ini.
12. Ternan-teman PLB B 2012 Universitas Negeri Yogyakarta. Terimakasih atas persahabatan, keceriaan, pengalaman dan kebersamaan yang diberikan. Sampai jumpa di masa depan dengan kesuksesan masing-masing.

13. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca baik itu mahasiswa, dosen, maupun masyarakat. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan ataupun kekeliruan.

Yogyakarta, 16 Mei 2017  
Penulis



Nurul Arum  
NIM. 12103241072

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Fokus Penelitian .....	8
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan Penelitian .....	9
G. Manfaat Penelitian .....	10
H. Batasan Istilah .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Tentang Anak <i>Cerebral palsy</i> Tipe Spastik	
1. Pengertian Anak <i>Cerebral palsy</i> Tipe Spastik .....	13
2. Karakteristik Anak <i>Cerebral palsy</i> Tipe Spastik .....	14
3. Kelainan Gerak Anak <i>Cerebral palsy</i> Tipe Spastik .....	17
B. Kajian Pembelajaran Keterampilan Batik <i>Painting</i> Bagi Anak <i>Cerebral palsy</i> Tipe Spastik	
1. Pengertian Pembelajaran Keterampilan .....	20
2. Prinsip Pembelajaran Keterampilan .....	22
3. Pengertian Batik <i>Painting</i> .....	25
4. Langkah-Langkah Mambatik <i>Painting</i> .....	27
5. Komponen Pembelajaran Keterampilan Batik <i>Painting</i> .....	29
C. Kerangka Pikir .....	43
D. Pertanyaan Penelitian .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	47

B. Waktu Dan Tempat Penelitian .....	47
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Pengembangan Instrumen Penelitian .....	52
F. Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	57
B. Deskripsi subjek .....	58
C. Hasil penelitian	
1. Persiapan Pembelajaran .....	65
2. Proses Pembelajaran .....	69
3. Evaluasi Pembelajaran .....	87
D. Analisis data.....	89
E. Pembahasan	
1. Persiapan pembelajaran.....	96
2. Proses pembelajaran.....	97
3. Evaluasi pembelajaran .....	102
F. Keterbatasan penelitian .....	103
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Satu Kotak Pola Berbentuk Geometri .....	77
Gambar 2. Pola Batik Berbentuk Geometri .....	77

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 1 Alokasi Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	48
Tabel. 2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak <i>Cerebral palsy</i> Tipe Spastik.....	53
Tabel. 3 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Batik <i>Painting</i> Bagi Anak <i>Cerebral palsy</i> Tipe Spastik.....	53
Tabel. 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Batik <i>Painting</i> Bagi Anak <i>Cerebral palsy</i> Tipe Spastik.....	54
Tabel. 5 Kisi-Kisi Panduan Dokumentasi pada Pembelajaran Keterampilan Batik <i>Painting</i> Bagi Anak <i>Cerebral palsy</i> Tipe Spastik.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi Kemampuan Gerak Sendi Anak <i>Cerebral Palsy</i> Tipe Spastik .....	112
Lampiran 2. Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Batik <i>Painting</i> .....	113
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Batik <i>Painting</i> .....	115
Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi Pembelajaran Keterampilan Batik <i>Painting</i> .....	117
Lampiran 5. Hasil Observasi Kemampuan Gerak Tangan Anak Cerebral Palsy Tipe Spastik.....	118
Lampiran 6. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Batik <i>Painting</i> Bagi Anak <i>Cerebral Palsy</i> Tipe Spastik .....	123
Lampiran 7. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Batik <i>Painting</i> Bagi Anak <i>Cerebral Palsy</i> Tipe Spastik .....	130
Lampiran 8. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Batik <i>Painting</i> Bagi Anak <i>Cerebral Palsy</i> Tipe Spastik .....	139
Lampiran 9. Hasil Wawancara Terhadap Guru Keterampilan Batik <i>Painting</i> .....	149
Lampiran 10. Hasil Dokumentasi Pembelajaran Keterampilan Batik <i>Painting</i> bagi Anak <i>Cerebral Palsy</i> Tipe Spastik .....	156
Lampiran 11. Foto Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Batik <i>Painting</i> bagi Anak <i>Cerebral Palsy</i> Tipe Spastik .....	157
Lampiran 12. Dokumen Hasil Asesmen Kemampuan Gerak Anak Cerebral Palsy Tipe Spastik .....	158
Lampiran 13. Dokumen Rancangan Program Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Batik <i>Painting</i> .....	160
Lampiran 14. Dokumen Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Batik <i>Painting</i> .....	172
Lampiran 15. Dokumen Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Batik <i>Painting</i> bagi Anak <i>Cerebral Palsy</i> Tipe Spastik .....	174
Lampiran 16. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan .....	175
Lampiran 17. Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Sleman .....	176
Lampiran 18. Surat Keterangan Penelitian .....	177

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Cerebral palsy* merupakan salah satu jenis tunadaksa yang letak kelainannya berada di otak. Menurut Deborah Deutsch Smith and Ruth Luckasson (1995: 525) *Cerebral palsy is a condition in which the person is unable to fully control movement or motor function. Cerebral palsy* merupakan suatu kondisi tubuh yang tidak dapat mengendalikan gerakan atau fungsi motorik secara penuh. *Cerebral palsy* berdampak pada kelainan gerak yang menyebabkan penyandanginya memiliki keterbatasan dalam melakukan gerakan motorik. *Cerebral palsy* merupakan kelainan otak yang menetap namun tidak bersifat progresif. *Cerebral palsy* dibagi ke dalam beberapa kelompok, salah satunya dilihat dari sudut gangguan pergerakan otot yaitu spastik.

Salah satu ciri yang sangat menonjol pada anak *cerebral palsy* tipe spastik ditandai dengan adanya gejala kekejangan pada sebagian atau seluruh otot. Seperti yang diungkapkan oleh David Werner (2002: 111) anak *cerebral palsy* tipe spastik mengalami kekakuan otot atau ketegangan otot, ini menyebabkan sebagian tubuhnya menjadi kaku. Sedangkan menurut IG.A.K Wardani (2008: 7.3) tipe penyandang spastik ini ditandai dengan adanya gejala kekejangan pada sebagian ataupun seluruh otot. Jadi, berdasarkan pengertian

tersebut *cerebral palsy* tipe spastik merupakan suatu keadaan otot yang mengalami kekakuan atau kekejangan baik sebagian maupun seluruhnya.

Kekejangan dan kekakuan otot pada anak *cerebral palsy* tipe spastik menyebabkan anak mengalami gangguan pada keterampilan motorik kasar maupun halus. Menurut Sugiartin dan Ahmad Toha Muslim (TT: 7) gangguan motorik kasar berdampak pada kesulitan mobilisasi seperti merangkak, berdiri, duduk, berjalan, sedangkan pada motorik halus berakibat pada kesulitan meraih, memegang, atau menggenggam. Gangguan motorik ini menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang memfungsikan anggota gerak tubuh tanpa bantuan dari orang lain.

Anak *cerebral palsy* tipe spastik selain mengalami kekakuan dan kekejangan pada anggota tubuh juga diikuti oleh kelainan penyerta. Menurut Bandi Delphie (2006: 252) kelainan gerak motorik pada anak *cerebral palsy* tipe spastik seringkali diikuti dengan kerusakan pada penglihatan, pendengaran, berbicara, dan intelegensi. Kerusakan otak yang terjadi pada anak *cerebral palsy* tipe spastik tidak hanya berdampak pada kemampuan gerak namun seringkali juga berdampak pada terjadinya kelainan yang lain, seperti terjadinya kelainan pendengaran, penglihatan, kesulitan dalam berbicara, kerusakan sensoris dan juga gangguan kecerdasan.

Adanya keterbatasan pada kemampuan motorik, sensoris, dan kemampuan kognitif (kecerdasan) menyebabkan anak kesulitan dalam menerima pembelajaran akademik, sehingga pembelajaran yang diberikan

pada anak lebih mengarah kepada keterampilan. Berdasarkan BNSP (2006: 19-20) bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik, pembelajaran keterampilan diberikan dengan tujuan untuk melatih kemampuan gerak anak agar optimal dan tidak terjadi kemunduran pada fungsi gerak, selain itu untuk membekali anak agar memiliki kemampuan *soft skill*. Dapat dikatakan pembelajaran keterampilan yang diberikan kepada anak *cerebral palsy* tipe spastik berfungsi untuk mempertahankan kemampuan gerak yang masih dimiliki serta mencegah terjadinya kelainan gerak yang lebih parah. Selain itu diharapkan keahlian yang didapat anak melalui pembelajaran keterampilan dapat menjadi bekal setelah selesai menempuh pendidikan formal.

Pembelajaran keterampilan yang dapat diberikan kepada anak salah satunya adalah keterampilan batik *painting*. Melalui pembelajaran keterampilan batik *painting* anak dilatih untuk menggerakkan tangan serta mengkoordinasikan dengan mata. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kemunduran fungsi gerak tangan serta melatih kemampuan koordinasi antara mata dan tangan. Sehingga, diharapkan melalui pembelajaran keterampilan batik *painting* kemampuan motorik halus anak dapat dilatih untuk mempertahankan fungsi gerak serta agar kemampuan gerak dapat dioptimalkan sesuai dengan kemampuan.

Menurut Herry Lisbijanto (2013: 10) batik *painting* merupakan pengembangan batik tulis dan batik cap, proses pembuatannya dilakukan dengan cara melukis pada kain putih tanpa penggambaran motif terlebih

dahulu. Berdasarkan pendapat tersebut maka batik *painting* merupakan kreasi baru dalam bidang seni kerajinan batik. Proses pembuatan batik mengalami modifikasi berupa cara menggambar batik yang tidak memiliki pola tertentu yang bersifat baku seperti halnya batik tulis dan batik cap.

Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan batik *painting* sama dengan pembuatan batik tulis dan batik cap namun ada beberapa alat yang dimodifikasi dan digantikan dengan alat yang baru. Menurut Setyobudi,dkk (2006: 5-6) alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik yaitu canting, wajan, kompor, gawangan, sarung tangan, dandang besar, setrika, kain, malam, dan pewarna remasol. Pada pembuatan batik *painting* canting dapat diganti dengan kuas, kapas dan potongan kain. Proses pembuatan batik *painting* juga hampir sama dengan pembuatan batik tulis dan batik cap. Perbedaannya terletak pada penggunaan canting yang dikombinasikan dengan penggunaan kuas, kapas, atau potongan kain, untuk menciptakan warna dengan efek-efek khusus dan juga gradasi.

Menurut Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005: 118) dalam menggambar termasuk didalamnya adalah membatik dibutuhkan keterampilan motorik halus tangan yang baik serta koordinasi antara mata dan tangan. Bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik kemampuan motorik serta koordinasi mata dan tangan memiliki hambatan. Anggota gerak tangan anak mengalami kekakuan sehingga berdampak pada keterampilan anak saat menggunakan alat-alat membatik. Koordinasi motorik yang rendah mengakibatkan anak

kesulitan menyelesaikan tahapan dalam membuat, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran, pengawasan dan bimbingan dari guru sangat dibutuhkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April 2016 di SLB G Daya Ananda, peneliti menemukan bahwa pembelajaran seni rupa batik *painting* telah dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk melatih kemampuan motorik anak *cerebral palsy* tipe spastik khususnya pada kemampuan motorik halus. Anak mengalami kekakuan pada gerakan motorik tangan serta koordinasi mata, hal ini berdampak pada kesulitan ketika mengikuti pembelajaran. Selain itu anak *cerebral palsy* tipe spastik juga mengalami hambatan kognisi (kecerdasan) hal tersebut berdampak pada kemampuan imajinasi anak yang terbatas, sedangkan kemampuan berimajinasi sangat dibutuhkan dalam menggambar motif batik *painting*, namun meskipun demikian anak tetap memiliki ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran keterampilan batik *painting*. Ketertarikan dapat dilihat dari karya dalam bidang keterampilan batik *painting* yang telah dihasilkan oleh anak seperti sapu tangan, taplak meja, dan kain sebagai bahan baku pembuatan baju.

Berdasarkan keterangan dari guru keterampilan, pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik *painting* membutuhkan ruangan yang tenang agar anak dapat berkonsentrasi. Pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik *painting* di SLB G Daya Ananda seringkali gaduh, hal ini

merupakan dampak dari siswa pada kelas lain yang bebas hilir mudik masuk ke dalam kelas keterampilan. Siswa dari kelas lain yang masuk lebih sering mengganggu siswa sehingga kelas menjadi ramai. Hal tersebut berakibat pada sulitnya pengkondisian saat pembelajaran berlangsung serta suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Diperoleh informasi dari guru keterampilan di SLB G Daya Ananda bahwa anak *cerebral palsy* tipe spastik yang mengikuti pembelajaran batik *painting* memiliki hambatan khususnya pada kemampuan motorik halus. Demi keamanan siswa saat mengikuti pembelajaran keterampilan batik *painting* maka proses pelorotan dihilangkan karena dianggap terlalu berbahaya. Sehingga materi pembelajaran yang ajarkan oleh guru berupa menggambar pola batik *painting*, menutup pola batik *painting* menggunakan lilin, serta mewarnai pola menggunakan pewarna remasol.

Pembelajaran keterampilan batik *painting* di SLB G Daya Ananda telah menghasilkan prestasi dan menghasilkan karya yang memiliki nilai jual, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik *painting* yang dilakukan oleh guru keterampilan di SLB G Daya Ananda bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik. Pertama berkaitan dengan persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru keterampilan yang meliputi cara guru merumuskan tujuan pembelajaran, perencanaan materi, media, dan metode. Kedua berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik *painting* yang

meliputi langkah-langkah dalam pembelajaran yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Ketiga yaitu evaluasi yang digunakan oleh guru dalam menilai kemampuan anak *cerebral palsy* tipe spastik pada pembelajaran keterampilan batik *painting* yang meliputi teknik evaluasi yang digunakan oleh guru, serta jenis evaluasi yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu judul pada penelitian ini adalah “Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Batik *Painting* bagi Anak *Cerebral palsy* Tipe Spastik di SLB G Daya Ananda Sleman”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus anak *cerebral palsy* tipe spastik masih rendah padahal kemampuan gerakannya masih dapat dikembangkan, hal ini dapat dilihat dari masih berfungsinya jari-jari tangan, telapak tangan, serta sendi pada tangan.
2. Siswa dari kelas lain bebas masuk ke dalam kelas keterampilan, hal ini berdampak pada keadaan kelas menjadi gaduh sehingga kesempatan anak *cerebral palsy* tipe spastik untuk mengembangkan kemampuan gerak yang masih dimiliki terhambat akibat dari kurang intensifnya guru dalam membimbing anak.
3. SLB G Daya Ananda berhasil melaksanakan pembelajaran keterampilan batik *painting*, akan tetapi belum banyak informasi yang digali dari

persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran pada pembelajaran keterampilan batik *painting*.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut batasan masalah pada penelitian ini mengacu pada poin ketiga yaitu belum banyak informasi yang digali dari persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran pada pembelajaran keterampilan batik *painting*.

### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada batasan masalah tersebut, maka fokus penelitian diarahkan kepada:

1. Persiapan pembelajaran yang dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran keterampilan batik *painting* bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik yang meliputi tujuan pembelajaran, perencanaan materi, penggunaan media, serta metode yang sesuai bagi anak.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik *painting* bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
3. Evaluasi yang dilakukan guru dalam menilai kemampuan anak pada pembelajaran keterampilan batik *painting* yang meliputi teknik evaluasi yang digunakan guru serta jenis evaluasi yang digunakan oleh guru.

## **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada batasan masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah yang didapat adalah “Bagaimanakah persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan batik *painting* di SLB G Daya Ananda Sleman?”.

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan persiapan pembelajaran yang dilakukan guru keterampilan yang meliputi cara guru merumuskan tujuan pembelajaran, cara guru merumuskan materi, penggunaan media, serta metode yang sesuai bagi anak.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik *painting* bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik yang meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
3. Mendeskripsikan evaluasi yang dilakukan guru dalam menilai kemampuan anak pada pembelajaran keterampilan batik *painting* yang meliputi teknik evaluasi yang digunakan guru serta jenis evaluasi yang digunakan oleh guru.

## **G. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Siswa *Cerebral palsy* Tipe Spastik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak *cerebral palsy* tipe spatik dalam pembelajaran keterampilan batik *painting* terutama dalam melatih kemampuan motorik halus sesuai dengan kemampuan gerak yang masih dimiliki.

### 2. Bagi Guru Keterampilan Secara Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru keterampilan secara umum terkait tahapan pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik *painting* terutama dalam melatih kemampuan gerak agar tidak terjadi kemunduran fungsi gerak yang masih dimiliki.

## **H. Batasan Istilah**

### 1. *Cerebral palsy* Tipe Spastik

*Cerebral palsy* tipe spastik merupakan kelainan gerak yang disebabkan oleh kerusakan pada *cortex cerebri* yang bersifat menetap hal ini berakibat kekakuan pada sebagian atau seluruh otot yang menyebabkan anak tidak dapat mengontrol gerakan tubuhnya. Anak *cerebral palsy* tipe spastik yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan anak yang mengalami spastik pada kedua kaki dan kedua tangan, namun kekakuan pada tangan lebih ringan. Berdasarkan segi topografis, hambatan kekakuan pada kedua kaki dan kedua tangan ini dapat diklasifikasikan dalam jenis *cerebral palsy* tipe spastik *quadriplegia*. Kekakuan pada

kedua kaki menyebabkan anak mengalami hambatan dalam mobilisasi. Sedangkan kekakuan pada tangan menyebabkan anak mengalami hambatan dalam meraih, memegang, dan menggenggam. Kemampuan tangan yang masih dimiliki yaitu anak dapat menggerakkan kedua tangan meskipun lambat, sendi pada jari-jari tangan, pergelangan tangan, siku, dan bahu masih dapat digerakkan. Anak *cerebral palsy* tipe spastik dalam penelitian ini masih memiliki kemampuan untuk melakukan gerakan menggenggam, memegang, dan meraih sehingga masih memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan menulis, menggambar, dan melukis.

## 2. Pembelajaran Keterampilan Batik *Painting*

Pembelajaran keterampilan batik *painting* merupakan kegiatan belajar mengajar yang berguna untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang seni kerajinan batik yaitu batik *painting*. Dalam skripsi ini peneliti menekankan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran keterampilan batik *painting* yang dilakukan oleh guru guna membantu anak *cerebral palsy* tipe spastik untuk melatih kemampuan gerak yang masih dimiliki agar tidak terjadi kemunduran.

Fokus dalam penelitian ini meliputi persiapan pembelajaran yaitu cara guru merumuskan tujuan, materi, media, dan metode pembelajaran. Proses pembelajaran yaitu cara guru membimbing anak yang meliputi kegiatan yang dilakukan guru saat membimbing anak menggambar pola

batik, menutup pola batik menggunakan lilin, dan mewarnai pola batik menggunakan pewarna remasol yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran yang menjadi fokus penelitian yaitu cara yang digunakan oleh guru dalam mengevaluasi kemampuan anak pada pembelajaran keterampilan batik *painting* yang meliputi teknik evaluasi, serta jenis evaluasi yang digunakan oleh guru.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian tentang Anak *Cerebral palsy* Tipe Spastik**

#### **1. Pengertian Anak *Cerebral palsy* Tipe Spastik**

*Cerebral palsy* merupakan salah satu klasifikasi dari tunadaksa berdasarkan pada sudut kelainannya. Menurut David Werner (2002: 108) *cerebral palsy* berarti kelumpuhan otak, kelainan ini mempengaruhi gerakan dan posisi tubuh. Berdasarkan pendapat tersebut maka *cerebral palsy* merupakan suatu kelainan yang diakibatkan adanya kerusakan pada otak manusia, hal ini berdampak pada terjadinya kelainan bentuk serta fungsi tubuh.

Berdasarkan pada gangguan pergerakan otot, *cerebral palsy* dibagi menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah *cerebral palsy* tipe spastik. Menurut Deborah Deutsch Smith and Ruth Luckasson (1995: 526) *spasticity an uncontrolled tightening or pulling of muscles and spastik in which the movements are very stiff*. Dapat diartikan, spastik adalah kondisi tidak terkontrolnya otot seperti mengalami ketegangan atau tarikan yang berakibat pada kemampuan gerak menjadi sangat kaku.

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Adrian Ashman and John Elkins (1994: 505) *the muscles are highly tensed (i.e hypertonic) in the affected limbs, often to the extent that hands and feet are permanently turned inwards (called clonus)*. Spastik merupakan

kelainan yang berakibat pada ketegangan otot yang berlebih (hipertonus) yang terjadi pada tungkai dan lengan, pada umumnya kerusakan ini bersifat permanen yang berakibat pada bengkoknya tangan dan kaki.

Jadi dapat ditegaskan, berdasarkan pada beberapa pendapat tersebut maka pengertian *cerebral palsy* tipe spastik adalah suatu kelainan gerak yang diakibatkan oleh kerusakan pada sistem *cerebral* atau sistem syaraf pusat yang berdampak pada terjadinya kekakuan anggota gerak baik sebagian maupun seluruhnya. Kekakuan pada anggota gerak menyebabkan anak kesulitan dalam mengontrol gerakan tubuhnya. Kesulitan anak dalam mengontrol gerakan tubuh berakibat pada terganggunya kemampuan gerak, baik itu gerakan motorik kasar, motorik halus, maupun gerakan mobilisasi.

Kelainan anggota gerak yang terjadi pada anak *cerebral palsy* tipe spastik bersifat permanen namun tidak progresif. Dapat dikatakan kerusakan tersebut bersifat menetap dan tidak dapat dihilangkan, namun dampaknya dapat diminimalisir dan tidak bertambah parah apabila mendapat penanganan yang sesuai.

## **2. Karakteristik Anak *Cerebral palsy* Tipe Spastik**

Menurut Musjafak Assjari (1995: 66-72) karakteristik *cerebral palsy* tipe spastik yaitu dilihat dari gangguan motorik, gangguan sensoris, tingkat kecerdasan, kemampuan persepsi, kemampuan kognisi, dan kemampuan berbicara.

- a. Gangguan motorik, masalah/gangguan di bidang motorik pada anak *cerebral palsy* tipe spastik terjadi akibat meningkatnya tonus otot pada sebagian maupun seluruh alat gerak yang menyebabkan anak kesulitan dalam melakukan kontrol gerakan, sehingga gerakan menjadi tidak terkendali. Akibatnya anak kesulitan dalam melakukan gerakan sehingga berdampak pada terganggunya kemampuan motorik anak, baik itu motorik halus maupun motorik kasar.
- b. Gangguan sensoris, masalah/gangguan di bidang sensoris merupakan dampak dari kelainan otak yang dapat menyebabkan anak memiliki gangguan pada indra penglihatan, pendengaran, dan kemampuan indra peraba.
- c. Tingkat kognisi dan kecerdasan, Anak *cerebral palsy* tipe spastik mengalami gangguan pada kemampuan kognisi sebagai akibat dari kelainan otak yang mengganggu fungsi kecerdasan. Menurut pendapat Deborah Deutsch Smith & Luckasson (1995: 525) *although mental retardation is present in some children with cerebral palsy, other function in the normal or higher intellectual range*. Dapat diartikan meskipun anak *cerebral palsy* tipe spastik sebagian memiliki intelegensi di bawah rata-rata, namun ada juga yang memiliki intelegensi normal atau di atas rerata. Jadi, dapat dikatakan tingkat intelegensi pada anak *cerebral palsy* tipe spastik beragam sesuai dengan kelainan otak yang disandang.

d. Kemampuan bicara, hal ini disebabkan oleh kekakuan otot pada organ wicara anak, seperti kekakuan bibir, kekakuan leher, dan kekakuan rahang bawah, hal ini berdampak pada kesulitan dalam pembentukan artikulasi ketika berbicara, sehingga produksi suara menjadi terganggu dan tidak jelas.

Dapat ditegaskan bahwa karakteristik dari anak *cerebral palsy* tipe spastik jika dilihat dari gangguan penyerta dibagi menjadi beberapa yaitu gangguan motorik, gangguan sensorik, gangguan kognisi dan kecerdasan, serta kemampuan bicara. Berbagai macam gangguan tersebut merupakan dampak dari kerusakan otak pada anak *cerebral palsy* tipe spastik. Pada umumnya gangguan yang terjadi saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Selain dari kelainan penyerta, karakteristik *cerebral palsy* tipe spastik juga dapat dilihat dari jumlah anggota badan yang terserang kelumpuhan.

Menurut A. Salim (1996: 20-21) karakteristik anak *cerebral palsy* ditinjau dari jumlah anggota badan yang berkelainan dibagi menjadi beberapa yaitu kelumpuhan pada satu anggota gerak (monoplegia), kelumpuhan dua anggota gerak (diplegia), kelumpuhan tiga anggota gerak (triplegia), kelumpuhan empat anggota gerak (quadriplegia), dan kelumpuhan anggota gerak secara vertical (hemiplegia).

Dapat ditegaskan, kerusakan atau kelainan yang terjadi akibat *cerebral palsy* tipe spastik tidak hanya menyerang satu anggota gerak saja, namun dapat terjadi pada dua anggota gerak atau lebih. Semakin

banyak anggota gerak tubuh yang mengalami kekakuan maka akan semakin berat kelainan yang disandang oleh anak terutama pada kemampuan motorik dan sensorisnya tak terkecuali pada kemampuan motorik halus anak.

Mengingat kelainan yang kompleks yang disandang oleh anak *cerebral palsy* tipe spastik, baik itu dilihat dari kemampuan motorik maupun kemampuan yang lain maka pengetahuan guru terhadap karakteristik anak sangat diperlukan. Pengetahuan guru berkaitan dengan karakteristik yang dimiliki oleh anak *cerebral palsy* tipe spastik dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak. Sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan kecerdasan anak akan tetapi juga dapat mengoptimalkan kemampuan gerak yang masih dimiliki oleh anak terutama pada kemampuan motorik halus.

### **3. Kelainan Gerak Akibat *Cerebral palsy* Tipe Spastik**

Kemampuan gerak pada manusia didukung dengan kemampuan gerak otot, tulang serta sendi yang baik. Bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik kelainan otot berupa kekakuan menjadi permasalahan utama pada terjadinya gangguan gerak. Kekakuan tersebut dapat memberikan dampak pada bentuk tulang maupun gerak persendian tubuh.

Gerak persendian pada manusia dibagi menjadi beberapa kelompok. Menurut Musjafak Assjari (2010: 7) gerakan persendian terdiri dari fleksi, ekstensi, abduksi, aduksi, rotasi, sirkumduksi, pronasi dan supinasi. Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugiarmun dan Ahmad Toha Muslim (TT: 42-43) gerakan persendian pada manusia dibagi menjadi dari fleksi, ekstensi, abduksi, aduksi, rotasi, sirkumduksi, pronasi dan supinasi.

- a. Fleksi, merupakan gerakan membengkokkan/melengkungkan, memperkecil sudut.
- b. Ekstensi, gerakan meluruskan.
- c. Abduksi, gerakan menjauhi sumbu tubuh.
- d. Adduksi, gerakan mendekati sumbu tubuh.
- e. Rotasi, gerakan berupa putaran.
- f. Sirkumduksi, gerakan membuat lingkaran di samping tubuh dengan menggunakan ujung lengan.
- g. Pronasi, gerakan membuka lengan mulai dari siku, sendi dan ujung lengan menetap disatu tempat.
- h. Supinasi, gerak menelungkupkan lengan mulai dari siku, sendi dan ujung lengan menetap di satu tempat.

Berdasarkan pada pendapat tersebut maka dapat ditegaskan bahwa pergerakan sendi pada manusia dibagi menjadi delapan yaitu fleksi,

ekstensi, abduksi, adduksi, rotasi, sirkumduksi, pronasi dan supinasi. Bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik gerakan tersebut merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan akibat dari kekakuan pada sendi dan otot anak. Sehingga anak *cerebral palsy* tipe spastik akan mengalami kesulitan ketika melakukan kegiatan yang memfungsikan gerakan tersebut.

Adanya kelainan gerak pada sendi dan otot berakibat pada terganggunya gerak tubuh anak, salah satunya ialah gerakan motorik halus anak. Menurut Depdiknas (2007: 1) gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Otot-otot kecil berkoordinasi dengan baik untuk menciptakan suatu gerakan yang konsisten yang disebut dengan gerakan motorik halus. Pendapat tersebut dipertegas oleh Astaty (1995: 21) yang mengemukakan bahwa pengertian motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik.

Berdasarkan pada pendapat tersebut maka dapat ditegaskan bahwa motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dan menuntut adanya koordinasi mata dan tangan agar tercapai kesesuaian gerak. Gerakan motorik halus membutuhkan konsentrasi yang tinggi agar gerakan mata dan tangan terjadi keselarasan. Bagi anak *cerebral*

*palsy* tipe spastik, gerakan tersebut merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Hal tersebut terjadi karena kekakuan yang timbul saat anak berkonsentrasi untuk menggerakkan bagian tubuhnya sehingga yang terjadi adalah gerakan ritmis berupa hantakkan anggota tubuh.

Adanya hambatan tersebut maka pembelajaran yang diberikan kepada anak *cerebral palsy* tipe spastik lebih mengarah pada pembelajaran yang bersifat fungsional untuk melatih kemampuan gerak agar tidak terjadi kemunduran salah satunya ialah kemampuan gerak motorik halus. Pembelajaran yang diberikan salah satunya ialah melalui pembelajaran keterampilan yang memfungsikan kemampuan gerakan tangan dan koordinasi mata seperti pembelajaran keterampilan batik *painting*.

## **B. Kajian Pembelajaran Keterampilan Bagi Anak *Cerebral palsy* Tipe Spastik**

### **1. Pengertian Pembelajaran Keterampilan**

Pembelajaran merupakan perpaduan dari aktifitas belajar dan mengajar. Menurut Oemar Hamalik (2005: 54) yang dimaksud dengan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2013: 19) pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan,

penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditegaskan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang melibatkan pendidik dan peserta didik, kegiatan ini bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dari pendidik menuju ke peserta didik agar terjadi perubahan tingkah laku dari negatif menuju kepositif. Pada proses pembelajaran, peserta didik selain memiliki pengetahuan dalam bidang keilmuan juga diharapkan memiliki kemahiran pada keterampilan tertentu.

Keterampilan Menurut Munzayanah (1996: 1) merupakan kecakapan menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan menurut Lukman Ali (1991: 1043) keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap dalam menyelesaikan suatu tugas, sehingga keterampilan memiliki pengertian kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Pendapat tersebut dimaksudkan bahwa keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam kehidupannya dengan cekatan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas maka diperoleh pengertian mengenai pembelajaran keterampilan. Pembelajaran keterampilan yaitu suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dalam bidang keterampilan atau *life skill* agar peserta didik memiliki suatu keahlian

tertentu. Keahlian yang dimiliki siswa diharapkan dapat berguna untuk mencapai kemandirian hidup.

## **2. Prinsip Pembelajaran Keterampilan Bagi Anak *Cerebral palsy* Tipe Spastik**

Seperti halnya peserta didik pada umumnya, anak *cerebral palsy* tipe spastik juga berhak untuk mengikuti proses belajar mengajar di sekolah baik itu pembelajaran akademik maupun non akademik. Menurut Mumpuniarti (2001: 20) bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik pembelajaran memiliki dua tujuan yaitu berkaitan dengan aspek rehabilitasi sebagai sasaran pemulihan fungsi fisik dan berhubungan dengan tujuan pendidikan. Aspek rehabilitasi yaitu untuk mengatasi permasalahan yang terjadi sebagai dampak dari ketunaan yang dimiliki oleh anak, sedangkan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditegaskan bahwa pembelajaran bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik memiliki dua fungsi yaitu yang berkaitan dengan akademik serta yang berkaitan dengan pengoptimalan fungsi fisik yang masih dimiliki. Dapat dikatakan pembelajaran yang diberikan kepada anak *cerebral palsy* tipe spastik selain memperhatikan bidang akademik juga dapat mengembangkan kemampuan gerak anak, sehingga anak tidak hanya pandai dalam bidang

keilmuan namun kemampuan motoriknya juga dapat dioptimalkan agar tidak terjadi kemunduran fungsi gerak.

Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan gerak anak yaitu melalui pembelajaran keterampilan. Melalui pembelajaran keterampilan siswa akan dilatih untuk melakukan kegiatan yang memfungsikan seluruh kemampuan gerak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Musjafak Assjari (2009: 7) pada pembelajaran keterampilan terdapat materi berupa penguatan otot yang lemah, pelemasan otot yang kaku, mempertahankan kekuatan otot dan mencegah atropi, memperbaiki gerakan sendi, menanamkan keterampilan lokomotor dan non lokomotor serta memperbaiki koordinasi gerakan tubuh.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditegaskan pembelajaran yang diberikan bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik tidak hanya berupa pengetahuan namun lebih bersifat keterampilan fungsional salah satunya melalui pembelajaran keterampilan. Melalui pembelajaran keterampilan anak dilatih untuk memfungsikan kemampuan gerak sesuai dengan kemampuan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kemunduran fungsi gerak seperti terjadinya atropi. Selain itu berfungsi untuk mempertahankan kekuatan otot dan sendi yang masih dimiliki serta memperbaiki gerakan lokomotor, non lokomotor, dan gerakan koordinasi.

Pembelajaran keterampilan bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik dapat dilakukan dengan berbagai cara, materi yang diberikan juga dapat diambil dari seluruh sumber belajar yang ada, namun tetap disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Pembelajaran keterampilan bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik membutuhkan berbagai macam penyesuaian. Menurut Mumpuniarti (2001: 133) untuk mengatasi kelainan yang disandang oleh anak *cerebral palsy* tipe spastik maka dalam pengajaran perlu adanya prinsip modifikasi, tambahan, dan pengganti.

Prinsip modifikasi dapat diartikan sebagai usaha untuk mengubah atau menyesuaikan bahan pembelajaran dengan kondisi anak. Prinsip tambahan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh guru untuk menambah bahan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi anak saat mengikuti pembelajaran. Sedangkan prinsip pengganti dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengganti bahan pembelajaran yang dianggap tidak sesuai dengan kondisi anak.

Selain bahan pembelajaran keterampilan, sarana dan prasarana yang digunakan pada pembelajaran keterampilan harus mempertimbangkan prinsip aksesibilitas. Menurut Mumpuniarti (2001: 136) sarana dan prasarana pembelajaran bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik harus disesuaikan dengan kondisi anak. Penyesuaian sarana dan prasarana dilakukan untuk mempermudah anak dalam mengikuti

pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk membantu anak memfungsikan anggota gerak yang masih dapat digunakan secara mandiri.

Menurut Mumpuniarti (2001: 134-136) penyesuaian sarana dan prasarana pembelajaran keterampilan bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik meliputi peralatan pembelajaran, bangunan, dan suasana ruang kelas. Peralatan pembelajaran keterampilan meliputi alat dan bahan pembelajaran yang digunakan bersifat aman dan tidak melukai anak. Bangunan yang digunakan mudah diakses oleh anak termasuk bagi anak yang menggunakan alat bantu mobilisasi seperti kruk dan kursi roda. Selain itu suasana ruang kelas yang digunakan juga bersifat kondusif baik itu tata ruang kelas maupun siswa yang mengikuti pembelajaran sehingga kelainan gerak yang disandang tidak menghambat anak selama mengikuti pembelajaran.

### **3. Pengertian Batik *Painting***

Perkembangan batik semakin lama semakin beragam. Menurut Harozila Binti Ramli (2007: 2) kerajinan membatik saat ini telah mengalami perkembangan baik itu dari segi motif maupun teknik pembuatannya. Kerajinan batik dapat dibagi menjadi dua yakni batik tradisional dan batik modern. Pada batik modern teknik pembuatan yang digunakan lebih bebas dan menggunakan alat dan bahan yang telah dimodifikasi. Selain itu motif yang dipilihpun bersifat umum dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Salah satu jenis dari batik modern tersebut yaitu batik *painting*. Menurut Herry Lisbijanto (2013: 10) batik *painting* merupakan pengembangan batik tulis dan batik cap, proses pembuatannya dilakukan dengan cara melukis pada kain putih menggunakan motif yang bersifat bebas. Sedangkan menurut Rasmujo dalam (Rinda Navera Rahmat, 2014: 45) pada batik lukis tidak menggunakan motif tradisional, tetapi menggunakan motif dengan kreasi sendiri. Dapat dikatakan, batik *painting* merupakan kreasi baru dalam bidang seni kerajinan batik. Motif yang digunakan lebih bersifat bebas. Motif tradisional digantikan dengan motif-motif baru yang lebih modern dan mengikuti perkembangan zaman.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat ditegaskan batik *painting* merupakan salah satu kreasi baru dalam kerajinan membatik. Batik jenis ini merupakan pengembangan dari seni batik tradisional yaitu batik tulis dan batik cap. Tidak hanya teknik membatik yang mengalami pengembangan namun motif dan corak batik juga mengalami perubahan, dengan kata lain batik *painting* memiliki motif yang lebih bebas sesuai dengan imajinasi pengrajin dan tidak terikat pada suatu pola tertentu. Sehingga pengrajin bebas mengekspresikan apa yang menjadi keinginannya untuk diwujudkan dalam suatu kerajinan yaitu batik.

Corak batik yang bersifat lebih bebas memungkinkan anak untuk berekspresi sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal ini dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih kemampuan berfikir dan melatih intelegensi

yaitu melalui kemampuan berimajinasi anak saat menentukan gambar yang akan dituangkan dalam wujud karya batik. Selain itu juga dapat digunakan sebagai upaya untuk melatih kemampuan sensoris anak yaitu melalui pengenalan warna serta komposisi benda dalam gambar.

Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat batik terdiri dari berbagai macam. Menurut Setyobudi,dkk (2006: 5-6) alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik yaitu canting, wajan, kompor, gawangan, sarung tangan, dandang besar, setrika, kain, malam, dan pewarna. Sedangkan untuk batik *painting* alat dan bahan yang digunakan sama dengan batik pada umumnya yaitu berupa canting, wajan, kompor, gawangan, sarung tangan, dandang besar, setrika, kain, malam, dan pewarna namun ada alat yang ditambahkan. Menurut Herry Lisbijanto (2013: 10) tambahan tersebut berupa kuas, lidi, potongan kain, dan kapas.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat ditegaskan bahwa alat dan bahan yang digunakan dalam membuat *painting* tidak jauh beda dengan pembuatan batik pada umumnya namun ada beberapa alat dan bahan yang ditambahkan atau sebagai pengganti. Alat dan bahan yang diganti atau ditambahkan tersebut yaitu kuas, lidi, potongan kain, dan kapas.

#### **4. Langkah-Langkah Membuat *Painting***

Menurut Moris dalam (Rinda Navera Rahmat, 2014: 50-51) tahapan dalam membuat batik *painting* adalah sebagai berikut:

a. Pembuatan sketsa

Menggambar motif pada selembar kain putih dengan menggunakan pensil. Motif yang dipilih bebas sesuai dengan yang diinginkan.

b. Pencantingan

Kain putih yang telah selesai disketsa kemudian mulai dilakukan penggambaran menggunakan lilin cair. Alat yang digunakan dapat berupa canting, kuas, pelepah pisang, sapu lidi dan kapas sesuai dengan yang diinginkan oleh pembatik.

c. Pewarnaan

Pewarnaan dilakukan setelah proses colet dan pencelupan selesai. Kedua cara tersebut juga dapat dilakukan secara bersama-sama.

d. Pelorotan

Pelorotan dilakukan setelah kain selesai diberi malam dan warna telah dikunci. Cara yang dilakukan adalah memasukkan kain kedalam air mendidih sebagai proses menghilangkan malam dari kain. Setelah proses pelorotan selesai dilakukan maka proses selanjutnya adalah mengeringkan kain dengan cara diangin-anginkan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa proses pembuatan batik *painting* terdiri dari empat tahapan, meliputi pembuatan sketsa, pencantingan, pewarnaan, dan pelorotan. Bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik keseluruhan kegiatan tersebut merupakan suatu

rangkaian yang tidak mudah dikarenakan dampak dari kelainan yakni kesulitan dalam melakukan gerakan tak terkecuali gerakan motorik. Sehingga, bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik pemberian materi pembelajaran keterampilan batik *painting* tetap disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak.

## **5. Komponen Pembelajaran Keterampilan Batik *Painting***

Menurut Abdul Majid (2013: 27) proses pembelajaran terdiri dari tahap yaitu persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada pembelajaran keterampilan batik *painting* juga melibatkan tiga kegiatan tersebut yang akan diuraikan sebagai berikut:

### **a. Tahap Persiapan Pembelajaran**

Menurut Harun Rasyid & Mansur(2009: 66) persiapan pembelajaran yang perlu dilakukan sebelum memulai pembelajaran yaitu berupa menetapkan tujuan pembelajaran dan kriteria penilaian secara jelas. Tujuan pembelajaran berguna untuk menentukan arah pembelajaran bagi siswa, sedangkan kriteria penilaian perlu dirumuskan dengan jelas agar dapat mengukur kinerja dari suatu program.

Tujuan pembelajaran perlu dirumuskan dengan mempertimbangkan berbagai hal, untuk pembelajaran anak

berkebutuhan khusus penetapan tujuan pada umumnya didasarkan pada hasil asesmen tak terkecuali bagi pembelajaran keterampilan batik *painting* bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik. Persiapan pembelajaran keterampilan batik *painting* bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik perlu diawali dengan melakukan asesmen.

*“Assessment is a comprehensive process used to determine your child’s strengths and challenges in multiple areas or type of abilities. Assessment involves gathering specific information about your child to inform the treatment and services that your child receives”* (Gavin-Evan, *et al.* 2008:3). Dapat diartikan asesmen merupakan suatu proses yang komperhensif yang digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa pada beberapa aspek. Hasil yang diperoleh dari proses asesmen yaitu informasi mengenai perlakuan dan layanan yang akan diterima siswa.

Hasil asesmen akan menjadi acuan penyusunan program pembelajaran siswa. Penyusunan program pembelajaran keterampilan batik *painting* meliputi perencanaan tujuan, materi, media dan metode. Komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Tujuan

Menurut Mumpuniarti (2001: 98) tujuan pembelajaran bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik yaitu sebagai usaha rehabilitasi. Maksud dari usaha rehabilitasi adalah upaya untuk

memperbaiki kembali dan mengembangkan kemampuan fisik, serta kemampuan mental seseorang agar orang tersebut dapat mengatasi masalah kesejahteraan sosial minimal bagi dirinya sendiri dan lebih luas lagi bagi orang lain. Dapat dikatakan pembelajaran batik *painting* memiliki tujuan agar anak *cerebral palsy* tipe spastik dapat mengembangkan kemampuan gerak yang masih dimilikinya agar dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Selain itu juga dapat memberikan bekal keterampilan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengaktualisasikan diri di dalam masyarakat yaitu melalui keterampilan yang dimiliki untuk bekerja.

## 2) Materi

Dalam pembelajaran batik *painting* menurut Moris dalam (Rinda Navera Rahmat, 2014: 50-51) materi pembelajaran berisi tahapan atau tata cara dalam membatik yaitu meliputi pembuatan sketsa, pewarnaan, pencantingan, dan pelorotan. Bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik materi kegiatan pembelajaran yang diberikan harus sesuai dengan karakteristik dan kemampuan anak.

## 3) Media

Bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik penggunaan media haruslah disesuaikan dengan karakteristik anak, agar anak tidak kesulitan ketika menggunakannya. Menurut Mumpuniarti (2001:

135) media pembelajaran yang digunakan memiliki manfaat untuk menyembuhkan ketunaannya dan memfungsikan anggota gerak yang masih dapat digunakan. Dapat dikatakan penggunaan media pembelajaran bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik haruslah dapat mengakomodasi kemampuan gerak anak sehingga dapat meminimalisir kelainan gerak yang disandang.

#### 4) Metode

Menurut Yalon-Chamovitz, S, dkk (2010: E6) dalam pembelajaran bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik penggunaan metode pembelajaran dapat mengadaptasi dari berbagai hal. Dapat dikatakan metode pembelajaran bagi anak *cerebral palsy* tidak terpaku pada satu jenis metode saja namun dapat menggunakan beberapa metode sesuai dengan karakteristik dari peserta didik sendiri.

Dapat ditegaskan penggunaan metode pembelajaran bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik disesuaikan dengan karakteristik anak baik itu dari segi intelektual, kemampuan motorik, serta kemampuan indera. Hal ini bertujuan agar dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan siswa, tidak hanya dari segi intelektual saja namun juga dari segi motorik dan sensoris.

## **b. Proses pembelajaran**

Pembelajaran keterampilan banyak menekankan pada penguasaan aspek psikomotor yang harus dikuasai oleh anak. Menurut Bloom (dalam Depdiknas, 2008: 2) ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang capaiannya melalui manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Dengan kata lain pembelajaran psikomotor lebih menekankan pada keterampilan gerak anak untuk melakukan suatu gerakan tertentu.

Pada pembelajaran yang menekankan pada aspek motorik, perlu melibatkan anak secara langsung. Hal tersebut dilakukan agar anak memperoleh pengalaman secara mandiri. Seperti yang diungkapkan oleh Mills (dalam Depdiknas, 2008: 3) yang menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan akan efektif bila dilakukan dengan menggunakan prinsip belajar sambil mengerjakan (*learning by doing*).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran yang mengarah pada aspek psikomotor lebih menekankan pada keterampilan gerakan sehingga kekuatan otot dan fisik merupakan hal yang utama. Pada pelaksanaan pembelajaran agar hasil yang didapat maksimal, guru atau pendidik perlu untuk melibatkan anak secara langsung. Hal tersebut bertujuan agar anak memperoleh pengalaman secara nyata bukan hanya berdasarkan teori.

Pada pembelajaran yang mengarah pada aspek psikomotor, ada tiga tahap yang harus dilewati oleh anak. Menurut Heri Rahyubi (2012: 265-275) tahapan dalam pembelajaran motorik terdiri dari tahap formasi, tahap latihan, dan tahap otonomi. Tahap formasi, pada tahap ini guru memperkenalkan gerakan kepada siswa dengan cara memberikan contoh secara langsung. Tahap latihan, pada tahap latihan guru membimbing siswa untuk mempraktikkan gerakan secara berulang-ulang. Tahap otonomi, siswa diberikan kesempatan untuk praktik secara mandiri sehingga guru berfungsi sebagai pembimbing ketika siswa membutuhkan bantuan.

Berdasarkan pada pendapat tersebut maka dapat disimpulkan dalam pembelajaran yang mengarah pada aspek motorik terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama, guru memberikan contoh gerakan yang akan dilakukan. Tahap kedua, guru bersama siswa mempraktikkan gerakan secara berulang-ulang. Tahap ketiga, siswa diberikan kesempatan untuk praktik secara mandiri, sedangkan guru membimbing ketika siswa mengalami kesulitan.

Pembelajaran keterampilan memiliki banyak jenis, salah satunya ialah pembelajaran keterampilan batik *painting*. Melalui pembelajaran keterampilan batik *painting*, anak dibimbing untuk menggerakkan tangan serta mengkoordinasikannya dengan mata agar terjadi keselarasan gerak. Bimbingan yang dilakukan yaitu guru

memberikan contoh cara membatik *painting* kepada siswa, guru bersama siswa praktik membatik *painting* secara berulang-ulang, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk praktik membatik *painting* secara mandiri.

Bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik kemampuan motorik halus perlu dilatih untuk mempertahankan kemampuan gerak yang masih dimiliki, untuk mencegah terjadinya kemunduran fungsi gerak, serta untuk memaksimalkan kemampuan gerak sesuai dengan potensi yang masih dimiliki. Cara yang dapat dilakukan ialah melalui pembelajaran keterampilan yang menekankan aspek psikomotorik salah satunya ialah pembelajaran keterampilan batik *painting*. Melalui pembelajaran keterampilan batik *painting*, anak *cerebral palsy* tipe spastik dibimbing untuk melakukan gerakan secara bertahap dan berkesinambungan untuk melakukan aktifitas membatik *painting*. Melalui pembelajaran tersebut diharapkan dapat melatih kemampuan motorik halus agar tidak terjadi kemunduran fungsi gerak.

Proses pembelajaran keterampilan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Permendiknas No.41 Tahun 2007). Berikut ini merupakan uraian dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup pada pembelajaran keterampilan batik *painting*.

## 1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran keterampilan batik *painting* guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.

Menurut Asep Karyana dan Asep Ading Sarip Hidayat (2013: 78) sebelum melakukan proses belajar mengajar bagi anak dengan gangguan fisik haruslah melakukan beberapa prosedur kegiatan yang terdiri dari melakukan asesmen gerak dengan menggunakan hasil asesmen sebagai pedoman, melihat materi pembelajaran yang akan digunakan, menyesuaikan materi dengan kemampuan awal yang dimiliki oleh anak, menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, menyiapkan alat bantu yang diperlukan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut maka proses pendahuluan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan siswa sebelum mengikuti pembelajaran. Bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik persiapan yang dilakukan oleh guru diantaranya yaitu dengan melakukan asesmen gerak menggunakan hasil asesmen sebagai acuan, mengkaji dan menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan gerak anak, menentukan metode yang akan digunakan serta mempersiapkan alat bantu yang dibutuhkan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran batik *painting* guru juga berperan untuk membantu siswa agar merasa

nyaman saat mengikuti pembelajaran. Bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik kenyamanan posisi tubuh saat mengikuti pembelajaran sangatlah penting agar tidak terjadi kesalahan postur tubuh yang berdampak pada ketidaknyamanan anak.

*Developing a good posture is as important, over the years children spend a great deal of time writing and drawing, and sitting in an awkward position can cause headaches, fatigue and pain in the shoulder, arm or hand (Early Years|The National Strategies, 2009: 5).* Dapat diartikan posisi tubuh anak yang tepat sangat penting untuk diperhatikan saat melakukan kegiatan menulis dan menggambar, posisi tubuh yang tidak benar dapat menyebabkan sakit kepala, kelelahan, sakit pada bahu, lengan dan juga tangan.

Bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik saat melakukan kegiatan menulis ataupun menggambar guru perlu memperhatikan beberapa hal seperti memastikan posisi duduk anak, memastikan anak telah memegang peralatan dengan benar, memeriksa ketinggian kursi dan meja, pencahayaan cukup, serta tempat duduk yang tidak berdesak-desakkan (*Early Years|The National Strategies, 2009: 5*). Dapat dikatakan guru memiliki peranan penting dalam mengevaluasi kondisi tubuh anak saat mengikuti

pembelajaran. Hal ini penting dilakukan agar anak merasa nyaman serta posisi tubuh tetap pada kondisi yang baik.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat ditegaskan posisi tubuh yang benar merupakan hal penting yang harus diperhatikan saat melakukan kegiatan pembelajaran bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik. Bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik, hal yang berkaitan dengan posisi tubuh apabila tidak mendapat penanganan yang tepat maka akan memberikan dampak pada kelainan bentuk tubuh yang semakin parah seperti terjadinya kontraktur sendi.

## 2) Kegiatan Inti

Menurut Sri Budiarti (2014: 21) kegiatan inti merupakan suatu kegiatan yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar siswa dengan menggunakan sumber belajar. Berdasarkan pendapat di atas maka kegiatan inti pada pembelajaran keterampilan batik *painting* dengan materi menggambar pola, menutup pola menggunakan lilin, dan mewarnai pola batik dilakukan dengan cara guru menyampaikan materi dan membimbing siswa untuk melakukan kegiatan membuat *painting*.

Menurut Musjafak Assjari (2010: 6-7) materi pembelajaran keterampilan terdiri dari penguatan otot yang lemah,

pelemasan otot yang kaku, mempertahankan kekuatan otot dan sendi, memperbaiki gerak persendian, menanamkan keterampilan non lokomotor, dan memperbaiki koordinasi tubuh. Berdasarkan pendapat tersebut maka materi pembelajaran keterampilan termasuk di dalamnya adalah membuat *painting* memiliki fungsi utama untuk memperbaiki kemampuan gerak serta koordinasi anak.

Menurut Popovich, Dorothy, dan Laham. Sandra L. (dalam Mumpuniarti dan Puja Ningsih, 2002: 298-300) pada pembelajaran akademik fungsional termasuk di dalamnya adalah pembelajaran keterampilan, kemampuan menggenggam dan memegang benda merupakan komponen yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Cara yang dilakukan yaitu memberikan bimbingan dengan melibatkan anak untuk melakukan kegiatan, seperti guru mempergunakan tangan anak untuk diarahkan menuju suatu benda, membantu mengarahkan telapak tangan untuk mengambil suatu benda, serta membantu tangan anak untuk menggenggam suatu benda dengan mantap.

Hal serupa diungkapkan oleh David Werner (2002: 408) langkah bimbingan yang dapat dilakukan guru ketika mengajar keterampilan adalah sebagai berikut:

- a) Bantulah anak mengontrol lengan pada bahunya, bimbing anak menahan tangannya mula-mula dengan memegang kertas dan kain sebagai media gambar
- b) Guru membantu anak belajar menggenggam pensil dan kuas dengan mantap
- c) Guru membantu anak meluruskan tangan dengan memutarinya hati-hati dari pangkal ibu jari kemudian membimbing anak menggoreskan pensil atau kuas pada media baik itu kertas maupun kain
- d) Jika kepala anak tersentak, guru dapat membantu dengan cara menekan dada anak menggunakan telapak tangan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat ditegaskan bahwa pada kegiatan inti pembelajaran keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus termasuk *cerebral palsy* tipe spastik bimbingan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ialah bimbingan langsung dengan melibatkan anak. Langkah yang dilakukan yaitu dengan membantu anak melakukan kontrol gerakan tangan seperti ketika mengambil benda, menggenggam benda, dan memegang benda.

### 3) Kegiatan penutup

Menurut Abdul Majid (2013: 29) kegiatan penutup diisi oleh guru bersama siswa dengan cara menyimpulkan hasil pembahasan dari materi pokok pembelajaran. Dapat dikatakan kesimpulan pembelajaran dapat dibuat oleh guru dengan melibatkan siswa. Guru memberikan pertanyaan sederhana terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan siswa menjawab secara lisan. Selanjutnya guru dapat mengulang jawaban siswa sebagai upaya untuk menegaskan kembali materi yang telah dipelajari.

#### **c. Evaluasi Pembelajaran**

Menurut Dimiyati dan Mudjiyono (2006: 191) evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis yang berguna untuk menentukan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Sedangkan menurut Sudjiono (1996: 2) evaluasi adalah proses atau kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dan usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik yang digunakan untuk menyempurnakan pendidikan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka evaluasi berguna untuk menentukan nilai keberhasilan dari suatu program yang dilakukan melalui pengukuran. Melalui evaluasi maka dapat diperoleh informasi mengenai program yang telah berhasil dan yang belum berhasil.

Sehingga diperoleh umpan balik dari program yang telah dilaksanakan yang berfungsi untuk menyempurnakan program selanjutnya.

Bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik proses evaluasi dilakukan melalui tiga cara. Menurut Musjafak Assjari (2010: 9) proses evaluasi bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik terdiri dari penilaian awal, penilaian proses, dan penilaian hasil. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Asep Karyana dan Asep Ading Sarip Hidayat (2013: 78) bahwa guru dapat melakukan penilaian dengan melalui penilaian awal, penilaian proses dan penilain yang dilakukan pada akhir pembelajaran.

Penilaian diawal dilakukan dengan melihat hasil asesmen yang merupakan dasar dalam menentukan materi pembelajaran bagi anak. Penilaian proses lebih ditekankan pada kinerja siswa saat mengikuti pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah anak menerima program pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat ditegaskan bahwa penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik terdiri dari penilaian awal, penilaian proses, dan penilaian hasil. Penilaian awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang telah dimiliki anak, penilaian proses dilakukan selama anak mengikuti pembelajaran, dan penilaian hasil merupakan

evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran berguna untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Menurut Musjafak Assjari (2010: 9) proses evaluasi dapat menggunakan teknik tes, baik itu tes tertulis maupun non tulis. Pada tes tertulis siswa menjawab pertanyaan melalui tulisan, sedangkan pada tes non tulis siswa menjawab pertanyaan secara lisan, atau melalui tes tindakan. Bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik tes dilakukan dengan cara melihat kemampuan yang masih dimiliki oleh siswa. Apabila masih dimungkinkan melakukan tes tertulis maka dapat dilakukan, jika tidak maka dapat dilakukan dengan menggunakan tes yang lain seperti tes tindakan maupun tes lisan.

### **C. Kerangka Pikir**

Kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh setiap anak tak terkecuali bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik agar dapat mencapai kemandirian hidup. Bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik kemampuan motorik halus seringkali mengalami hambatan karena kekakuan dan kekejangan otot. Hal ini berdampak pada terjadinya hambatan saat menyelesaikan tugas baik akademik maupun non akademik, sehingga kemampuan motorik halus perlu untuk dikembangkan sesuai dengan kemampuan gerak yang masih dimiliki.

Salah satu cara dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak yakni melalui pembelajaran di sekolah yaitu pembelajaran keterampilan

batik *painting*. Dalam pembelajaran keterampilan batik *painting* anak dilatih untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan gerakan mata. Hal tersebut bertujuan agar tercipta kesesuaian gerak. Melalui pembelajaran keterampilan batik *painting* anak dilatih untuk menggerakkan tangan secara bertahap seperti melatih kekuatan otot, fleksibilitas sendi, serta kelenturan sehingga hal ini akan memperbaiki kemampuan gerakannya.

Bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik pembelajaran keterampilan batik *painting* memiliki fungsi sebagai upaya untuk mempertahankan kemampuan gerak motorik halus yang masih dimiliki serta mengembangkan kemampuan gerakan motorik halus sesuai dengan potensinya. Pada pelaksanaannya, pembelajaran keterampilan membutuhkan berbagai macam penyesuaian agar dapat mengakomodasi kesulitan gerak yang disandang oleh anak *cerebral palsy* tipe spastik seperti adanya penyesuaian tujuan pembelajaran, modifikasi materi pembelajaran, dan modifikasi media pembelajaran.

Anak *cerebral palsy* tipe spastik dalam penelitian ini mengalami kekakuan pada anggota gerak tangan sehingga kesulitan dalam memfungsikan gerakan tangan, namun masih memiliki kemampuan untuk melakukan gerakan mengenggam, meraih dan menulis. Anak masih dapat dibimbing untuk melakukan gerakan yang memfungsikan tangan seperti membuat *painting*. Bimbingan tersebut terdiri dari tiga tahapan yaitu guru memberikan contoh kepada anak *cerebral palsy* tipe spastik cara membuat *painting*, guru

bersama anak *cerebral palsy* tipe spastik mempraktikkan cara membuat *painting*, dan guru memberikan kesempatan kepada anak *cerebral palsy* tipe spastik untuk praktik membuat *painting* secara mandiri dengan mengurangi bimbingan.

Cara yang dilakukan oleh guru untuk membimbing anak *cerebral palsy* tipe spastik ialah menggunakan bimbingan secara langsung. Bimbingan yang dilakukan yaitu guru mempergunakan tangan anak untuk diarahkan menuju benda seperti pensil/kuas, membantu mengarahkan telapak tangan anak untuk mengambil dan menggenggam benda berupa pensil/kuas dengan mantap serta membantu anak untuk menggoreskan pensil/kuas. Dengan keterlibatan anak secara langsung dapat melatih kemampuan gerak otot dan sendi sehingga gerakan motorik anak diharapkan dapat mengalami peningkatan.

SLB G Daya Ananda memiliki program pembelajaran keterampilan salah satunya adalah pembelajaran batik *painting*. Tujuan utama pembelajaran keterampilan batik *painting* yaitu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak selain itu juga untuk membekali anak agar memiliki keterampilan hidup (*soft skill*), karena melalui batik *painting* anak dapat menghasilkan berbagai karya. Karya yang dapat dihasilkan seperti kain sebagai bahan pembuatan baju, taplak meja, dan sapu tangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru keterampilan, dan

dokumentasi, sehingga diperoleh data mengenai kegiatan pembelajaran keterampilan batik *painting* bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik di SLB G Daya Ananda Sleman melalui gambaran secara rinci.

#### **D. Pertanyaan penelitian**

Dari kerangka pikir tersebut, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persiapan pembelajaran keterampilan batik *painting* yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran keterampilan batik *painting* di SLB G Daya Ananda Sleman?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik *painting* yang dilakukan oleh guru dan siswa *cerebral palsy* tipe spastik di SLB G Daya Ananda Sleman?
3. Bagaimanakah cara guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran keterampilan batik *painting* bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik di SLB G Daya Ananda Sleman?

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013: 54) penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian deskriptif menurut Sukardi (2003: 157) memiliki tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Di dalam penelitian deskriptif penggambaran bersifat apa adanya sesuai dengan realita atau fakta yang ada di lapangan tanpa memberikan suatu perlakuan tertentu.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis, mengungkapkan, dan memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik *painting* bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik di SLB G Daya Ananda Sleman. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik *painting* perlu diungkap secara rinci agar dapat diperoleh data yang menggambarkan mengenai persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB G Daya Ananda yang beralamat di Kadirojo No.153, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Penelitian

ini dilakukan khususnya kepada siswa yang mengalami *Cerebral palsy* tipe spastik. Pemilihan SLB G Daya Ananda sebagai tempat penelitian dikarenakan di sekolah ini telah menyelenggarakan layanan pembelajaran keterampilan batik *painting* bagi seluruh anak berkebutuhan khusus tak terkecuali bagi anak yang memiliki hambatan fisik termasuk anak *cerebral palsy* tipe spastik.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Desember 2016-Januari 2017. Penelitian dilakukan dalam kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran, wawancara dengan guru keterampilan pembelajaran dan dokumentasi. Adapun perinciannya terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1. Waktu dan pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Waktu	Kegiatan Penelitian
Rabu, 30 November 2016	Mengurus surat ijin penelitian
Kamis, 1 Desember 2016	Koordinasi pelaksanaan penelitian dengan guru keterampilan batik <i>painting</i>
Senin, 5 Desember 2016 dan Rabu, 7 Desember 2016	Wawancara kepada guru keterampilan serta dokumentasi RPP dan instrumen evaluasi pembelajaran.
Selasa, 6 Desember 2016 dan Sabtu, 10 Desember 2016	Observasi dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> .
Senin, 12 Desember 2016	Observasi dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> .
Sabtu, 17 Desember 2016	Observasi dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> .

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2005: 88) adalah berupa benda, keadaan atau orang, tempat, data, untuk variabel melekat dan yang dipermasalahkan. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek yaitu:

1. Guru keterampilan yang berjumlah satu orang berusia 40 tahun, merupakan seorang guru di SLB G Daya Ananda yang ditugaskan secara khusus untuk mengelola keseluruhan proses pembelajaran keterampilan termasuk pembelajaran keterampilan batik *painting*. Guru merupakan lulusan dari Institut Seni Yogyakarta (ISI Yogyakarta). Guru telah memiliki pengalaman mengajar keterampilan di SLB G Daya Ananda selama 15 tahun.
2. Anak *cerebral palsy* tipe spastik di SLB G Daya Ananda yang berjumlah dua anak, satu anak kelas VII dan satu anak kelas VIII yang mengikuti pembelajaran keterampilan batik *painting*. Kedua subjek berusia 15 tahun. Subjek merupakan siswa yang mengalami hambatan pada keterampilan motorik halus. Subjek dipilih karena aktif mengikuti pembelajaran keterampilan batik *painting* serta merupakan satu-satunya siswa yang menyandang *cerebral palsy* tipe spastik di kelas tersebut. Selain itu saat mengikuti pembelajaran keterampilan batik *painting* kedua siswa berada di kelas yang sama sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Margono (2005: 158) pemilihan teknik pengumpulan data sangat berpengaruh pada hasil dari pemerolehan data yang tepat. Data hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan keterangan berupa fakta yang akurat tentang kondisi yang ada di lapangan. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara.

##### **1. Observasi**

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013: 220) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti melaksanakan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi untuk memperoleh data yang berhubungan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran batik *painting* di kelas keterampilan bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik di SLB G Daya Ananda yang meliputi persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, proses pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi yang digunakan oleh guru dalam menilai kemampuan anak *cerebral palsy* tipe spastik dalam pembelajaran keterampilan batik *painting* di SLB G Daya Ananda.

##### **2. Dokumentasi**

Pada penelitian ini dokumentasi juga menjadi salah satu cara untuk mengumpulkan data. Menurut Jonathan Sarwono (2006: 228) film, video,

foto merupakan sumber-sumber data sekunder yang berguna bagi peneliti karena data-data tersebut dapat berupa gambar dan suara yang akan melengkapi data yang bersifat kontekstual. Adapun data yang akan diambil dengan teknik dokumentasi ini berupa hasil karya anak berupa batik *painting* serta foto kegiatan pembelajaran keterampilan batik *painting*. Dokumen tersebut diambil menggunakan kamera saat proses pembelajaran keterampilan batik *painting* berlangsung.

### 3. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013: 216) wawancara adalah teknik pengumpulan data dari individu yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara langsung baik individual maupun kelompok. Dengan kata lain wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan narasumber.

Wawancara dilakukan kepada guru keterampilan di SLB G Daya Ananada secara terstruktur. Peneliti mewawancarai guru keterampilan batik *painting* untuk memperoleh data tentang persiapan dan evaluasi pembelajaran. Persiapan pembelajaran meliputi cara guru menentukan tujuan dan materi pembelajaran keterampilan batik *painting* sebelum

dilaksanakan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran meliputi jenis evaluasi dan teknik evaluasi yang digunakan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan salah satu komponen penting yang digunakan dalam penelitian. Menurut Margono (2005: 155) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dirancang dan disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang empiris. Sedangkan menurut Syamsuddin AR & Vismaia S. Damianti (2006: 94) teknik wawancara dan observasi merupakan teknik yang sesuai untuk digunakan pada penelitian deskriptif. Maka dari itu instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan didukung dengan dokumentasi. Berikut adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

##### **1. Kisi-kisi pedoman observasi**

Observasi dilakukan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Tabel di bawah ini merupakan tabel kisi-kisi yang digunakan oleh peneliti sebagai pedoman observasi pada saat pembelajaran keterampilan batik *painting*. Observasi dilakukan oleh peneliti di ruang kelas keterampilan di SLB G Daya Ananda.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi Kemampuan Gerak Anak *Cerebral palsy* Tipe Spastik dalam Pembelajaran Keterampilan Batik *Painting*

No	Aspek yang diamati	Butir
<b>A. Kemampuan tangan anak</b>		
1	Fleksi	1
2	Ekstensi	2
3	Abduksi	3
4	Adduksi	4
5	Rotasi	5
6	Sirkumduksi	6
7	Pronasi	7
8	Supinasi	8
9	Kemampuan membuka telapak tangan	9
10	Kemampuan menutup telapak tangan	10
11	Koordinasi antara mata dengan tangan	11

Tabel tersebut merupakan kisi-kisi pedoman observasi kemampuan gerak anak *cerebral palsy* tipe spastik. Tabel tersebut berisi mengenai kemampuan gerak persendian pada manusia.

Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Batik *Painting* bagi Anak *Cerebral palsy* Tipe Spastik

Variabel	Sub Variabel	Komponen	Indikator	Butir	
Pembelajaran Keterampilan Batik <i>Painting</i>	Persiapan Pembelajaran	Kesiapan alat dan bahan pembelajaran	Guru mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat <i>painting</i>	1, 2	
			Guru mengatur tata ruang kelas pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i>	3, 4	
	Proses pelaksanaan Pembelajaran	Pendahuluan	Guru mengatur posisi duduk siswa	5	
			Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	6	
			Guru membagikan alat dan bahan membuat <i>painting</i>	7	
			Guru dan siswa melakukan kegiatan apersepsi penguatan otot dan sendi	8	
			Kegiatan Inti	Guru menjelaskan materi pembelajaran	9
				Guru membimbing siswa <i>cerebral palsy</i> tipe spastik untuk praktik membuat	10, 11, 12, 13, 14
	Penutup	Guru melakukan <i>review</i> pembelajaran	15, 16		
	Evaluasi Pembelajaran	Teknik dan Jenis Evaluasi	Teknik evaluasi yang digunakan guru	17	
Jenis evaluasi yang digunakan guru			18		

## 2. Kisi-kisi pedoman wawancara

Sebagai alat bantu untuk mengungkap hal-hal lain yang berhubungan dan menunjang dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode lain untuk memperoleh data yaitu menggunakan metode wawancara. Kisi-kisinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Batik *Painting*

Variabel	Sub Variabel	Komponen	Indikator	Butir
Pembelajaran Keterampilan Batik <i>Painting</i>	Persiapan Pembelajaran	Kesiapan alat dan bahan pembelajaran	Guru merumuskan tujuan pembelajaran	1
			Guru menentukan media pembelajaran	2
			Guru menentukan metode pembelajaran	3
			Guru menentukan materi pembelajaran	4, 5
			Guru mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran	6,7
	Pelaksanaan Pembelajaran	Pendahuluan	Guru mengondisikan siswa	8
			Guru dan siswa melakukan kegiatan apersepsi	9
		Kegiatan Inti	Guru membimbing anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik	10, 11
		Kegiatan Akhir	Kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa diakhir pembelajaran	12
	Evaluasi Pembelajaran	Teknik Evaluasi	Teknik evaluasi yang digunakan guru untuk menilai kemampuan motorik dan kognitif siswa dalam membuat <i>painting</i>	13
		Jenis Evaluasi	Jenis evaluasi yang digunakan guru	14

## 3. Kisi-kisi pedoman dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik *painting* bagi anak *cerebral*

*palsy* tipe spastik. Data yang diambil yaitu berupa foto kegiatan belajar mengajar keterampilan batik *painting* serta hasil kerajinan batik *painting*.

Tabel 5. Kisi-kisi Panduan Dokumentasi pada Pembelajaran Keterampilan Batik *Painting* bagi Anak *Cerebral palsy* tipe Spastik

Variabel	Item dokumentasi
Guru keterampilan batik <i>painting</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. RPP</li> <li>b. Foto pelaksanaan kegiatan belajar mengajar</li> <li>c. Foto hasil belajar siswa berupa hasil keterampilan siswa</li> <li>d. Instrumen evaluasi</li> </ul>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, kemudian menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam suatu pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat suatu kesimpulan, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012: 89). Berdasarkan pengertian tersebut analisis dilakukan untuk memaknai data yang dihasilkan dari penelitian sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang dapat dipahami oleh pembaca.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif-kualitatif. Adapun langkah analisis data deskriptif-kualitatif yang mengacu pada Burhan Bungin (2011:151) terdiri atas tiga

tahapan yaitu persiapan, klasifikasi data, dan penarikan kesimpulan, berikut adalah penjelasannya:

### 1. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu pengecekan kelengkapan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik *painting* yang meliputi kegiatan persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan kemampuan motorik halus anak *cerebral palsy* tipe spastik yang akan dianalisis.

### 2. Klasifikasi Data

Data mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik *painting* yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dicek kelengkapannya kemudian dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah menyeleksi data yang dibutuhkan dan membuang data yang tidak sesuai dengan pertanyaan penelitian, untuk kemudian dianalisis sesuai dengan subtema yang ada dalam pertanyaan penelitian.

### 3. Kecenderungan Hasil Penelitian

Data yang telah diseleksi dan telah sesuai dengan pertanyaan penelitian kemudian ditarik secara umum mengenai pelaksanaan pembelajaran batik *painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus di SLB G Daya Ananda.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

SLB G Daya Ananda beralamatkan di Kadirojo 153, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. SLB G Daya Ananda merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan tiga jenjang pendidikan yaitu SDLB, SMPLB, dan SMALB dengan berbagai macam jenis khususnya yaitu tunanetra, tunadaksa, tunagrahita, tunarungu-wicara, dan autis. Selain menyelenggarakan pendidikan dibidang akademik SLB G Daya Ananda juga menyelenggarakan pendidikan yang bersifat non akademik yaitu bidang keterampilan salah satunya yaitu seni lukis. Salah satu materi seni lukis yang diajarkan kepada siswa yaitu seni lukis batik *painting* atau sering disebut dengan keterampilan batik *painting*.

Pembelajaran keterampilan batik *painting* di SLB G Daya Ananda secara umum bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak serta mengasah kreatifitas dibidang seni kerajinan batik. Sedangkan tujuan secara khusus bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik yaitu untuk mengasah kemampuan gerak motorik halus agar tidak terjadi kemunduran dan dapat dioptimalkan sesuai dengan kemampuan gerak yang masih dimiliki.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik *painting* dilaksanakan di dalam kelas dengan lebar ruangan kurang lebih 5 meter x 5 meter. Di dalam ruang kelas terdapat beberapa fasilitas yang mendukung proses pembelajaran

keterampilan membuat *painting*. Peralatan yang mendukung jalannya pembelajaran seperti kuas dengan berbagai macam ukuran yaitu kecil, sedang, dan besar, canting, kain mori, pewarna remasol dengan berbagai warna seperti merah, kuning, biru, hitam, coklat, dan putih, kompor listrik, serta gawangan. Peralatan tersebut digunakan oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik *painting* di SLB G Daya Ananda (terdapat pada lampiran sembilan).

## **B. Deskripsi Subjek**

### **1. Guru Keterampilan Batik *Painting***

Kelengkapan dan kejelasan data dalam penelitian ini didukung dengan adanya informan, yaitu seorang guru keterampilan yang berinisial Bapak B. Bapak B memiliki latar belakang pendidikan keterampilan seni rupa yang ditempuh di Institut Seni Yogyakarta (ISI Yogyakarta). Bapak B telah memiliki pengalaman mengajar seni keterampilan di SLB G Daya Ananda selama 15 tahun.

Selama 15 tahun tersebut seni keterampilan yang diajarkan pada siswa di SLB G Daya Ananda berbeda-beda meliputi menggambar, melukis, mozaik, dan membuat batik. Pada tahun ajaran 2015/2016 Bapak B diberikan tugas untuk mendampingi siswa baik itu SDLB, SMPLB, maupun SMALB dalam pembelajaran keterampilan seni rupa dengan materi batik *painting*. Materi batik *painting* dipilih karena dalam proses menggambar, tema yang digunakan lebih bebas dan tidak mengacu pada

pola tertentu sehingga dapat mengembangkan kemampuan berimajinasi siswa.

Kendala yang dihadapi oleh guru ketika mengajar keterampilan batik *painting* adalah mempertahankan minat siswa agar tetap tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut maka guru membuat jadwal dengan materi yang berbeda pada setiap pertemuan. Pada hari pertama materi yang diajarkan guru kepada siswa yaitu menggambar pola batik, hari kedua menutup pola batik menggunakan cairan lilin, dan hari ketiga mewarnai pola menggunakan pewarna remasol. Kegiatan tersebut diulang-ulang selama satu semester.

## 2. Anak *Cerebral palsy* Tipe Spastik

Anak *cerebral palsy* tipe spastik yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua siswa kelas VII dan VIII yang bernama N dan R di SLB G Daya Ananda. Keduanya berjenis kelamin perempuan. Subjek N dan R berada di tingkatan kelas yang berbeda namun saat pembelajaran keterampilan batik *painting* berlangsung mereka berada disatu kelas yang sama. Hal ini dilakukan karena subjek N dan subjek R memiliki karakteristik yang hampir sama, perbedaannya hanya terletak pada kekakuan gerak yang disandang oleh subjek R lebih ringan, sehingga jika disatukan diharapkan dapat memudahkan guru saat memberikan bimbingan. Berikut merupakan uraian kemampuan gerak yang dimiliki oleh kedua subjek:

a. Subjek N (Kelas VII)

Subjek N merupakan seorang anak yang menyandang *cerebral palsy* tipe spastik quadriplegia yaitu kekakuan pada keempat anggota gerak tubuh, namun kekakuan anggota gerak atas anak lebih ringan dari pada kekakuan pada anggota gerak bawah. Subjek N melakukan mobilisasi dengan menggunakan kursi roda, Hal ini merupakan akibat dari kemampuan gerak kaki yang telah mengalami kemunduran hingga berdampak pada terjadinya kontraktur.

Kemampuan gerak anggota tubuh bagian atas subjek N masih cukup baik. Subjek N masih dapat menggerakkan kedua tangannya meskipun lambat. Subjek N masih dapat melakukan gerakan membuka dan menutup telapak tangan, sehingga anak masih mampu melakukan gerakan menggenggam. Subjek N masih dapat melakukan gerakan pada persendian meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama seperti fleksi, ekstensi, abduksi, adduksi, rotasi, pronasi dan supinasi. Pada gerakan pronasi dan supinasi tangan subjek N tidak dapat lurus dengan sempurna tepatnya pada bagian siku serta jari-jari tangan. Sedangkan untuk gerak persendian berupa sirkumduksi subjek N mengalami kesulitan yakni tangan kaku.

Kemampuan koordinasi antara tangan dan mata, subjek N mengalami hambatan karena adanya gerakan ritmis pada leher serta kepala. Sehingga saat melakukan gerakan yang memfungsikan

koordinasi antara mata dengan tangan tubuh subjek N bergerak, berupa gerakan hentakan pada leher dan kepala. Hal tersebut berdampak pada kemampuan motorik halus anak terhambat, salah satunya saat melakukan kegiatan membatik *painting* membutuhkan waktu yang lebih lama.

Saat melakukan kegiatan yang memfungsikan tangan subjek N lebih dominan menggunakan tangan kiri seperti ketika menggambar dan menulis. Hal ini terjadi dikarenakan kelainan pada tangan kiri subjek N lebih ringan dari pada tangan kanan. Tangan kanan subjek N telah mengalami kontraktur pada bagian pergelangan serta jari-jari. Sedangkan tangan kiri subjek N belum mengalami kontraktur sehingga kekuatan otot dan sendi pada tangan kiri subjek N lebih baik, hal ini dapat dilihat ketika subjek N memfungsikan tangannya untuk menggenggam atau meraih sesuatu.

Berdasarkan kemampuan gerak di atas subjek N masih memiliki keterampilan untuk membatik *painting* meskipun mengalami hambatan. Hambatan tersebut berupa saat melakukan kegiatan membatik *painting* otot tangan subjek N mengalami kekakuan serta terjadi gerakan ritmis pada kepala. Sehingga, subjek N membutuhkan waktu untuk berkonsentrasi agar otot tangan serta otot leher dan kepala rileks kembali dan dapat digerakkan. Hal tersebut berdampak

pada terjadinya gerakan yang lebih lambat ketika melakukan kegiatan membuat *painting*.

b. Subjek R (Kelas VIII)

Subjek R merupakan siswa kelas VIII di SLB G Daya Ananda. Subjek R menyandang *cerebral palsy* tipe spastik quadriplegia. Subjek R masih dapat melakukan mobilisasi dengan menggunakan kakinya secara mandiri meskipun gerakannya lambat. Hal ini merupakan dampak dari kekakuan pada kaki serta kelainan bentuk kaki berupa huruf X.

Kedua tangan subjek R masih dapat digerakkan dengan cukup baik. Subjek R dapat melakukan gerakan membuka dan menutup telapak tangan, sehingga masih memiliki kemampuan untuk menggenggam suatu benda. Seperti halnya subjek N, subjek R masih dapat melakukan gerakan pada persendian meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama seperti fleksi, ekstensi, abduksi, adduksi, rotasi, pronasi dan supinasi. Pada gerakan pronasi dan supinasi tangan subjek R tidak dapat lurus dengan sempurna tepatnya pada bagian siku serta jari-jari tangan. Sedangkan untuk gerak persendian berupa sirkumduksi anak mengalami kesulitan dikarenakan saat tangan diangkat dan diluruskan timbul kekakuan.

Saat melakukan aktivitas yang memfungsikan tangan, subjek R lebih dominan menggunakan tangan kiri seperti ketika menggambar

dan menulis. Hal ini terjadi dikarenakan kelainan pada tangan kiri subjek R lebih ringan dari pada tangan kanan anak. Kekuatan otot dan sendi pada tangan kiri subjek R lebih baik, hal ini dapat dilihat ketika subjek R memfungsikan tangannya untuk menggenggam atau meraih sesuatu benda.

Kemampuan koordinasi antara tangan dengan mata mengalami hambatan. Ketika melakukan kegiatan yang membutuhkan koordinasi antara mata dengan tangan, subjek R membutuhkan waktu untuk berkonsentrasi. Hal ini terjadi akibat kekakuan pada leher subjek R, sehingga terjadi gerakan berupa hentakan pada kepala. Jadi, ketika akan melakukan gerakan yang memfungsikan koordinasi antara mata dengan tangan subjek R membutuhkan penyesuaian antara kedua anggota tubuh tersebut.

Berdasar pada kemampuan gerak yang masih dimiliki oleh subjek R, maka subjek R masih memiliki kemampuan untuk membuat *painting* meskipun mengalami beberapa hambatan. Hambatan tersebut berupa saat melakukan kegiatan membuat *painting* otot tangan subjek R mengalami kekakuan serta terjadi gerakan ritmis pada kepala. Sehingga, subjek R membutuhkan waktu untuk berkonsentrasi agar otot tangan dan otot leher serta kepala rileks kembali sehingga dapat digerakkan. Hal tersebut berdampak pada terjadinya gerakan yang lebih lambat ketika melakukan kegiatan membuat *painting*.

### **C. Deskripsi Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Batik *Painting* Bagi Anak *Cerebral palsy* Tipe Spastik Di SLB G Daya Ananda Sleman**

Berdasarkan data yang terdapat pada lampiran lima, anak *cerebral palsy* tipe spastik yang mengikuti pembelajaran keterampilan batik *painting* memiliki karakteristik motorik halus tangan yang hampir sama. Saat melakukan kegiatan yang memfungsikan tangan kedua subjek lebih banyak menggunakan tangan kiri karena tingkat kekakuan tangan kiri lebih ringan dari pada tangan kanan.

Kedua subjek masih memiliki kemampuan untuk melakukan gerakan tangan seperti menulis, menggambar, melukis, dan membatik. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan melakukan gerakan persendian seperti fleksi, ekstensi, abduksi, adduksi, rotasi, pronasi, dan supinasi, namun pada gerakan pronasi dan supinasi kedua subjek memiliki hambatan berupa bagian siku serta jari tangan tidak dapat lurus dengan sempurna. Pada gerakan sirkumduksi kedua subjek mengalami kesulitan yaitu terjadi kekakuan saat melakukan gerakan tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik *painting* dilakukan tiga kali dalam satu minggu yaitu pada hari Senin, Selasa, dan Sabtu. Materi yang diajarkan guru kepada subjek setiap pertemuan berbeda, pada hari Senin subjek menggambar pola, hari Selasa subjek menutup pola menggunakan lilin, dan hari Sabtu subjek mewarnai pola menggunakan pewarna remasol.

Pembelajaran berlangsung setelah istirahat yaitu pukul 09.30. Alokasi waktu dua jam pelajaran, satu jam pelajaran selama 35 menit. Target yang ditetapkan oleh guru pada setiap pertemuan yaitu siswa mau mengerjakan tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru. Subjek dinyatakan telah mencapai target apabila mampu menyelesaikan 50% atau setengah dari tugas yang diberikan. Tugas tersebut meliputi menggambar pola batik *painting*, menutup pola menggunakan lilin, dan mewarnai pola menggunakan pewarna remasol. Berikut merupakan deskripsi data penelitian yang disajikan berdasarkan persiapan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran keterampilan batik *painting*:

### **1. Persiapan Pembelajaran Keterampilan Batik *Painting***

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tanggal 06 Desember 2016 diperoleh data mengenai persiapan pembelajaran batik *painting* yang dilakukan oleh guru keterampilan. Berikut persiapan yang dilakukan oleh guru keterampilan:

- a. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru keterampilan pada tanggal 06 Desember 2016 persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu mengkaji hasil asesmen yang dilakukan oleh tim fisioterapi sekolah diawal semester untuk membuat RPP. Guru menyusun RPP dengan menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan materi, media, dan metode yang digunakan selama pembelajaran keterampilan batik *painting* berlangsung (lampiran 9).

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ditetapkan guru yaitu memperkenalkan batik *painting* kepada subjek sehingga mampu membuat desain batik sederhana, subjek mampu menutup pola menggunakan cairan lilin, dan subjek mampu mewarnai pola menggunakan pewarna remasol. Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan maka diperoleh materi pembelajaran yaitu menggambar pola batik *painting*, menutup pola menggunakan cairan lilin, dan mewarnai pola menggunakan pewarna remasol (lampiran 9 kode E1).

2) Media pembelajaran

Pada pembuatan RPP, media pembelajaran merupakan komponen penting yang harus ditetapkan oleh guru. Ketika menetapkan media pembelajaran guru mempertimbangkan kemampuan gerak yang masih dimiliki oleh subjek. Media yang dipilih oleh guru sedapat mungkin dapat mengakomodasi kesulitan yang disandang oleh subjek. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka diperoleh media pembelajaran berupa alat dan bahan membuat *painting* yaitu pensil, penghapus, kertas HVS untuk kegiatan apersepsi berupa menggambar bebas, kain mori ukuran kertas HVS, wajan, kompor listrik, kuas, pewarna remasol, dan gelas aqua (lampiran sembilan dengan kode E2).

### 3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran keterampilan batik *painting* yang digunakan oleh guru yaitu demonstrasi dan praktik secara langsung. Karakteristik anak yang mudah lelah dikarenakan kondisi fisik yang mengalami kekakuan sehingga saat melakukan kegiatan membatik membutuhkan energi serta waktu yang lebih banyak menjadi pertimbangan dari guru saat menentukan metode pembelajaran tersebut. Metode demonstrasi dilakukan diawal pembelajaran dengan cara guru mencontohkan kegiatan membatik *painting*, sedangkan pada metode praktik guru membimbing subjek untuk praktik membatik *painting* secara langsung (lampiran sembilan dengan kode E3).

- b. Guru menggunakan silabus yang dibuat oleh guru secara mandiri, buku “Deri Robins. (2012). *Ayo Berkreasi Belajar Melukis, Ide dan Teknik Menciptakan Karya Seni Yang Menakjupkan*. Jakarta: Tiga Serangkai.”, serta hasil asesmen yang dilakukan oleh tim fisioterapi sekolah sebagai sumber dalam mengembangkan materi pembelajaran keterampilan batik *painting* bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik. Guru menggunakan buku tersebut sebagai sumber karena membahas teknik melukis bagi anak serta terdapat kreasi berupa berbagai macam gambar sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk

membuat ide yang lebih beragam (lampiran sembilan dengan kode E4).

- c. Berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru menghilangkan salah satu materi pembelajaran keterampilan membuat batik yaitu pelorotan. Hal ini dilakukan karena pelorotan dianggap terlalu berbahaya bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik. Dianggap terlalu berbahaya karena dalam pelorotan menggunakan air mendidih dalam jumlah yang banyak untuk mencelupkan kain agar lapisan lilin terlepas. Dikhawatirkan air panas dapat melukai anak. Sehingga proses pelorotan dilakukan oleh guru (lampiran sembilan dengan kode E5 dan E6).
- d. Guru memodifikasi alat dan bahan pembelajaran berupa canting digantikan dengan kuas untuk memudahkan anak saat mencelupkan ke dalam cairan lilin, ukuran kain diperkecil yaitu seukuran kertas HVS untuk mempermudah subjek dalam menyelesaikan serta menyesuaikan dengan karakteristik anak *cerebral palsy* tipe spastik yang memiliki gerakan terbatas sehingga lebih menghemat waktu, dan penggunaan gawangan dihilangkan digantikan dengan meja agar kain mori tidak mudah bergerak serta memiliki alas yang keras sehingga memudahkan subjek ketika melakukan kegiatan membuat batik. Guru melakukan modifikasi alat dan bahan membuat batik *painting* sebelum pembelajaran dimulai (lampiran sembilan dengan kode E6 dan E7).

e. Guru mengatur tata ruang kelas, dengan cara menggabungkan dua meja menjadi satu hal ini dilakukan agar subjek dapat bergerak dengan lebih laluasa. Di tengah ruangan hanya terdapat enam meja dan enam kursi hal ini dilakukan agar kelas tidak penuh oleh barang untuk memudahkan guru saat melakukan mobilisasi dalam memberikan bimbingan kepada subjek. Seluruh alat dan bahan keterampilan membuat *painting* diletakkan di dalam etalase sebelum digunakan dalam pembelajaran agar mudah dicari saat akan dibutuhkan (lampiran enam, tujuh, delapan dengan kode B3, C3, D3).

## **2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Batik *Painting* bagi Anak *Cerebral palsy* Tipe Spastik**

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik *painting* bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik di SLB G Daya Ananda Sleman terdiri dari tiga materi yaitu menggambar pola, menutup pola dengan menggunakan lilin, serta mewarnai pola menggunakan pewarna remasol yang diuraikan sebagai berikut.

### **a. Proses Menggambar Pola Batik**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tanggal 07 Desember 2016 diperoleh data mengenai proses pembelajaran keterampilan batik *painting* dengan materi menggambar pola batik yang dilakukan oleh guru beserta subjek N dan subjek R. Proses pembelajaran keterampilan batik *painting* dengan materi

menggambar pola batik *painting* terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Berikut merupakan data hasil observasi yang menggambarkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup:

1) Pendahuluan

- a) Guru mengatur posisi duduk subjek dengan cara kedua subjek duduk di kursi dengan meja pada baris yang sama, namun tetap diberikan jarak sekitar 60cm agar subjek dapat bergerak dengan leluasa serta memudahkan guru untuk memberikan bimbingan (lampiran enam dengan kode B5).
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengucapkan “anak-anak, sekarang kita akan menggambar pola batik *painting*”. Guru mengucapkan kalimat tersebut di depan kelas. Guru meminta subjek untuk mengulangi dengan mengucapkan “Anak-anak apa yang akan kita lakukan?” (lampiran enam dengan kode B6).
- c) Subjek N dan subjek R menjawab pertanyaan dari guru dengan mengucapkan “menggambar pola batik *painting*” secara bersama-sama (lampiran enam dengan kode B6).
- d) Guru mempersiapkan media pembelajaran berupa alat dan bahan dengan cara meletakkan satu pensil, satu lembar kertas HVS, satu penghapus, dan satu lembar kain mori di atas meja depan subjek (lampiran enam dengan kode B7).

- e) Guru mengisolasi kertas HVS di atas meja depan subjek agar saat digunakan tidak mudah bergeser (lampiran enam dengan kode B7).
- f) Guru bersama subjek melakukan gerakan pemanasan yang bertujuan untuk menguatkan otot dan sendi. Kegiatan dilakukan selama 10 menit. Guru meminta subjek untuk menggambar apapun yang diinginkan sebelum masuk ke dalam materi pembelajaran. Saat memberikan tugas guru mengatakan “Ayo, gambarlah sesuatu yang kalian inginkan di atas kertas HVS, boleh bunga, pemandangan atau hewan” (lampiran enam dengan kode B8).
- g) Subjek N dan subjek R melakukan kegiatan pemanasan dengan menggambar di kertas HVS yang telah dipersiapkan oleh guru. Subjek N menggambar orang sedangkan subjek R menggambar bunga (lampiran enam dengan kode B8).
- h) Guru meminta subjek N dan subjek R untuk melepas kertas HVS yang tertempel di atas meja dengan mengatakan “nak, menggambar nya sudah selesai sekarang kertas HVS nya dilepas akan bapak ganti dengan kain mori”. Subjek N dan subjek R berkata “ya Pak” secara bersamaan. Subjek N dan subjek R melepas kertas HVS yang tertempel di atas meja (lampiran enam dengan kode B8).

i) Guru meletakkan kain mori di atas meja depan subjek N dan subjek R. Guru mengisolasi kain mori dengan meja agar tidak mudah bergeser saat digunakan untuk menggambar (lampiran enam dengan kode B8).

## 2) Kegiatan Inti

a) Guru menyampaikan materi pembelajaran membuat *painting* dengan menggunakan metode demonstrasi dan praktik. Guru berkata “anak-anak sekarang kita akan menggambar pola batik berbentuk geometri”. Guru bertanya kepada subjek N dan subjek R dengan berkata “apa yang akan kita lakukan? Coba ulangi”. Subjek N dan subjek R menjawab secara bersama-sama dengan mengatakan “praktik mbatik pak” (lampiran enam dengan kode B9).

b) Guru berkata “anak-anak lihat bapak”. Guru berkata kembali “Anak-anak, nanti tebalkan pola yang telah Bapak sketsa di kain mori yang ada di depan kalian dengan menggunakan pensil”. Guru mencontohkan cara menebalkan sketsa pola batik *painting*. Guru berkata “sebelum kalian praktik, bapak akan menyebutkan alat dan bahan yang digunakan terlebih dahulu” (lampiran enam dengan kode B9).

c) Guru mengambil alat dan bahan yang berada di depan subjek N dan subjek R dengan menyebutkan satu persatu secara

bergantian. Alat dan bahan tersebut meliputi pensil, penghapus, dan kain mori. Guru meminta subjek N dan subjek R untuk menyebutkan peralatan yang digunakan dengan mengatakan “Ayo sebutkan alat yang digunakan untuk menggambar pola batik”. (lampiran enam dengan kode B9).

d) Subjek N dan subjek R mengulangi menyebutkan nama alat dan bahan yang digunakan. Subjek N dan subjek R memberikan respon dengan menjawab “pensil, penghapus, dan mori”. Subjek N dan subjek R menjawab secara bersamaan (lampiran enam dengan kode B9).

e) Guru berkata “ayo, sekarang kita praktik menggambar pola batik *painting*”. Subjek N dan subjek R bertanya “bagaimana caranya pak?” (lampiran enam dengan kode B10).

f) Guru memberikan bimbingan untuk menggambar pola batik *painting* kepada subjek N dan subjek R secara individual. Bimbingan dilakukan secara bergantian. Bimbingan yang diberikan guru berupa mengambil pensil, menggenggam pensil, dan menggoreskan pensil membentuk pola (lampiran enam kode B10). Berikut merupakan langkah bimbingan yang dilakukan oleh guru:

(1) Guru membantu subjek N dan subjek R untuk duduk di kursi. Guru membantu subjek N dan subjek R untuk

duduk bersandar agar posisi tubuh tetap tegak. Pada subjek N guru mengangkat tubuh subjek kemudian membenarkan posisi duduk agar bersandar pada kursi roda dengan posisi badan dan kepala tegak dan kaki tidak menggantung. Pada subjek R guru membantu untuk memajukan kursi agar lebih dekat dengan meja, subjek R dapat duduk bersandar pada kursi secara mandiri (lampiran sembilan dengan kode E8).

- (2) Guru membimbing subjek N dan subjek R dengan cara memegang tangan kiri subjek N dan subjek R untuk mengambil pensil yang berada di atas meja. Guru melakukan pijatan/*massage* di telapak tangan subjek N dan subjek R agar membuka dan mengurangi ketegangan (lampiran enam dengan kode B11).
- (3) Subjek N dan subjek R praktik mengambil pensil yang berada di atas meja tanpa bantuan dari guru (lampiran enam dengan kode B11).
- (4) Guru memegang tangan kiri subjek N dan subjek R untuk mengambil dan menggenggam pensil dengan mantap. Guru melakukan pijatan/*massage* di telapak tangan subjek N dan subjek R agar menutup dan mengurangi ketegangan (lampiran enam dengan kode B12).

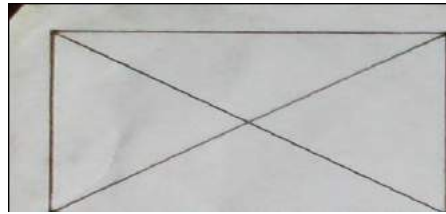
- (5) Guru melepaskan tangan subjek N dan subjek R dan meminta subjek N dan subjek R untuk praktik mengambil dan menggenggam pensil dengan mantap tanpa bantuan dari guru (lampiran enam dengan kode B12).
- (6) Subjek N dan subjek R praktik mengambil dan menggenggam pensil dengan mantap tanpa bantuan dari guru (lampiran enam dengan kode B12).
- (7) Guru memegang tangan kiri subjek N dan subjek R yang telah menggenggam pensil dari atas meja diarahkan menuju ke lembar kerja siswa yaitu kain mori yang telah di sketsa putus-putus oleh guru. Guru melakukan pemijatan/*massage* di lengan tangan subjek N dan subjek R untuk mengurangi ketegangan (lampiran enam dengan kode B13).
- (8) Subjek N dan subjek R praktik secara mandiri memindahkan tangan yang telah menggenggam pensil untuk diarahkan menuju ke lembar kerja berupa kain mori yang telah di sketsa putus-putus oleh guru (lampiran enam dengan kode B13).
- (9) Guru memegang tangan kiri subjek N dan subjek R yang telah menggenggam pensil untuk diletakkan di atas sketsa pada kain. Guru melakukan pemijatan/*massage* pada

lengan untuk mengurangi ketegangan sehingga persendian dan lengan lebih lentur ketika digerakkan (lampiran enam dengan kode B13).

- (10) Guru memegang tangan kiri subjek N dan subjek R untuk menggoreskan pensil menyusuri pola yang telah disketsa putus-putus oleh guru. Guru melakukan pemijatan/*massage* pada pergelangan tangan untuk mengurangi ketegangan (lampiran enam dengan kode B14).
- (11) Subjek N dan subjek R praktik menggoreskan pensil menyusuri pola yang telah di sketsa oleh guru. Guru mengurangi bantuan yang diberikan kepada subjek N dan subjek R (lampiran enam dengan kode B14).
- (12) Pada pola selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada subjek N dan subjek R untuk praktik menggoreskan pensil menyusuri pola secara mandiri. Bimbingan diberikan ketika siswa kesulitan dan meminta bantuan guru.(lampiran sembilan dengan kode E10).
- g) Berdasarkan pada lampiran sembilan dengan kode E10 guru memberikan bimbingan menggambar pola batik *painting* pada subjek N dan subjek R diawal pembelajaran dengan menebalkan satu kotak pola berbentuk geometri. Bimbingan

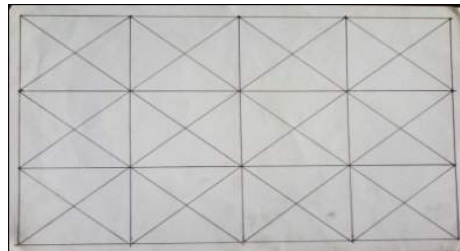
awal yang diberikan guru kepada subjek N dan subjek R dilakukan satu kali. Pada pola selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada subjek N dan subjek R untuk praktik menebalkan sketsa pola geometri menggunakan pensil secara mandiri.

Berikut merupakan gambar satu kotak pola berbentuk geometri:



Gambar 1. Satu kotak pola batik berbentuk geometri

Gambar di bawah ini merupakan keseluruhan pola berbentuk geometri:



Gambar 2. Pola batik berbentuk geometri

- h) Pada saat pembelajaran berlangsung guru memberikan pertanyaan lisan secara bergantian kepada masing-masing subjek berupa nama alat dan bahan yang digunakan untuk menggambar pola. Subjek N dan subjek R mampu menjawab

nama alat dan bahan yang digunakan secara mandiri (lampiran sembilan dengan kode E12).

### 3) Kegiatan Penutup

Hasil observasi yang terdapat pada lampiran enam dengan kode B15 dan B16 serta wawancara yang terdapat pada lampiran sembilan dengan kode E12 *review* pada akhir pembelajaran belum dapat terlaksana dengan baik. Hal ini terjadi karena jadwal pulang sekolah subjek N dan subjek R tidak bersama-sama tergantung jam orang tua menjemput. Kegiatan akhir yang dilakukan oleh subjek N dan subjek R sebelum pulang yaitu membereskan peralatan yang digunakan untuk membuat. Subjek N dan subjek R diminta untuk merapikan peralatan yang telah digunakan dengan meletakkan di atas meja.

Subjek N selalu pulang diawal pembelajaran. Sebelum subjek N diijinkan untuk pulang, guru meminta subjek N untuk merapikan peralatan yang digunakan, ketika subjek N merapikan peralatan guru memberikan pertanyaan kepada subjek N sebagai pengganti *review* materi. Guru meminta subjek N untuk menyebutkan peralatan yang digunakan. Subjek N menjawab dengan menyebutkan “pensil, kertas HVS, kain mori, dan penghapus”.

Pada saat subjek N merapikan peralatan yang digunakan untuk menggambar pola batik *painting*, subjek R melanjutkan praktik menggambar pola batik *painting*. Saat subjek R ingin pulang, guru memberikan tugas untuk merapikan peralatan yang digunakan dengan meletakkannya di atas meja. Ketika subjek R merapikan peralatan yang digunakan guru memberikan pertanyaan berupa menyebutkan peralatan yang digunakan untuk menggambar pola batik *painting*. Subjek R mampu menjawab dengan menyebutkan “pensil, kertas HVS, kain mori, dan penghapus”.

b. Proses Menutup Pola Menggunakan Lilin

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tanggal 13 Desember 2016 diperoleh data mengenai proses pembelajaran keterampilan batik *painting* dengan materi menutup pola batik *painting* menggunakan lilin yang dilakukan oleh guru beserta subjek N dan subjek R. Berikut merupakan langkah kegiatan keterampilan batik *painting* dengan tema menutup pola batik menggunakan lilin.

1) Pendahuluan

Langkah kegiatan pendahuluan pembelajaran keterampilan batik *painting* dengan tema menutup pola menggunakan lilin hampir sama dengan materi menggambar pola. Namun, terdapat beberapa perbedaan yang meliputi:

- a) Pada tahap persiapan alat dan bahan pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu memanaskan lilin di atas kompor. Hal ini dilakukan agar ketika pembelajaran berlangsung subjek N dan subjek R dapat memergunakannya tanpa menunggu lilin berubah menjadi cairan terlebih dahulu sehingga dapat menghemat waktu (lampiran tujuh dengan kode C1).
- b) Guru melakukan perubahan tata ruang kelas meliputi memindahkan dua meja dan dua kursi yang berada di tengah ruangan. Hal ini dilakukan karena saat pembelajaran dengan materi menutup pola menggunakan lilin subjek N dan subjek R duduk di lantai. Subjek N dan subjek R duduk di lantai karena penggunaan kompor listrik membutuhkan tempat yang lebih luas. Jika menggunakan meja dikhawatirkan saat kompor listrik maupun kabel tersentuh oleh subjek N dan subjek R dapat jatuh sehingga membahayakan subjek (lampiran tujuh dengan kode C3).
- c) Guru mempersiapkan alat dan bahan dengan cara meletakkan satu lembar kertas HVS, satu lembar kain mori yang telah dipola, satu buah kuas, satu buah kompor listrik, satu buah wajan, dan lilin di atas lantai. Kertas HVS digunakan untuk melakukan kegiatan apersepsi berupa menggambar dengan

tema bebas sebelum subjek N dan subjek R menutup pola pada kain mori (lampiran tujuh dengan kode C5).

- d) Guru mengatur posisi duduk subjek N dan subjek R. Subjek N dan subjek R duduk berhadap-hadapan di lantai dengan jarak kurang lebih sekitar 60cm. Alat berupa kompor listrik, wajan, dan lilin di gunakan oleh subjek N dan subjek R secara bersamaan. Hal ini dilakukan agar tidak terlalu banyak peralatan yang menggunakan listrik sehingga meminimalisir terjadinya bahaya akibat peralatan listrik (lampiran tujuh dengan kode C5).

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa hampir sama, namun tetap terdapat perbedaan. Perbedaan pada materi menutup pola menggunakan lilin yaitu bimbingan yang dilakukan oleh guru ditambah cara mencelupkan kuas ke dalam lilin panas. Bimbingan yang dilakukan yaitu:

- a) Guru membimbing subjek N dan subjek R dengan cara memegang tangan kiri subjek N dan subjek R untuk mencelupkan kuas ke dalam cairan lilin. Guru berkata “celupkan ujung kuasnya saja, agar lilin tidak menetes”. Agar cairan lilin tidak mengenai bagian tubuh subjek, lilin yang dicairkan jumlahnya sedikit sehingga ketika kuas

dicelupkan jumlah lilin yang berada di kuas tidak banyak agar tidak menetes. Guru melakukan pemijatan/*massage* pada lengan subjek N dan subjek R untuk mengurangi kekakuan (lampiran tujuh dengan kode C13).

- b) Subjek N dan subjek R praktik secara mandiri untuk mencelupkan kuas ke dalam cairan lilin. Guru mengurangi bimbingan (lampiran tujuh dengan kode C13).
- c) Guru membantu subjek N dan subjek R untuk menggoreskan kuas yang telah dicelupkan ke dalam cairan lilin dengan memegang tangan kiri subjek N dan subjek R dan diarahkan menuju ke lembar kerja berupa kain mori yang telah di pola menggunakan pensil. Guru berkata sambil mencontohkan “sebelum kuas diangkat, terlebih dahulu ditiriskan di tepi wajan agar lilin tidak terlalu banyak” (lampiran tujuh dengan kode C14).Subjek N dan subjek R memberikan respon dengan menjawab “ya, Pak”.
- d) Subjek N dan subjek R praktik secara mandiri untuk mencelupkan kuas ke dalam cairan lilin dan meniriskan di tepi wajan sebelum kuas diarahkan menuju lembar kerja (lampiran tujuh dengan kode C14).

- e) Subjek N/R menggoreskan kuas mengikuti pola yang telah disketsa menggunakan pensil (lampiran tujuh dengan kode C14).
- f) Guru memberikan kesempatan kepada subjek N/R untuk praktik menutup pola menggunakan cairan lilin secara mandiri dengan mengurangi bimbingan (lampiran tujuh dengan kode C14).

### 3) Kegiatan Penutup

Pada pembelajaran dengan materi menutup pola batik menggunakan lilin kegiatan *review* pembelajaran dapat terlaksana bagi subjek R. Kegiatan yang dilakukan yaitu guru bertanya kepada subjek R “apa yang kita lakukan hari ini?”. Subjek R menjawab “menutup pola dengan lilin”. Kegiatan dilanjutkan dengan meminta subjek R untuk menyebutkan peralatan yang digunakan pada pembelajaran. Subjek R mampu menjawab dengan menyebutkan “kompor, wajan, lilin, kain mori, dan kuas”.

Subjek yang mengikuti kegiatan *review* pembelajaran hanya subjek R sedangkan subjek N telah pulang terlebih dahulu. Sehingga, kegiatan *mereview* pembelajaran bagi subjek N dilakukan secara khusus. Subjek N diminta untuk menyebutkan peralatan menutup pola batik yang digunakan saat merapikan peralatan membatik. Subjek N menyebutkan satu per satu

peralatan yang digunakan dengan mengatakan “lilin, wajan, kompor, kuas, dan mori”.

c. Proses Mewarnai Pola Menggunakan Pewarna Remasol

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tanggal 17 Desember 2016 diperoleh data mengenai proses pembelajaran keterampilan batik *painting* dengan materi mewarnai pola dengan menggunakan pewarna remasol yang dilakukan oleh guru beserta subjek N dan subjek R. Berikut merupakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menggambarkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup:

1) Pendahuluan

Pada pendahuluan, kegiatan yang dilakukan oleh guru dan subjek hampir sama dengan kegiatan menutup pola batik *painting* menggunakan cairan lilin, namun terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut yaitu sebelum pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan alat dan bahan dengan cara meletakkan satu lembar kertas HVS, satu lembar kain mori yang telah dilapisi lilin, satu buah kuas, tiga buah botol aqua gelas, dan pewarna remasol di atas meja depan subjek N dan subjek R. Dikarenakan peralatan yang digunakan banyak maka guru menggabungkan empat meja sekaligus agar letak peralatan tidak

salin berhimpitan sehingga subjek tetap leluasa untuk melakukan kegiatan (lampiran delapan dengan kode D1).

## 2) Kegiatan Inti

Pada pembelajaran dengan materi mewarnai pola menggunakan pewarna remasol langkah bimbingan yang diberikan oleh guru kepada subjek N dan subjek R hampir sama yaitu cara mengambil kuas, menggenggam kuas, dan menggoreskan kuas untuk mewarnai pola. Bimbingan yang diberikan guru kepada siswa ditambah cara membersihkan kuas agar dapat digunakan secara bergantian pada warna yang berbeda. Bimbingan yang dilakukan yaitu:

- a) Guru memegang tangan kiri subjek N dan subjek R secara bergantian untuk dibimbing mencelupkan dan menggoreskan kuas ke dalam pewarna remasol, guru melakukan pemijatan/*massage* ketika tangan terjadi kekakuan. Guru berkata “sebelum kuas digunakan untuk mewarnai dengan warna yang baru, kuas harus dibersihkan dahulu” (lampiran delapan dengan kode D13).
- b) Guru membimbing subjek N dan subjek R secara bergantian untuk membersihkan kuas. Guru memegang tangan kiri subjek N dan subjek R untuk mencelupkan kuas ke dalam botol aqua gelas yang berisi air bersih. Guru berkata “nak, kuas harus

dicelupkan ke dalam air sampai bersih” (lampiran delapan dengan kode D13).Subjek N dan subjek R memberikan respon dengan menjawab “ya Pak”.

- c) Guru membimbing subjek N dan subjek R, dengan memegang tangan kiri subjek N dan subjek R secara bergantian untuk mencelupkan kuas yang telah bersih ke warna yang berbeda yaitu merah berganti dengan hijau. Guru melakukan pemijatan/*massage* pada lengan anak untuk mengurangi kekakuan (lampiran delapan dengan kode D14).
- d) Subjek N dan subjek R praktik secara mandiri untuk membersihkan kuas yang terkena pewarna remasol menggunakan air bersih sebelum berganti warna yang berbeda.

### 3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi yang terdapat pada lampiran delapan dengan kode D12 pada kegiatan penutup pola menggunakan pewarna remasol siswa diminta untuk mencuci kuas dengan menggunakan air bersih sebelum dirapikan dan diletakkan di atas meja. Air bersih telah dipersiapkan oleh guru. Masing-masing siswa mendapatkan satu gelas aqua berisi air bersih ketika berpamitan untuk pulang.

Subjek N pamit pulang terlebih dahulu dengan berkata “pak, saya sudah dijemput, saya mau pulang”. Guru kemudian

meminta subjek untuk merapikan peralatan yang digunakan dengan berkata “ayo kuasnya dicuci hingga bersih, dan diletakkan di atas meja”. Subjek N mencuci kuas yang digunakan. Ketika subjek N mencuci kuas, guru memberikan pertanyaan secara lisan terkait dengan alat dan bahan yang digunakan serta menyebutkan warna yang dipilih oleh subjek N.

Ketika guru memberikan kesempatan kepada subjek N untuk merapikan peralatan yang digunakan, subjek R melanjutkan praktik mewarnai pola. Kegiatan yang sama dilakukan ketika subjek R berpamitan untuk pulang. Guru meminta subjek R untuk merapikan peralatan yang digunakan dengan berkata “ayo kuasnya dicuci hingga bersih, dan diletakkan di atas meja”. Subjek R mencuci kuas yang digunakan. Ketika subjek R mencuci kuas, guru memberikan pertanyaan secara lisan terkait dengan alat dan bahan yang digunakan serta menyebutkan warna yang dipilih oleh subjek R.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Batik *Painting* bagi Anak *Cerebral palsy* Tipe Spastik**

Hasil wawancara dengan guru keterampilan diperoleh data mengenai cara guru melakukan evaluasi terhadap subjek N dan subjek R. Cara yang dilakukan oleh guru yaitu melalui penilaian awal, penilaian proses dan penilaian hasil (lampiran sembilan dengan kode E13).

Penilaian awal dilakukan oleh guru dengan cara mengkaji hasil asesmen yang dilakukan oleh tim fisioterapi sekolah untuk menentukan program pembelajaran. Penilaian proses dilakukan dengan cara mengamati kegiatan subjek N dan subjek R saat pembelajaran membuat *painting* berlangsung. Kegiatan yang dinilai meliputi sikap, berupa interaksi antara subjek N dan subjek R serta interaksi subjek N/R dengan guru dan sikap subjek N dan subjek R ketika diberikan tugas (lampiran sembilan dengan kode E14). Penilaian hasil, yang dinilai yaitu hasil akhir karya subjek N dan subjek R yang meliputi kerapian gambar, kesesuaian dengan tema, dan penggunaan warna pola batik *painting* (lampiran sembilan dengan kode E11)

Penilaian dilakukan menggunakan dua cara yaitu tes praktik dan tes lisan. Tes praktik dilakukan dengan cara mengamati subjek N dan subjek R selama mengikuti pembelajaran menggambar pola batik *painting*, menutup pola batik *painting* menggunakan lilin dan mewarnai pola batik *painting*. Diperoleh hasil subjek N dan subjek R mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Subjek N dan subjek R dapat mempergunakan peralatan membuat *painting* sesuai fungsinya dengan bantuan guru.

Tes lisan dilakukan selama pembelajaran batik *painting* berlangsung dengan cara guru mengajukan pertanyaan sederhana kepada subjek N dan subjek R. Subjek N dan subjek R diminta untuk

menyebutkan peralatan membatik yang digunakan serta menceritakan kembali urutan membatik *painting* yang telah dilakukan. Diperoleh hasil subjek N mampu menyebutkan peralatan yang digunakan untuk melakukan kegiatan membatik *painting* dan menyebutkan langkah membatik *painting* dengan bantuan dari guru. Sedangkan, subjek R mampu menyebutkan peralatan yang digunakan saat melakukan kegiatan membatik secara mandiri, namun memerlukan bimbingan saat menyebutkan langkah dalam membatik *painting*.

Hasil wawancara yang terdapat pada lampiran sembilan dengan kode E12 tes tertulis belum dilakukan bagi subjek N dan subjek R dikarenakan subjek belum dapat menulis secara mandiri. Pernyataan guru yang terlampir dengan kode E12 menyatakan bahwa tes akhir semester tidak dilaksanakan, namun berdasarkan hasil akumulasi dari penilaian yang dilakukan setiap pertemuannya.

#### **D. Analisis Data**

Pembelajaran keterampilan batik *painting* bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik berfungsi untuk mempertahankan kemampuan gerak yang masih dimiliki agar tidak terjadi kemunduran serta mengoptimalkan kemampuan gerak sesuai dengan potensinya. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik *painting* bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik terdiri dari tiga materi yaitu menggambar pola, menutup pola menggunakan lilin, dan mewarnai pola menggunakan pewarna remasol. Pada pembelajaran tersebut terdapat

beberapa rangkaian kegiatan yaitu persiapan, proses, serta evaluasi pembelajaran yang diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengkaji hasil asesmen yang dilakukan oleh tim fisioterapi sekolah untuk membuat RPP. RPP tersebut berisi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru yaitu memperkenalkan batik *painting* kepada subjek, sehingga subjek mampu membuat desain batik sederhana, subjek mampu menutup pola menggunakan cairan lilin, dan subjek mampu mewarnai pola menggunakan pewarna remasol.

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan diperoleh materi pembelajaran berupa menggambar pola batik *painting*, menutup pola batik *painting* menggunakan cairan lilin, dan mewarnai pola batik *painting* menggunakan pewarna remasol. Media pembelajaran yang digunakan berupa alat dan bahan membuat *painting* yaitu pensil, penghapus, kertas HVS untuk kegiatan apersepsi berupa menggambar bebas, kain mori ukuran kertas HVS, wajan, kompor listrik, kuas, pewarna remasol, dan gelas aqua. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu metode demonstrasi untuk memberikan contoh kepada subjek dan metode praktik.

Guru menyusun materi pembelajaran berdasarkan pada silabus yang dibuat oleh guru dan buku “Deri Robins. (2012). *Ayo Berkreasi Belajar Melukis, Ide dan Teknik Menciptakan Karya Seni Yang Menakjupkan*. Jakarta: Tiga Serangkai.” yang disederhanakan sesuai dengan kemampuan gerak yang masih dimiliki oleh subjek. Guru memodifikasi media pembelajaran berupa alat dan bahan membuat *painting* berupa canting digantikan dengan kuas, ukuran kain diperkecil yaitu seukuran kertas HVS, dan penggunaan gawangan dihilangkan digantikan dengan meja. Kondisi ruang kelas juga merupakan hal yang dipersiapkan oleh guru. Guru mengatur tata ruang kelas dengan cara meletakkan meja dan kursi di tengah ruangan. Guru menggabungkan dua meja menjadi satu hal ini dilakukan agar subjek dapat bergerak dengan lebih leluasa.

## 2. Proses pembelajaran

Pada kegiatan pendahuluan guru mengatur posisi dan tempat duduk subjek baik duduk di kursi maupun di lantai dengan memberikan jarak kurang lebih 60cm agar subjek dapat bergerak dengan leluasa. Guru mempersiapkan alat dan bahan membuat *painting* sebelum pembelajaran dimulai untuk menghemat waktu. Persiapan alat dan bahan membuat *painting* yang dilakukan oleh guru tanpa melibatkan subjek. Guru dan subjek melakukan kegiatan apersepsi penguatan otot dan sendi selama 10 menit. Kegiatan yang dilakukan yaitu menggambar dengan tema bebas.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi sambil mempartikkan cara membatik *painting* di depan kelas. Guru menyebutkan nama alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan batik *painting* dan subjek diminta untuk menyebutkan kembali. Guru memperbaiki posisi duduk subjek dengan cara membantu subjek untuk duduk bersandar pada kursi. Guru memberikan bimbingan kepada subjek untuk praktik membatik *painting*. Bimbingan dilakukan secara individual diawal pembelajaran dengan menyelesaikan satu kotak pola. Bimbingan dilakukan satu kali oleh guru, selanjutnya dikurangi secara bertahap ketika subjek membutuhkan bantuan.

Guru membimbing subjek untuk praktik mengambil pensil/kuas yang ada di atas meja dengan memegang tangan kiri subjek. Subjek praktik secara mandiri untuk mengambil pensil/kuas yang berada di atas meja. Guru membimbing subjek untuk praktik menggenggam pensil/kuas dengan mantap cara yang dilakukan yaitu memegang tangan kiri subjek. Subjek praktik secara mandiri untuk menggenggam pensil/kuas dengan mantap. Guru membimbing subjek untuk praktik mencelupkan kuas ke dalam cairan lilin dan pewarna remasol dengan memegang tangan kiri subjek. Subjek praktik secara mandiri untuk mencelupkan kuas ke dalam cairan lilin dan pewarna remasol. Guru membimbing subjek untuk praktik menggoreskan pensil/kuas menyusuri pola yang telah disketsa dengan memegang tangan kiri subjek. Subjek praktik secara mandiri cara

menggoreskan pensil/kuas menyusuri pola yang telah disketsa. Guru melakukan pemijatan/*massage* pada tiap-tiap kegiatan untuk mengurangi ketegangan otot pada subjek.

Salah satu karakteristik anak *cerebral palsy* tipe spastik saat melakukan suatu kegiatan salah satunya ialah membuat *painting* yaitu cepat lelah. Ketahanan anak dalam melakukan kegiatan membuat *painting* kurang lebih selama 10 menitnamun, ketika pembelajaran berlangsung guru belum membuat aturan berupa waktu bagi anak untuk membuat maupun untuk beristirahat. Jadi, ketika pembelajaran sedang berlangsung anak dapat beristirahat kapanpun. Ketika anak telah beristirahat kurang lebih selama tiga sampai lima menit, guru akan meminta anak untuk melanjutkan kembali proses membuat *painting*. Anak dapat beristirahat kembali ketika lelah.

Kegiatan menyimpulkan materi diakhir pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut terjadi karena jam berakhirnya pembelajaran antar subjek tidak sama tergantung pada jam orang tua menjemput. Untuk mengatasi hal tersebut guru melakukan *review* secara individual. Cara yang dilakukan oleh guru yaitu saat subjek ijin pulang, guru memberikan tugas untuk membereskan peralatan yang digunakan untuk membuat terlebih dahulu. Selama subjek membereskan peralatan yang digunakan, guru memberikan pertanyaan kepada subjek untuk dijawab secara lisan. Pertanyaan tersebut meliputi menyebutkan nama alat

dan bahan yang digunakan serta menyebutkan kegiatan yang dilaksanakan pada hari itu.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu melalui penilaian awal, penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian awal dilakukan oleh guru dengan cara mengkaji hasil asesmen kemampuan gerak yang dilakukan oleh tim fisioterapi sekolah. Penilaian proses dilakukan dengan cara mengamati kegiatan yang dilakukan oleh subjek selama kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Kegiatan yang dinilai meliputi sikap, berupa interaksi subjek N dengan subjek R maupun interaksi kedua subjek dengan guru, dan sikap kedua subjek ketika diberikan tugas oleh guru. Penilaian hasil yang dinilai yaitu hasil karya subjek diakhir pembelajaran yang meliputi kerapian gambar, kesesuaian dengan tema, serta penggunaan warna pada pola batik *painting*.

Teknik penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu melalui tes praktik dan tes lisan. Tes praktik dilakukan dengan cara mengamati subjek selama mengikuti pembelajaran menggambar pola batik, menutup pola batik *painting* menggunakan lilin dan mewarnai pola batik *painting*. Tes lisan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan cara guru mengajukan pertanyaan sederhana kepada subjek. Subjek diminta untuk menyebutkan peralatan yang digunakan saat membuat *painting* serta menyebutkan kegiatan yang dilaksanakan pada hari tersebut.

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik *painting* di SLB G Daya Ananda selain untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai jual lebih utama memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan kemampuan motorik halus serta mempertahankan kemampuan gerak yang masih dimiliki oleh anak. Melalui pembelajaran keterampilan batik *painting* anak dilatih untuk menggerakkan anggota tangan dan mengkoordinasikannya dengan mata untuk melakukan kegiatan. Diharapkan melalui gerakan tersebut fleksibilitas sendi dan otot anak terbiasa untuk melakukan kegiatan sehingga gerakan anak akan semakin terlatih.

Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat dari M. Sugiarnin dan Ahmad Toha Muslim (TT: 133) yang menyatakan bahwa kemampuan gerak anak *cerebral palsy* tipe spastik perlu untuk selalu dilatih agar tidak terjadi kemunduran fungsi gerak dengan memberikan kesibukkan salah satunya ialah melalui pembelajaran keterampilan.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik *painting* bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik di SLB G Daya Ananda dilakukan dengan cara menyampaikan tiga materi pokok yaitu menggambar pola, menutup pola menggunakan lilin, serta mewarnai pola menggunakan pewarna remasol. Salah satu materi pembelajaran berupa kegiatan pelorotan oleh guru dihilangkan karena dianggap terlalu berbahaya bagi anak.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Mumpuniarti (2001: 133) yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik membutuhkan berbagai macam penyesuaian maka dalam pengajaran perlu adanya prinsip modifikasi, tambahan, dan pengganti. Dihilangkannya materi pembelajaran berupa pelorotan mengacu pada prinsip modifikasi materi pembelajaran bagi siswa.

Pembelajaran batik *painting* di SLB G Daya Ananda dilaksanakan melalui tiga langkah utama. Kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan persiapan, proses, serta evaluasi pembelajaran. ketiga langkah tersebut dapat dibahas sebagai berikut:

#### 1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran keterampilan batik *painting* dilakukan oleh guru keterampilan tanpa melibatkan siswa. Persiapan yang dilakukan yaitu dengan mengkondisikan ruang kelas agar dapat diakses oleh anak *cerebral palsy* tipe spastik. Guru melakukan modifikasi peralatan membuat batik serta materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan gerak yang masih dimiliki siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Misbach D. (2012: 30) yang menyatakan bahwa kondisi ruang kelas perlu untuk didisain agar sesuai dengan kebutuhan anak yang memiliki gangguan fisik. Sehingga anak dengan gangguan fisik termasuk *cerebral palsy* tipe spastik dapat mengakses dengan baik.

Salah satu persiapan yang dilakukan oleh guru yaitu menyusun RPP dengan mempertimbangkan hasil asesmen yang dilakukan oleh tim fisioterapi sekolah. Guru mengkaji hasil asesmen gerak untuk menentukan tujuan pembelajaran serta materi, metode, dan media pembelajaran yang tepat bagi anak.

Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat dari Asep Karyana dan Asep Ading Sarip Hidayat (2013: 78) yang menyatakan bahwa sebelum melakukan proses belajar mengajar bagi anak dengan gangguan fisik guru harus melakukan prosedur berupa asesmen gerak. Asesmen gerak digunakan sebagai pedoman untuk menentukan materi, metode, maupun media pembelajaran bagi anak.

## 2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran keterampilan batik *painting* dilakukan melalui langkah pembelajaran yang berupa pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang dibahas sebagai berikut:

### a. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengatur posisi duduk siswa serta mengkondisikan fisik siswa *cerebral palsy* tipe spastik agar siap menerima pembelajaran. Selain itu guru juga mempersiapkan alat dan bahan membuat *painting* bagi siswa, yang meliputi tata letak agar mudah dijangkau siswa, serta modifikasi peralatan agar dapat memfasilitasi kesulitan gerak siswa.

Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat dari A. Salim (1996: 143) yang menyatakan bahwa persiapan berupa pengkondisian fisik maupun alat bantu pembelajaran perlu untuk dilakukan dalam pembelajaran bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik sebagai upaya untuk memberikan bantuan terhadap anak. Bantuan tersebut merupakan upaya pencegahan agar tidak terjadi permasalahan baru akibat kelainan dan untuk meningkatkan fungsi anggota gerak tubuh.

Pada kegiatan pendahuluan guru bersama siswa melakukan kegiatan apersepsi. Kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh siswa yaitu mengulang pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan yang sering dilakukan adalah menggambar dengan tema bebas sesuai dengan keinginan siswa.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Musjafak Asjari (2009: 7) yang menyatakan bahwa sebelum melakukan pembelajaran, bagi anak dengan gangguan fisik perlu diadakan latihan untuk memperkuat gerakan otot dan sendi serta melemaskan otot-otot yang kaku.

b. Kegiatan Inti

Tahapan guru dalam membimbing anak *cerebral palsy* tipe spastik dilakukan melalui tiga cara yaitu memberikan contoh cara membuat *painting*, guru bersama siswa praktik membuat *painting* secara berulang-ulang, dan guru memberikan kesempatan kepada

siswa untuk praktik membuat *painting* secara mandiri dengan mengurangi bimbingan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Heri Rahyubi (2012: 265-275) yang menyatakan bahwa tahap yang dilakukan pada pembelajaran motorik terdiri dari guru memberikan contoh gerakan keterampilan, guru bersama siswa praktik secara berulang-ulang gerakan yang telah dipelajari, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk praktik secara mandiri dengan mengurangi bimbingan.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, guru keterampilan terlebih dahulu memeriksa posisi duduk siswa dengan cara memastikan siswa telah duduk dengan nyaman. Selain itu guru juga melakukan koreksi ketika posisi duduk siswa berada di posisi yang tidak tepat.

Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan *Early Years /The National Strategies* (2009: 5) bahwa memeriksa posisi duduk anak *cerebral palsy* tipe spastik ketika pembelajaran berlangsung merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan.

Pada pelaksanaan kegiatan membuat yang meliputi menggambar pola, menutup pola menggunakan lilin, hingga proses pewarnaan, siswa mendapat bimbingan dari guru secara individual di awal pembelajaran. Bimbingan tersebut berupa guru mengarahkan

siswa untuk mengambil alat membatik yaitu pensil dan kuas, guru mengarahkan siswa untuk memegang alat membatik yaitu pensil dan kuas, guru mengarahkan siswa untuk menggoreskan alat membatik *painting* berupa pensil dan kuas membentuk pola, serta guru mengarahkan siswa untuk menggoreskan kuas untuk mewarnai pola.

Kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh guru keterampilan telah sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh David Werner (2002: 408) yang menyatakan bimbingan yang dilakukan oleh guru pada saat mengajar keterampilan yang pertama yaitu memberikan bantuan kepada siswa untuk mengontrol tangan saat memegang peralatan. Kedua membantu anak belajar menggenggam pensil dan kuas dengan mantap. Ketiga Guru membantu anak meluruskan tangan dengan memutarnya hati-hati dari pangkal ibu jari kemudian membimbing anak menggoreskan pensil atau kuas pada media baik itu kertas maupun kain. Keempat guru membantu membenarkan posisi tubuh anak ketika kepala tersentak.

Bimbingan yang dilakukan guru ketika pembelajaran berlangsung dilakukan secara individual dengan melibatkan anak untuk melakukan kegiatan membatik *painting*. Bimbingan diberikan dengan cara guru memegang tangan anak untuk praktik secara langsung baik itu praktik mengambil pensil/kuas, menggenggam pensil/kuas maupun menggoreskan pensil/kuas mengikuti pola yang

telah disketsa oleh guru. Bimbingan tersebut dikurangi secara bertahap.

Kegiatan tersebut telah sesuai dengan pendapat dari Menurut Popovich, Dorothy, dan Laham. Sandra L. (dalam Mumpuniarti dan Puja Ningsih, 2002: 298-300) pada pembelajaran akademik fungsional termasuk di dalamnya adalah pembelajaran keterampilan, kemampuan menggenggam dan memegang benda merupakan komponen yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Sehingga bimbingan yang diberikan adalah dengan melibatkan anak untuk ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan seperti guru mempergunakan tangan anak untuk diarahkan menuju suatu benda, membantu mengarahkan telapak tangan untuk mengambil suatu benda, serta membantu tangan anak untuk menggenggam suatu benda dengan mantap.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran keterampilan batik *painting* belum terlaksana dengan baik dikarenakan berakhirnya jam pembelajaran antara satu siswa dengan siswa yang lain tidak sama tergantung jam orang tua menjemput. Cara yang dilakukan oleh guru untuk menutup pembelajaran adalah dengan *mereview* secara individual. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa ketika siswa membereskan peralatan yang digunakan untuk membatik. Pertanyaan

tersebut berupa menyebutkan kegiatan yang telah dilaksanakan serta peralatan yang digunakan selama proses pembelajaran.

Kegiatan penutup yang belum terlaksana kurang sesuai dengan pendapat Abdul Majid (2013: 29) yang menyatakan bahwa kegiatan penutup diisi oleh guru bersama siswa dengan cara menyimpulkan hasil pembahasan dari materi pokok pembelajaran. Kegiatan menyimpulkan materi pokok pembelajaran berfungsi sebagai penguat agar siswa lebih memahami materi pembelajaran yang telah dilakukan.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Musjafak Assjari (2010: 9) proses evaluasi bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik terdiri dari penilaian awal, penilaian proses, dan penilaian hasil, teknik yang digunakan dapat berupa tes tulis maupun tes non tulis. Berdasarkan pendapat tersebut, proses evaluasi di SLB G Daya Ananda telah sesuai.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru melalui tiga cara yaitu penilaian awal, penilaian proses, dan penilaian hasil. Penilaian awal dilakukan untuk menentukan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Penilaian proses merupakan penilaian yang dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran seperti menyebutkan peralatan yang digunakan saat pembelajaran berlangsung serta menyebutkan langkah dalam membuat *painting*. Selain itu dalam penilaian proses juga terdapat

penilaian ketika subjek praktik untuk membuat secara langsung. Sedangkan penilaian hasil dilakukan dengan cara mengkaji hasil kerja siswa diakhir pembelajaran. Teknik penilaian yang dilakukan menggunakan tes praktik dan tes lisan, sedangkan tes tertulis tidak dilakukan karena anak *cerebral palsy* tipe spastik yang mengikuti pembelajaran belum dapat menulis dengan lancar.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan batik *painting* bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik ini memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini dilakukan pada akhir semester ganjil, sehingga waktu pelaksanaan penelitian terbatas. Pelaksanaan penelitian yang ditargetkan selama delapan kali pertemuan hanya terlaksana sebanyak tujuh kali pertemuan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Persiapan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu mengkaji hasil asesmen kemampuan gerak anak *cerebral palsy* tipe spastik yang dilakukan oleh tim fisioterapi sekolah. Hasil asesmen tersebut digunakan untuk menentukan tujuan pembelajaran, menetapkan materi, metode, serta media pembelajaran. Guru menggunakan silabus dan buku “Tiga Serangkai Ayo Berkreasi Belajar Melukis, Ide dan Teknik Menciptakan Karya Seni yang Menakjupkan” sebagai pertimbangan dalam menyusun materi. Guru melakukan modifikasi alat dan bahan pembelajaran berupa canting digantikan dengan kuas, ukuran kain diperkecil yaitu seukuran kertas HVS, dan penggunaan gawangan dihilangkan digantikan dengan meja. Guru memodifikasi materi pembelajaran berupa dihilangkannya kegiatan pelorotan karena terlalu berbahaya bagi anak.
2. Proses pembelajaran keterampilan batik *painting* bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.
  - a. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengatur posisi duduk subjek dengan memberikan jarak kurang lebih 60cm, guru mempersiapkan peralatan membuat *painting* tanpa melibatkan siswa sebelum pembelajaran dimulai untuk menghemat

waktu, guru dan subjek melakukan kegiatan apersepsi berupa menggambar bebas sebagai upaya untuk menguatkan otot dan sendi.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memberikan bimbingan kepada subjek untuk praktik membuat secara langsung meliputi memperbaiki posisi/sikap duduk subjek agar bersandar pada kursi, guru melakukan pijatan/*massage* pada tiap-tiap kegiatan untuk mengurangi ketegangan otot pada subjek, guru memegang tangan kiri subjek untuk diarahkan mengambil pensil/kuas yang ada di atas meja, subjek praktik secara mandiri untuk mengambil pensil/kuas yang berada di atas meja, guru memegang tangan kiri subjek untuk diarahkan menggenggam pensil/kuas dengan mantap, subjek praktik menggenggam pensil/kuas dengan mantap, guru memegang tangan kiri subjek untuk diarahkan mencelupkan kuas ke dalam cairan lilin dan pewarna remasol, subjek praktik mencelupkan kuas ke dalam cairan lilin dan pewarna remasol, guru memegang tangan kiri subjek untuk diarahkan menggoreskan pensil/kuas menyusuri sketsa pola, subjek praktik menggoreskan pensil/kuas menyusuri pola. Ketahanan fisik subjek dalam menggambar kurang lebih selama 10 menit, namun guru belum membuat aturan berupa penentuan waktu untuk beristirahat. Subjek dapat beristirahat sewaktu-waktu ketika merasa lelah.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup belum terlaksana karena pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan waktu yang ditentukan sehingga guru melakukan *review* secara individual ketika subjek membereskan peralatan membuat *painting*. Cara yang dilakukan yaitu guru meminta subjek menyebutkan nama peralatan yang digunakan untuk praktik membuat *painting* serta menyebutkan nama kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut.

3. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru keterampilan secara mandiri. Kegiatan penilaian dilakukan melalui penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung dengan cara melihat kinerja subjek ketika mengikuti pembelajaran meliputi sikap dan interaksi subjek dengan guru serta sikap subjek ketika diberikan tugas oleh guru. Penilaian hasil dilakukan dengan mengkaji hasil karya subjek meliputi kerapian gambar, kesesuaian dengan tema, serta penggunaan warna pola batik *painting*. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes praktik dan tes lisan.

**B. Saran**

1. Bagi Anak *Cerebral palsy* Tipe Spastik

Bagi anak *cerebral palsy* tipe spastik diharapkan lebih giat untuk mengikuti pembelajaran keterampilan terutamaketerampilan batik

*painting* agar potensi gerak yang masih dimiliki dapat dikembangkan secara maksimal serta tidak terjadi kemunduran fungsi gerak.

## 2. Bagi Guru Keterampilan Secara Umum

Guru hendaknya memperhatikan ketahanan tubuh anak *cerebral palsy* tipe spastik pada saat mengikuti pembelajaran keterampilan, sehingga dapat ditentukan waktu untuk anak beristirahat saat mengikuti pembelajaran.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dilaksanakan diakhir semester ganjil, sehingga waktu penelitian terbatas. Penelitian yang ditargetkan yaitu mengikuti sebanyak delapan kali pertemuan namun yang terlaksana hanya tujuh kali pertemuan. Terkait hal tersebut maka pada penelitian selanjutnya hendaknya dilakukan sesuai dengan target yang telah ditentukan yakni selama delapan kali pertemuan atau lebih agar data yang diperoleh semakin lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Salim. (1996). *Pendidikan Bagi Anak Cerebral palsy*. Surakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- A. R., Syamsudin dan Vismaian S. Damayanti. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Rosda.
- Abdul Majid. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdul Salim, Ch. (1996). *Pendidikan Bagi Anak Cerebral palsy*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.
- Ahmad Susanto. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ahmad Toha Muslim dan M. Sugiarmun. (1996). *Ortopedi dalam Pendidikan Anak Tuna Daksa*. Jakarta: Depdikbud.
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers
- Asep Karyana dan Asep Ading Sarip Hidayat. (2013). *Bina Gerak Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: PT Luxima.
- Asep Karyana dan Sri Widiati, (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa*. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.
- Ashman, Adrian and Elkins, John. (1994). *Educating Children With Special Needs*. Australia: Prentice Hall.
- Astati. (1995). *Terapi Okupasi Bermain dan Musik Anak Tunagrahita*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jendral Pendidikan Tinggi.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB*. Jakarta.
- Bandi Delphie. (2006). *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Burhan Bungin. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana.

- David Werner. (2002). *Anak-Anak Desa yang Menyandang Cacat Diterjemahkan dari Disabled Village Children*. Malang: Yayasan Bhakti Luhur.
- Dimiyati dan Mudjiyono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Extract From Putting Children First, the Magazine of the National Childcare Accreditation Council (NCAC) Issue 28 December 2008 (pages 3-5). 2008. Supporting Children's Development. Australia.
- Gavin-Evans, et all. (2008). *Life Journey Through Autism: A Parent's Guide To Assesment*. Organization for Autism Research. Diakses dari [www.researchautism.org](http://www.researchautism.org) pada 24 Mei 2016 pukul 15.31.
- Gita Nuansa Kasih. (2015). *Kegiatan Pembelajaran Di Luar Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Sleman Dalam Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis*. Yogyakarta: UNY.
- Harozila Binti Ramli. (2007). *Batik Painting Dan Painting Batik Dalam Perkembangan Seni Lukis Moden Malaysia*. Malaysia. Diunduh pada tanggal 08 Agustus jam 23.57 di <https://core.ac.uk/download/files/423/11959423.pdf>.
- Heri Rahyubi. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Referens.
- Herry Lisbijanto. (2013). *Batik*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- IG. A.K. Wardani, dkk. (2008). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jonathan, Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Lukman Ali dkk. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ke-Dua)*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Margono, S. (1996). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta.
- Misbach D. (2012). *Seluk Beluk Tunadaksa Dan Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: PT Javalitera.
- Mumpuniarti. (2001). *Pendidikan Anak Tunadaksa*. Yogyakarta: PLB FIP UNY.
- Mumpuniarti dan Puja Ningsih. (2002). *Pembelajaran Akademik Fungsional dalam Konteks Pendidikan Khusus Orientasi Budaya*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Munzayanah. (2000). *Tunagrahita*. Surakarta: Depdikbud UNS.

- Musjafak Assjari. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunadaksa*. Bandung: DEPDIKBUD DIRJENDIKTI PROYEK PENDIDIKAN TENAGA GURU.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- NN. (2008). *Pengembangan Perangkat Psikomotor*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rinda Navera Rahmat (2015). *Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Pola Batik pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan di Sekolah Dasar Inklusi Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY.
- S. Yalon-Chamovitz, dkk. (2010). *Occupational Therapy and Intellectual and Developmental Disability Throughout the Life Cycle: Position Paper (volume 1)*. The Israeli Journal of Occupational Therapy.
- Setyobudi, dkk. (2006). *Seni Budaya*. Jakarta: Erlangga.
- Smith, Deborah Deutsch and Luckasson, Ruth. (1995). *Introduction To Special Education Teaching An Age Of Challenge*. United States: Allyn and Bacon.
- Sugiarmin dan Ahmad Toha Muslim. (TT). *Ortopedi dalam Pendidikan Anak Tunadaksa*. Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- The National Strategies/Early Years*. (2009). *Gateway to Writing Daveloping Handwriting*. UK. Diakses dari <http://www.foundationyears.org.uk/wp-content/uploads/2011/11/Gateway-to-Writing-Developing-handwriting.pdf> pada tanggal 23 Mei 2017.
- Yudha M. Saputra dan Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi Kemampuan Gerak Sendi Anak *Cerebral palsy* Tipe Spastik dalam Pembelajaran Keterampilan Batik *Painting*

**PEDOMAN OBSERVASI KEMAMPUAN GERAK SENDI ANAK *CEREBRAL PALSY* TIPE SPASTIK DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK *PAINTING***

Hari/tanggal :  
 Observer :  
 Kegiatan :  
 Tempat :

Petunjuk pengisian:

*Deskripsikan kondisi di lokasi penelitian sesuai dengan yang dilihat, didengar dan dirasakan pada kolom catatan!*

No	Aspek yang diamati	Catatan	Kode
<b>Kemampuan gerak tangan anak</b>			
1	Kemampuan anak saat melakukan gerakan fleksi?		
2	Kemampuan anak saat melakukan gerakan ekstensi?		
3	Kemampuan anak saat melakukan gerakan abduksi?		
4	Kemampuan anak saat melakukan gerakan adduksi		
5	Kemampuan anak saat melakukan gerakan rotasi		
6	Kemampuan anak saat melakukan gerakan sirkumduksi		
7	Kemampuan anak saat melakukan gerakan pronasi		
8	Kemampuan anak saat melakukan gerakan supinasi		
9	Kemampuan membuka telapak tangan		
10	Kemampuan menutup telapak tangan		
11	Koordinasi antara mata dengan tangan		

Lampiran 2. Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Batik *Painting* Bagi Anak *Cerebral palsy* Tipe Spastik di SLB G Daya Ananda Kalasan Sleman

**PEDOMAN OBSERVASI TERHADAP GURU KETERAMPILAN BATIK  
PAINTING BAGI ANAK CEREBRAL PALSY TIPE SPASTIK DI SLB G DAYA  
ANANDA SLEMAN**

Hari/tanggal :  
Observer :  
Kegiatan/materi :  
Tempat :

Petunjuk pengisian:

*Deskripsikan kondisi di lokasi penelitian sesuai dengan yang dilihat, didengar dan dirasakan pada kolom catatan!*

No	Komponen yang Diamati	Catatan	Kode
<b>A. Persiapan Pembelajaran</b>			
1	Bagaimana cara guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berupa alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat <i>painting</i> bagi anak <i>cerebral palsy</i> tipe spasyik?		
2	Apakah ada peralatan batik <i>painting</i> yang dimodifikasi?		
3	Bagaimana cara guru dalam mengatur tata ruang kelas bagi anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik?		
4	Bagaimana cara guru dalam mengkondisikan anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik untuk masuk ke dalam kelas?		
<b>B. Proses pembelajaran</b>			
5	Bagaimana cara guru mengatur posisi duduk anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik sebelum pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> dimulai?		
6	Bagaimana cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran?		
7	Bagaimana cara guru membagikan peralatan membuat <i>painting</i> ?		
8	Bagaimana cara guru melakukan kegiatan apersepsi penguatan otot dan sendi?		
9	Bagaimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran?		
10	Bagaimana langkah guru saat memberikan bimbingan kepada anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik		

	saat membuat <i>painting</i> ?		
11	Bagaimanakah cara guru membimbing siswa untuk mengambil pensil/kuas?		
12	Bagaimanakah cara guru membimbing siswa untuk menggendong pensil/kuas?		
13	Bagaimanakah cara guru membimbing siswa menggerakkan tangan menuju lembar kerja?		
14	Bagaimanakah cara guru memberikan bimbingan saat menggoreskan pensil/kuas sesuai dengan sketsa pola?		
15	Apakah kegiatan <i>review</i> untuk mengakhiri pembelajaran sudah terlaksana?		
16	Kegiatan apakah yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mengakhiri pembelajaran?		
<b>C. Evaluasi pembelajaran</b>			
17	Bagaimana cara guru melakukan evaluasi pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> bagi anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik?		
18	Apa jenis evaluasi yang digunakan guru untuk menilai kemampuan anak dalam pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> bagi anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik?		

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Terhadap Guru Keterampilan Batik *Painting* Di SLB G Daya Ananda

**PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP GURU KETERAMPILAN BATIK PAINTING BAGI ANAK CEREBRAL PALSY TIPE SPASTIK DI SLB G DAYA ANANDA KALASAN SLEMAN**

Hari/tanggal :  
 Identitas narasumber  
 Nama :  
 Jabatan :

No	Pertanyaan	Catatan	Kode
<b>A. Persiapan Pembelajaran</b>			
1	Bagaimana cara guru merumuskan tujuan pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> ?		
2	Bagaimana cara guru menentukan media pembelajaran yang digunakan untuk membuat <i>painting</i> ?		
3	Apa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> bagi anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik? Apa alasannya?		
4	Bagaimana cara guru menentukan materi pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> bagi anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik?		
5	Apakah ada penyesuaian materi pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> bagi anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik?		
6	Bagaimana cara guru mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran yang digunakan?		
7	Apakah ada penyesuaian alat dan bahan pembelajaran berupa modifikasi peralatan membuat <i>painting</i> bagi anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik?		

<b>B. Proses pembelajaran</b>			
8	Bagaimana cara guru dalam mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> ?		
9	Bagaimana cara guru memilih kegiatan apersepsi berupa gerakan pemanasan yang akan dilakukan bersama anak?		
10	Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk membimbing anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik pada pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> ?		
11	Apakah ada alat bantu khusus bagi anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik saat mengikuti pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> ?		
12	Apakah ada kegiatan <i>review</i> untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran?		
13	Teknik evaluasi apa yang digunakan oleh guru untuk menilai kemampuan anak pada pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> ?		
14	Jenis evaluasi pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> bagi anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik yang digunakan oleh guru?		

Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi Pembelajaran Keterampilan Batik *Painting* bagi Anak *Cerebral palsy* tipe Spastik di SLB G Daya Ananda Sleman

**Pedoman Dokumentasi Pembelajaran Keterampilan Batik *Painting* bagi Anak *Cerebral palsy* tipe Spastik di SLB G Daya Ananda Sleman**

Hari/tanggal :  
Tempat : Ruang kelas keterampilan  
Petunjuk pengisian:

Berikan tanda centang (✓) pada kolom apabila item yang tertulis ditemukan di lapangan!

<b>Variabel</b>	<b>Item dokumentasi</b>	<b>Keterangan</b>
Guru keterampilan batik <i>painting</i>	a. RPP b. Foto pelaksanaan kegiatan belajar mengajar c. Foto hasil belajar siswa berupa hasil keterampilan siswa d. Instrumen evaluasi	

Lampiran 5. Hasil Observasi Kemampuan Gerak Sendi Anak *Cerebral palsy* Tipe Spastik dalam pembelajaran Keterampilan Batik *Painting* di SLB G Daya Ananda Sleman

**Hasil Observasi Kemampuan Gerak Sendi Anak *Cerebral palsy* Tipe Spastik dalam pembelajaran Keterampilan Batik *Painting* di SLB G Daya Ananda Sleman**

Hari/tanggal : Rabu, 06 Desember 2017  
 Observer : Siswa *cerebral palsy* tipe 118pastic  
 Kegiatan : Menggambar pola batik *painting*  
 Tempat : Ruang kelas keterampilan

Petunjuk pengisian:

*Deskripsikan kondisi di lokasi penelitian sesuai dengan yang dilihat, didengar dan dirasakan pada kolom catatan!*

No	Aspek yang diamati	Catatan	Kode
<b>B. Kemampuan tangan anak</b>			
1	Kemampuan anak saat melakukan gerakan fleksi	<p>Tangan kanan subjek N dapat melakukan gerakan fleksi. Sendi siku dapat dilipat dengan sempurna namun saat melakukan gerakan tersebut jari-jari subjek mengalami ketegangan. Tangan kiri subjek juga dapat melakukan gerakan fleksi dengan sempurna, sendi pada pergelangan tangan dapat diluruskan, namun jari-jari tangan subjek mengalami ketenggangan saat akan memulai gerakan.</p> <p>Tangan kanan subjek R dapat melakukan gerakan fleksi. Persendian pada siku dapat dilipat dengan sempurna, namun pergelangan tangan anak tidak dapat lurus melainkan bengkok ke dalam, dan jari tangan terlipat. Tangan kiri subjek R dapat melakukan gerakan fleksi, sendi siku dapat dilipat dengan sempurna, namun sendi pada pergelangan tangan tidak dapat lurus dan bengkok ke dalam namun masih dapat melakukan gerakan.</p>	A1
2	Kemampuan anak saat melakukan gerakan ekstensi	Tangan kanan subjek N saat melakukan gerakan ekstensi mengalami kesulitan yaitu sendi siku tidak dapat lurus dengan sempurna, pergelangan tangan bengkok ke dalam, dan jari-jari tangan mengalami	A2

		kekakuan. Untuk tangan kanan sendi siku tidak dapat lurus dengan sempurna, namun pergelangan tangan dapat lurus serta jari tangan anak dapat melakukan gerakan lurus maupun menekuk. Tangan kanan kanan subjek N saat melakukan gerakan ekstensi mengalami hambatan, yaitu sendi siku tidak dapat lurus dengan sempurna, pergelangan tangan bengkok ke dalam serta mengalami ketegangan saat digerakkan. Sedangkan untuk tangan kiri subjek juga mengalami kondisi yang serupa namun tingkat ketegangan lebih ringan.	
3	Kemampuan anak saat melakukan gerakan abduksi	Subjek N dapat melakukan gerakan abduksi berupa merentangkan tangan, namun pada sendi siku tidak dapat lurus dengan sempurna. Sendi siku sedikit bengkok hingga membentuk sudut sekitar $160^{\circ}$ . Pergelangan tangan subjek tidak dapat lurus dengan sempurna, mengalami kebengkokan ke dalam. Jari-jari tangan anak melakukan gerakan menggenggam. Subjek R dapat melakukan gerakan abduksi berupa merentangkan tangan, namun pada sendi siku tidak dapat lurus dengan sempurna. Sendi siku sedikit bengkok hingga membentuk sudut sekitar $170^{\circ}$ . Pergelangan tangan subjek tidak dapat lurus dengan sempurna, mengalami kebengkokan ke dalam. Jari-jari tangan anak melakukan gerakan menggenggam.	A3
4	Kemampuan anak saat melakukan gerakan adduksi	Pada gerakan adduksi, siswa melakukan gerakan dari merentangkan tangan kemudian menurunkan tangan mendekati sumbu tubuh. Subjek N dapat melakukan gerakan tersebut. tangan dapat mendekati tubuh, sendi bahu dapat terlipat dengan sempurna. Namun sendi siku tidak dapat lurus dengan sempurna akibat adanya kekakuan. Jari-jari anak dapat lurus, namun sendi pergelangan tangan sedikit mengalami kebengkokkan.	A4

		Hal serupa dialami oleh subjek R. Subjek R dapat melakukan gerakan tersebut. tangan dapat mendekati tubuh, sendi bahu dapat terlipat dengan sempurna. Namun sudi siku tidak dapat lurus dengan sempurna akibat adanya kekakuan. Jari-jari anak dapat lurus, namun sendi pergelangan tangan sedikit mengalami kebengkokkan.	
5	Kemampuan anak saat melakukan gerakan rotasi	Gerakan rotasi yang dilakukan yaitu memutar pergelangan tangan dan memutar sendi bahu. Subjek N mengalami kesulitan ketika harus melakukan gerakan memutar pergelangan tangan. Gerakan yang dapat dilakukan oleh subjek N yaitu melipat pergelangan tangan ke depan. Saat melakukan gerakan mematahkan pergelangan tangan ke belakang dan gerakan memutar tangan anak cenderung mengalami kekakuan. Saat melakukan gerakan memutar pergelangan bahu anak tidak mengalami kesulitan, anak dapat melakukan dengan baik. Subjek R mengalami kesulitan ketika harus melakukan gerakan memutar pergelangan tangan. Gerakan yang dapat dilakukan oleh subjek R yaitu melipat pergelangan tangan ke depan. Saat melakukan gerakan mematahkan pergelangan tangan ke belakang dan gerakan memutar tangan anak cenderung mengalami kekakuan. Saat melakukan gerakan memutar pergelangan bahu anak tidak mengalami kesulitan, anak dapat melakukan dengan baik.	A5
6	Kemampuan anak saat melakukan gerakan sirkumduksi	subjek N mengalami kesulitan ketika melakukan gerakan sirkumduksi. Saat akan membuat gerakan memutar lingkaran disamping tubuh seluruh lengan akan bergerak memutar semua. Hal serupa juga dialami oleh subjek R. subjek R mengalami kesulitan ketika melakukan gerakan sirkumduksi. Saat akan membuat gerakan memutar lingkaran disamping tubuh seluruh lengan akan bergerak memutar	A6

		semua.	
7	Kemampuan anak saat melakukakan gerakan pronasi	Saat melakukan gerakan membuka lengan mulai dari siku, sendi, dan ujung lengan menetap di satu tempat, subjek N dan subjek R mengalami kesulitan. Saat akan melakukan gerakan ini tangan anak menjadi kaku dengan tiba-tiba sehingga gerakan ini tidak dapat terlaksana.	A7
8	Kemampuan anak saat melakukan gerakan supinasi	Sama dengan kondisi ketika akan melakukan gerakan pronsi, ketika melakukan gerakan supinasi atau melakukan gerakan menutup lengan mulai dari siku, sendi, dan ujung lengan menetap di satu tempat, subjek N dan subjek R mengalami kesulitan. Saat akan melakukan gerakan ini tangan anak menjadi kaku dengan tiba-tiba sehingga gerakan ini tidak dapat terlaksana.	A8
9	Kemampuan membuka telapak tangan	Kemampuan subjek N saat membuka telapak tangan baik. Jari tangan dan telapak tangan anak dapat lurus meski terjadi sedikit kekakuan. Hal yang sama juga terjadi kepada subjek R, Kemampuan subjek N saat membuka telapak tangan baik. Jari tangan dan telapak tangan anak dapat lurus meski terjadi sedikit kekakuan.	A9
10	Kemampuan menutup telapak tangan	Kemampuan subjek N dan subjek R dalam melakukan gerakan menutup telapak tangan cukup baik. Kedua subjek mampu melakukan kedua gerakan meski dengan tempo yang lebih lambat karena anak harus merilekskan jari-jari tangan agar tidak terlalu kaku terlebih dahulu.	A10
11	Koordinasi antara mata dengan tangan	Kemampuan koordinasi subjek N cukup baik. subjek N mampu melakukan gerakan yang memfungsikan anggota gerak tangan serta mata seperti menggambar namun membutuhkan waktu untuk menyesuaikan gerakannya. Ketika akan melakukan gerakan pertama kali dari posisi yang berbeda tangan anak akan mengalami kekakuan	A11

		<p>selama beberapa waktu serta leher tersentak dan melakukan gerakan ritmis.</p> <p>Kemampuan gerak yang sama juga ditunjukkan oleh subjek R. Kemampuan koordinasi subjek R cukup baik. subjek R mampu melakukan gerakan yang memfungsikan anggota gerak tangan serta mata seperti menggambar namun membutuhkan waktu untuk menyesuaikan gerakannya. Ketika akan melakukan gerakan pertama kali dari posisi yang berbeda tangan anak akan mengalami kekakuan selama beberapa waktu serta leher tersentak dan melakukan gerakan ritmis.</p>	
--	--	--	--

Lampiran 6. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Batik *Painting* Bagi Anak *Cerebral palsy* Tipe Spastik di SLB G Daya Ananda Sleman

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN  
BATIK *PAINTING* BAGI ANAK *CEREBRAL PALSY* TIPE SPASTIK  
DI SLB G DAYA ANANDA SLEMAN**

Hari/tanggal : Sabtu, 10 Desember 2016

Observer : Nurul Arum

Kegiatan : Menggambar pola batik

Tempat : Ruang keterampilan

*Deskripsikan kondisi di lokasi penelitian sesuai dengan yang dilihat, didengar dan dirasakan pada kolom catatan!*

No	Komponen yang Diamati	Catatan	Kode
<b>A. Persiapan Pembelajaran</b>			
1	Bagaimana cara guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berupa alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat <i>painting</i> bagi anak <i>cerebral palsy</i> tipe spasyik?	Cara guru mempersiapkan media pembelajaran berupa alat dan bahan keterampilan batik <i>painting</i> dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Guru mempersiapkan alat dan bahan membuat sendiri tanpa melibatkan murid. Hal ini dilakukan agar lebih menghemat waktu, jadi saat siswa masuk ke dalam kelas pembelajaran dapat langsung dimulai. Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat <i>painting</i> meliputi pensil, penghapus, kain mori ukuran A4, serta ketrans HVS.	B1
2	Apakah ada peralatan batik <i>painting</i> yang dimodifikasi?	Pada pembelajaran menggambar pola batik peralatan yang mengalami modifikasi yaitu ukuran kain mori yang diperkecil, dari ukuran 1 x 1,5meter menjadi seukuran kertas HVS.	B2
3	Bagaimana cara guru dalam mengatur tata ruang kelas bagi anak <i>cerebral palsy</i> tipe 123pastic?	Guru mengatur tata ruang kelas, cara yang dilakukan yaitu meletakkan meja dan kursi di tengah ruangan. Guru menggabungkan dua meja menjadi satu hal ini dilakukan agar anak dapat	B3

		bergerak dengan lebih luasa. Di tengah ruangan hanya terdapat enam meja dan enam kursi hal ini dilakukan agar kelas tidak penuh oleh barang. Seluruh alat dan bahan keterampilan membuat <i>painting</i> diletakkan di dalam etalase sebelum digunakan dalam pembelajaran.	
4	Bagaimana cara guru dalam mengkondisikan anak <i>cerebral palsy</i> tipe 124pastic untuk masuk ke dalam kelas?	Cara guru dalam mengkondisikan anak <i>cerebral palsy</i> tipe 124pastic untuk masuk kelas yaitu dengan memanggil siswa yang ada di lapangan karena sebelum pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> berlangsung kegiatan siswa yaitu istirahat. Saat dipanggil Subjek R dapat berjalan menuju ruang kelas sendiri, sedangkan subjek N harus dibimbing agar mau masuk ke dalam kelas.	B4
<b>B. Proses pembelajaran</b>			
5	Bagaimana cara guru mengatur posisi duduk anak <i>cerebral palsy</i> tipe 124pastic sebelum pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> dimulai?	Guru mengatur posisi duduk siswa dengan cara kedua subjek duduk di kursi pada meja dengan baris yang sama, namun tetap diberikan jarak sekitar 60cm agar subjek dapat bergerak dengan luasa. Kedua subjek duduk dibarisan paling depan agar guru mudah untuk memberikan bimbingan kepada siswa. Sedangkan siswa yang lain duduk di barisan belakang. Hal ini dilakukan agar siswa tidak mengganggu subjek N dan subjek R ketika pembelajaran sedang berlangsung.	B5
6	Bagaimana cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran?	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengucapkan “anak-anak, sekarang kita akan menggambar pola batik <i>painting</i> ”. Guru mengucapkan kalimat tersebut di depan kelas dan siswa memperhatikan.	B6

7	Bagaimana cara guru membagikan peralatan membuat <i>painting</i> ?	Cara guru saat membagikan peralatan membuat <i>painting</i> yaitu dengan meletakkan satu-per satu peralatan yang digunakan di depan meja subjek. Saat membagikan guru akan menyebutkan nama alat yang digunakan dengan mengucapkan “anak-anak, bapak akan menyebutkan nama alat menggambar pola batik <i>painting</i> , nanti ditirukan ya”. Subjek N dan subjek R menjawab “ya, pak”. Kemudian guru menyebutkan dengan mengatakan “ini pensil, kertas HVS, kain mori, dan penghapus”. Subjek N dan subjek R mengulang secara bersama-sama.	B7
8	Bagaimana cara guru melakukan kegiatan apersepsi penguatan otot dan sendi?	Guru bersama siswa melakukan gerakan pemanasan yang bertujuan untuk menguatkan otot dan sendi. Kegiatan dilakukan selama 10 menit. Guru meminta siswa untuk menggambar apapun yang diinginkan sebelum masuk ke dalam materi pembelajaran. Saat memberikan tugas guru mengatakan “ayo, gambarlah sesuatu yang kalian inginkan di atas kertas HVS, boleh bunga, pemandangan atau hewan”. Subjek N menggambar bunga sedangkan subjek R menggambar tempat pensil.	B8
9	Bagaimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran?	Guru menyampaikan materi pembelajaran membuat <i>painting</i> di depan kelas dengan mengucapkan “anak-anak, sekarang kita akan praktik menggambar pola” Guru berdiri di hadapan subjek N dan subjek R. Guru tidak duduk dikarenakan untuk mempermudah proses mobilisasi agar ketika ada siswa yang membutuhkan bantuan	B9

		<p>guru sigap.</p> <p>Guru mengambil alat dan bahan yang Bberada di depan subjek N dan subjek R satu persatu secara bergantian. Alat dan bahan tersebut meliputi pensil, penghapus, dan kain mori. Kertas HVS sudah digunakan untuk melakukan kegiatan apersepsi pada pendahuluan.</p> <p>Guru meminta subjek N dan subjek R mengulangi untuk menyebutkan nama alat dan bahan. Guru berkata “ayo sebutkan alat yang digunakan untuk menggambar pola batik”. Subjek N dan subjek R memberikan respon dengan menyebut “pensil, penghapus, dan mori”. Subjek menjawab secara bersamaan</p>	
10	<p>Bagaimana langkah guru saat memberikan bimbingan kepada anak <i>cerebral palsy</i> tipe 126pastic saat membuat <i>painting</i>?</p>	<p>Langkah bimbingan yang dilakukan oleh guru meliputi mengambil pensil, menggenggam pensil, dan menggoreskan pensil. Guru memberikan bimbingan menggambar pola batik pada subjek N dan subjek R diawal pembelajaran dengan menyelesaikan satu kotak pola. Pada pola selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada subjek N dan subjek R untuk parktik secara mandiri.</p> <p>Guru berkata “bapak bantu menggambar satu kotak pola ya, nanti selanjutnya kamu coba selesaikan sendiri”, “kalau kesulitan boleh minta tolong bapak”. Subjek N dan subjek R menjawab “ya, pak”.</p>	B10
11	<p>Bagaimanakah cara guru membimbing siswa untuk mengambil pensil/kuas?</p>	<p>Guru membimbing subjek N dan subjek R dengan cara megang tangan kiri siswa untuk mengambil pensil yang berada di atas meja. Guru melakukan pemijatan/<i>massage</i> di telapak tangan subjek N dan subjek R</p>	B11

		agar membuka dan mengurangi ketegangan.	
12	Bagaimanakah cara guru membimbing siswa untuk menggenggam pensil/kuas?	Guru memegang tangan kiri subjek N dan subjek R untuk mengambil dan menggenggam pensil dengan mantap. Guru melakukan pemijatan/ <i>massage</i> di telapak tangan anak agar menutup dan mengurangi ketegangan	B12
13	Bagaimanakah cara guru membimbing siswa menggerakkan tangan menuju lembar kerja?	Guru memegang tangan kiri subjek N dan subjek R secara bergantian yang telah menggenggam pensil dari atas meja diarahkan menuju ke lembar kerja siswa yaitu kain mori yang telah di sketsa putus-putus oleh guru. Guru melakukan pemijatan/ <i>massage</i> di lengan tangan subjek N dan subjek R agar mengurangi ketegangan. Guru memegang tangan kiri subjek N dan subjek R yang telah menggenggam pensil untuk diletakkan di atas sketsa pada kain. Guru melakukan pemijatan/ <i>massage</i> pada lengan untuk mengurangi ketegangan sehingga persendian dan lengan lebih lentur ketika digerakkan.	B13
14	Bagaimanakah cara guru memberikan bimbingan saat menggoreskan pensil/kuas sesuai dengan sketsa pola?	Guru memegang tangan kiri subjek N dan subjek R secara bergantian untuk menggoreskan pensil menyusuri pola yang telah disketsa oleh guru. Guru melakukan pemijatan/ <i>massage</i> pada pergelangan tangan untuk mengurangi ketegangan. Guru memberikan bimbingan untuk menyelesaikan satu kotak sketsa berbentuk 127pastic127d an memberikan kesempatan kepada subjek N dan subjek R untuk praktik secara mandiri.	B14
15	Apakah kegiatan <i>review</i> untuk mengakhiri pembelajaran sudah terlaksana?	Kegiatan <i>review</i> belum dapat terlaksana dengan baik. Hal ini terjadi karena jadwal pulang siswa tidak bersama-sama. Siswa pulang	B15

		tergantung dari jam orang tua menjemput.	
16	Kegiatan apakah yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mengakhiri pembelajaran?	<p>Subjek N dijemput pada jam-jam awal ketika pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> sedang berlangsung. Sehingga ketika pembelajaran sedang berlangsung subjek N akan meminta izin untuk pulang terlebih dahulu. Subjek N akan mengatakan “pak, N pulang dulu” selanjutnya guru akan mengatakan “baiklah, tapi peralatan yang sudah kamu gunakan dibereskan kembali”. Saat subjek N membereskan peralatan yang digunakan, guru memberikan pertanyaan sederhana untuk dijawab siswa. Pertanyaan tersebut yaitu “apa kegiatan yang dilakukan hari ini?” Dan “sebutkan nama peralatan yang digunakan untuk menggambar pola batik <i>painting</i>?”. Kemudian subjek N menjawab dengan mengucapkan “menggambar pola” dan “pensil, kertas, penghapus, dan kain mori” sambil membereskan peralatan dan kemudian pamit pulang dengan bersalaman kepada guru..</p> <p>Saat subjek R pulang, guru juga melakukan kegiatan yang sama. Subjek R dapat membereskan peralatan serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.</p>	B16
<b>C. Evaluasi pembelajaran</b>			
17	Bagaimana cara guru melakukan evaluasi pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> bagi anak <i>cerebral palsy</i> tipe 128 pastic?	Cara guru untuk mengukur kemampuan subjek yaitu dengan mengamati siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang meliputi interaksi siswa ketika berada di dalam kelas, sikap siswa ketika diberikan tugas, serta keruntutan siswa ketika mengerjakan tugas yang	B17

		<p>diberikan oleh guru.</p> <p>Selain melakukan pengamatan guru juga melakukan tes lisan untuk menilai kemampuan subjek terkait dengan materi pembelajaran yang diberikan. Tes lisan dilakukan selama pelajaran berlangsung, dengan cara guru memberikan pertanyaan secara bergantian kepada subjek. Pertanyaan tersebut meliputi “apa yang sedang kita lakukan?”, “sebutkan alat dan bahan yang digunakan saat membuat <i>painting</i>?”.</p> <p>Subjek N akan menjawab “menggambar pola batik <i>painting</i>”, “alat dan bahan yang digunakan pensil, penghapus, dan kertas”. Pada subjek N ketika menjawab masih membutuhkan bantuan karena anak cenderung lebih suka bercanda dengan temannya.</p> <p>Subjek R akan menjawab “menggambar pola batik <i>painting</i>”, “alat dan bahan yang digunakan yaitu pensil, penghapus, dan kertas”. Pada subjek R, siswa dapat menjawab secara mandiri tanpa bantuan dari guru.</p> <p>Dikarenakan subjek N sudah pulang terlebih dahulu, maka penilaian diakhir pembelajaran berupa hasil kerja siswa. Sedangkan untuk tes lisan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.</p>	
18	<p>Jenis evaluasi apakah yang digunakan guru pada pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> bagi anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik?</p>	<p>jenis evaluasi yang digunakan oleh guru dalam menilai kemampuan anak yaitu menggunakan tes lisan dan tes praktik.</p>	

Lampiran 7. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Batik *Painting* Bagi Anak *Cerebral palsy* Tipe Spastik di SLB G Daya Ananda Sleman

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK *PAINTING* BAGI ANAK *CEREBRAL PALSY* TIPE SPASTIK DI SLB G DAYA ANANDA SLEMAN**

Hari/tanggal : Senin, 12 Desember 2016

Observer : Nurul Arum

Kegiatan/materi : Menutup pola batik *painting* menggunakan lilin

Tempat : Ruang keterampilan

*Deskripsikan kondisi di lokasi penelitian sesuai dengan yang dilihat, didengar dan dirasakan pada kolom catatan!*

No	Komponen yang Diamati	Catatan	Kode
<b>A. Persiapan Pembelajaran</b>			
1	Bagaimana cara guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berupa alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat <i>painting</i> bagi anak <i>cerebral palsy</i> tipe spasyik?	Pada tahap persiapan alat dan bahan pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu memanaskan lilin di atas kompor. Hal ini dilakukan agar ketika pembelajaran berlangsung subjek N dan subjek R dapat mempergunakannya tanpa menunggu lilin berubah menjadi cairan terlebih dahulu sehingga dapat menghemat waktu	C1
2	Apakah ada peralatan batik <i>painting</i> yang dimodifikasi?	modifikasi peralatan pada pembelajaran dengan materi menutup pola menggunakan lilin yaitu canting digantikan kuas, ukuran kain diperkecil seukuran kertas HVS, penggunaan gawangan dihilangkan dan digantikan dengan meja.	C2
3	Bagaimana cara guru dalam mengatur tata ruang kelas bagi anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik?	Guru melakukan perubahan tata ruang kelas meliputi memindahkan dua meja dan dua kursi yang berada di tengah ruangan. Hal ini dilakukan karena saat pembelajaran dengan materi menutup pola menggunakan lilin subjek N dan subjek R duduk di lantai. Subjek N dan subjek R duduk di lantai karena penggunaan kompor listrik	C3

		membutuhkan tempat yang lebih luas. Jika menggunakan meja dikhawatirkan saat kompor listrik maupun kabel tersentuh oleh subjek N dan subjek R dapat jatuh sehingga membahayakan subjek	
4	Bagaimana cara guru dalam mengkondisikan anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik untuk masuk ke dalam kelas?	Cara guru dalam mengkondisikan anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik untuk masuk kelas yaitu dengan memanggil siswa yang ada di lapangan karena sebelum pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> berlangsung kegiatan siswa yaitu istirahat. Saat dipanggil Subjek R dapat berjalan menuju ruang kelas sendiri, sedangkan subjek N harus dibimbing agar mau masuk ke dalam kelas. Guru kemudian mengatur tempat duduk siswa.	C4
<b>B. Proses pembelajaran</b>			
5	Bagaimana cara guru mengatur posisi duduk anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik sebelum pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> dimulai?	Guru mengatur posisi duduk subjek N dan subjek R. Subjek N dan subjek R duduk berhadap-hadapan di lantai dengan jarak kurang lebih sekitar 60cm. Alat berupa kompor listrik, wajan, dan lilin di gunakan oleh subjek N dan subjek R secara bersamaan. Hal ini dilakukan agar tidak terlalu banyak peralatan yang menggunakan listrik sehingga meminimalisir terjadinya bahaya akibat peralatan listrik	C5
6	Bagaimana cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran?	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengucapkan “anak-anak, sekarang kita akan menutup pola batik <i>painting</i> menggunakan lilin”. Guru mengucapkan kalimat tersebut di depan kelas. Guru meminta subjek untuk mengulangi dengan mengucapkan “Anak-anak apa yang akan kita lakukan?”. Subjek N dan subjek R menjawab pertanyaan	C6

		tersebut dengan mengucapkan “menutup pola menggunakan lilin secara bersama-sama.	
7	Bagaimana cara guru membagikan peralatan membuat <i>painting</i> ?	Guru mempersiapkan alat dan bahan dengan cara meletakkan satu lembar kertas HVS, satu lembar kain mori yang telah dipola, satu buah kuas, satu buah kompor listrik, satu buah wajan, dan lilin di atas lantai. Kertas HVS digunakan untuk melakukan kegiatan apersepsi berupa menggambar dengan tema bebas sebelum subjek N dan subjek R menutup pola pada kain mori	C7
8	Bagaimana cara guru melakukan kegiatan apersepsi penguatan otot dan sendi?	Guru mengisolasi kertas HVS di atas meja depan subjek agar saat digunakan tidak mudah bergeser. Guru bersama subjek melakukan gerakan pemanasan yang bertujuan untuk menguatkan otot dan sendi. Kegiatan dilakukan selama 10 menit. Guru meminta subjek untuk menggambar apapun yang diinginkan sebelum masuk ke dalam materi pembelajaran. Saat memberikan tugas guru mengatakan “Ayo, gambarlah sesuatu yang kalian inginkan di atas kertas HVS, boleh bunga, pemandangan atau hewan”. Subjek N dan subjek R melakukan kegiatan pemanasan dengan menggambar di kertas HVS yang telah dipersiapkan oleh guru. Subjek N menggambar orang sedangkan subjek R menggambar bunga. Kegiatan pemanasan berlangsung selama 10 menit, guru meminta subjek N dan subjek R untuk melepas kertas HVS yang tertempel di atas meja dengan mengatakan “nak, menggambar nya sudah selesai sekarang kertas HVS nya dilepas akan	C8

		bapak ganti dengan kain mori”	
9	Bagaimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran?	<p>Guru menyampaikan materi pembelajaran membuat <i>painting</i> dengan menggunakan metode demonstrasi dan praktik. Guru berkata “anak-anak sekarang kita akan menutup pola batik menggunakan lilin”. Guru bertanya kepada subjek N dan subjek R dengan berkata “apa yang akan kita lakukan? Coba ulangi”.</p> <p>Subjek N dan subjek R menjawab secara bersama-sama dengan mengatakan “menutup pola menggunakan lilin Pak”.</p> <p>Guru berkata “anak-anak lihat bapak”. Guru berkata kembali “Anak-anak, nanti pola yang telah sketsa di sketsa pada kain mori yang ada di depan kalian dilapisi menggunakan lilin”. Guru mencontohkan cara menutup pola sketsa batik <i>painting</i>. Guru berkata “sebelum kalian praktik, bapak akan menyebutkan alat dan bahan yang digunakan terlebih dahulu”.</p> <p>Guru mengambil alat dan bahan yang berada di depan subjek N dan subjek R dengan menyebutkan satu persatu secara bergantian. Alat dan bahan tersebut meliputi kuas, kompor listrik, wajan, dan kain mori. Guru meminta subjek N dan subjek R untuk menyebutkan peralatan yang digunakan dengan mengatakan “Ayo sebutkan alat yang digunakan?”.</p> <p>Subjek N dan subjek R mengulangi menyebutkan nama alat dan bahan yang digunakan. Subjek N dan subjek R memberikan respon dengan menjawab “kuas, wajan, kompor listrik, dan kain mori”. Subjek N dan</p>	C9

		subjek R menjawab secara bersamaan	
10	Bagaimana langkah guru saat memberikan bimbingan kepada anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik saat membatik <i>painting</i> ?	Guru berkata “ayo, sekarang kita praktik menutup pola batik <i>painting</i> ”. Subjek N dan subjek R bertanya “bagaimana caranya pak?”. Guru memberikan bimbingan untuk menggambar pola batik <i>painting</i> kepada subjek N dan subjek R secara individual. Bimbingan dilakukan secara bergantian. Bimbingan yang diberikan guru berupa mengambil pensil, menggenggam pensil, dan menggoreskan pensil membentuk pola.	C10
11	Bagaimanakah cara guru membimbing siswa untuk mengambil pensil/kuas?	Guru membimbing subjek N dan subjek R dengan cara memegang tangan kiri subjek N dan subjek R untuk mengambil kuas yang berada di hadapan anak. Guru melakukan pijatan/ <i>massage</i> di telapak tangan subjek N dan subjek R agar membuka dan mengurangi ketegangan. Subjek N dan subjek R praktik mengambil kuas yang berada di hadapan anak tanpa bantuan dari guru.	C11
12	Bagaimanakah cara guru membimbing siswa untuk menggenggam pensil/kuas?	Guru memegang tangan kiri subjek N dan subjek R untuk mengambil dan menggenggam kuas dengan mantap. Guru melakukan pijatan/ <i>massage</i> di telapak tangan subjek N dan subjek R agar menutup dan mengurangi ketegangan. Guru melepaskan tangan subjek N dan subjek R dan meminta subjek N dan subjek R untuk praktik mengambil dan menggenggam kuas dengan mantap tanpa bantuan dari guru. Subjek N dan subjek R praktik mengambil dan menggenggam kuas dengan mantap tanpa bantuan dari guru	C12

13	<p>Bagaimanakah cara guru membimbing siswa menggerakkan tangan menuju lembar kerja?</p>	<p>Guru memegang tangan kiri subjek N dan subjek R yang telah menggenggam kuas diarahkan menuju ke lembar kerja siswa yaitu kain mori yang telah di sketsa. Guru melakukan pemijatan/<i>massage</i> di lengan tangan subjek N dan subjek R untuk mengurangi ketegangan.</p> <p>Subjek N dan subjek R praktik secara mandiri memindahkan tangan yang telah menggenggam kuas untuk diarahkan menuju ke lembar kerja berupa kain mori yang telah di sketsa. Guru memegang tangan kiri subjek N dan subjek R yang telah menggenggam kuas untuk diletakkan di atas sketsa pada kain. Guru melakukan pemijatan/<i>massage</i> pada lengan untuk mengurangi ketegangan sehingga persendian dan lengan lebih lentur ketika digerakkan.</p> <p>pada tahap ini guru juga memberikan bimbingan untuk mencelupkan kuas ke dalam lilin panas. Guru membimbing subjek N dan subjek R dengan cara memegang tangan kiri subjek N dan subjek R untuk mencelupkan kuas ke dalam cairan lilin. Guru berkata “celupkan ujung kuasnya saja, agar lilin tidak menetes”. Agar cairan lilin tidak mengenai bagian tubuh subjek, lilin yang dicairkan jumlahnya sedikit sehingga ketika kuas dicelupkan jumlah lilin yang berada di kuas tidak banyak agar tidak menetes. Guru melakukan pemijatan/<i>massage</i> pada lengan subjek N dan subjek R untuk mengurangi kekakuan. Subjek N dan subjek R praktik secara mandiri untuk mencelupkan kuas ke dalam cairan lilin.</p>	C13
----	---	--	-----

14	Bagaimanakah cara guru memberikan bimbingan saat menggoreskan pensil/kuas sesuai dengan sketsa pola?	<p>Guru membantu subjek N dan subjek R untuk menggoreskan kuas yang telah dicelupkan ke dalam cairan lilin dengan memegang tangan kiri subjek N dan subjek R dan diarahkan menuju ke lembar kerja berupa kain mori yang telah di pola menggunakan pensil. Guru berkata sambil mencontohkan “sebelum kuas diangkat, terlebih dahulu ditiriskan di tepi wajan agar lilin tidak terlalu banyak”. Subjek N dan subjek R memberikan respon dengan menjawab “ya, Pak”.</p> <p>Subjek N dan subjek R praktik secara mandiri untuk mencelupkan kuas ke dalam cairan lilin dan meniriskan di tepi wajan sebelum kuas diarahkan menuju lembar kerja. Subjek N/R menggoreskan kuas mengikuti pola yang telah disketsa menggunakan pensil.</p> <p>Guru memberikan kesempatan kepada subjek N/R untuk praktik menutup pola menggunakan cairan lilin secara mandiri dengan mengurangi bimbingan</p>	C14
15	Apakah kegiatan <i>review</i> untuk mengakhiri pembelajaran sudah terlaksana?	<p><i>review</i> pada akhir pembelajaran belum dapat terlaksana dengan baik. Hal ini terjadi karena jadwal pulang sekolah subjek N dan subjek R tidak bersama-sama tergantung jam orang tua menjemput.</p>	C15
16	Kegiatan apakah yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mengakhiri pembelajaran?	<p>Kegiatan yang dilakukan yaitu guru bertanya kepada subjek R “apa yang kita lakukan hari ini?”. Subjek R menjawab “menutup pola dengan lilin”. Kegiatan dilanjutkan dengan meminta subjek R untuk menyebutkan peralatan yang digunakan pada pembelajaran. Subjek R mampu menjawab dengan menyebutkan</p>	C16

		<p>“kompas, wajan, lilin, kain mori, dan kuas”.</p> <p>Subjek yang mengikuti kegiatan <i>review</i> pembelajaran hanya subjek R sedangkan subjek N telah pulang terlebih dahulu. Sehingga, kegiatan <i>mereview</i> pembelajaran bagi subjek N dilakukan secara khusus. Subjek N diminta untuk menyebutkan peralatan menutup pola batik yang digunakan saat merapikan peralatan membatik. Subjek N menyebutkan satu per satu peralatan yang digunakan dengan mengatakan “lilin, wajan, kompor, kuas, dan mori”.</p>	
C. Evaluasi pembelajaran			
17	<p>Bagaimana cara guru melakukan evaluasi pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> bagi anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik?</p>	<p>Cara guru untuk mengukur kemampuan subjek yaitu dengan mengamati siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang meliputi interaksi siswa ketika berada di dalam kelas, sikap siswa ketika diberikan tugas, serta keruntutan siswa ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>Selain melakukan pengamatan guru juga melakukan tes lisan untuk menilai kemampuan subjek terkait dengan materi pembelajaran yang diberikan. Tes lisan dilakukan selama pelajaran berlangsung, dengan cara guru memberikan pertanyaan secara bergantian kepada subjek. Pertanyaan tersebut meliputi “apa yang sedang kita lakukan?”, “sebutkan alat dan bahan yang digunakan saat membatik <i>painting</i>?”.</p> <p>Subjek N akan menjawab “menggambar pola batik <i>painting</i>”, “alat dan bahan yang digunakan pensil, penghapus, dan kertas”. Pada</p>	C17

		<p>subjek N ketika menjawab masih membutuhkan bantuan karena anak cenderung lebu suka bercanda dengan temannya.</p> <p>Subjek R akan menjawab “menggambar pola batik <i>painting</i>”, “alat dan bahan yang digunakan yaitu pensil, penghapus, dan kertas”. Pada subjek R, siswa dapat menjawab secara mandiri tanpa bantuan dari guru.</p> <p>Dikarenakan subjek N sudah pulang terlebih dahulu, maka penilaian diakhir pembelajaran berupa hasil kerja siswa. Sedangkan untuk tes lisan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.</p>	
18	Jenis evaluasi apakah yang digunakan guru pada pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> bagi anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik?	jenis evaluasi yang digunakan oleh guru dalam menilai kemampuan anak yaitu menggunakan tes lisan dan tes praktik.	

Lampiran 8. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Batik *Painting* Bagi Anak *Cerebral palsy* Tipe Spastik di SLB G Daya Ananda Sleman

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN  
BATIK *PAINTING* BAGI ANAK *CEREBRAL PALSY* TIPE SPASTIK  
DI SLB G DAYA ANANDA SLEMAN**

Hari/tanggal : Sabtu, 17 Desember 2016

Observer : Nurul Arum

Kegiatan : Mewarnai pola batik *painting* menggunakan pewarna remasol

Tempat : Ruang keterampilan

Petunjuk pengisian:

*Deskripsikan kondisi di lokasi penelitian sesuai dengan yang dilihat, didengar dan dirasakan pada kolom catatan!*

No	Komponen yang Diamati	Catatan	Kode
<b>A. Persiapan Pembelajaran</b>			
1	Bagaimana cara guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berupa alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat <i>painting</i> bagi anak <i>cerebral palsy</i> tipe spasyik?	Guru mempersiapkan alat dan bahan dengan cara meletakkan satu lembar kertas HVS, satu lembar kain mori yang telah dilapisi lilin, satu buah kuas, tiga buah botol aqua gelas, dan pewarna remasol di atas meja depan subjek N dan subjek R. Dikarenakan peralatan yang digunakan banyak maka guru menggabungkan empat meja sekaligus agar letak peralatan tidak saling berhimpitan sehingga subjek tetap leluasa untuk melakukan kegiatan	D1
2	Apakah ada peralatan batik <i>painting</i> yang dimodifikasi?	Pada pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> dengan materi mewarnai pola batik menggunakan pewarna remasol ada peralatan yang dimodifikasi yaitu masih sama ukuran kain menggunakan ukuran yang lebih kecil yaitu seukuran kertas HVS, saat praktik tidak menggunakan canting akan tetapi menggunakan kuas.	D2
3	Bagaimana cara guru dalam mengatur tata ruang kelas bagi anak <i>cerebral palsy</i> tipe	Dikarenakan peralatan yang digunakan banyak maka guru menggabungkan empat meja sekaligus	D3

	spastik?	agar letak peralatan tidak saling berhimpitan sehingga subjek tetap leluasa untuk melakukan kegiatan	
4	Bagaimana cara guru dalam mengkondisikan anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik untuk masuk ke dalam kelas?	Cara guru dalam mengkondisikan anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik untuk masuk kelas yaitu dengan memanggil siswa yang ada di lapangan karena sebelum pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> berlangsung kegiatan siswa yaitu istirahat. Saat dipanggil Subjek R dapat berjalan menuju ruang kelas sendiri, sedangkan subjek N harus dibimbing agar mau masuk ke dalam kelas. Guru kemudian mengatur tempat duduk siswa.	D4
<b>B. Proses pembelajaran</b>			
5	Bagaimana cara guru mengatur posisi duduk anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik sebelum pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> dimulai?	Cara guru dalam mengatur posisi duduk anak yaitu dengan membantu anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik untuk mengoreksi posisi duduknya. Guru membantu subjek n dan subjek r untuk duduk di kursi. Guru membantu subjek n dan subjek r untuk duduk bersandar agar posisi tubuh tetap tegak. Pada subjek n guru mengangkat tubuh subjek kemudian membenarkan posisi duduk agar bersandar pada kursi roda dengan posisi badan dan kepala tegak dan kaki tidak menggantung. Pada subjek r guru membantu untuk memajukan kursi agar lebih dekat dengan meja, subjek r dapat duduk bersandar pada kursi secara mandiri	D5
6	Bagaimana cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran?	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengucapkan “anak-anak, sekarang kita akan mewarnai pola menggunakan pewarna remasol”. Guru mengucapkan kalimat tersebut di depan kelas. Guru meminta subjek untuk mengulangi dengan mengucapkan “Anak-anak apa yang	D6

		akan kita lakukan?”. Subjek N dan subjek R menjawab pertanyaan tersebut dengan mengucapkan “mewarnai pola menggunakan pewarna remasol”. Subjek N dan subjek R menjawab pertanyaan tersebut bersama-sama.	
7	Bagaimana cara guru membagikan peralatan membuat <i>painting</i> ?	Guru mempersiapkan alat dan bahan dengan cara meletakkan satu lembar kertas HVS, satu lembar kain mori yang telah dilapisi lilin, satu buah kuas, tiga buah botol aqua gelas, dan pewarna remasol di atas meja depan subjek N dan subjek R.	D7
8	Bagaimana cara guru melakukan kegiatan apersepsi penguatan otot dan sendi?	Guru mengisolasi kertas HVS di atas meja depan subjek agar saat digunakan tidak mudah bergeser. Guru bersama subjek melakukan gerakan pemanasan yang bertujuan untuk menguatkan otot dan sendi. Kegiatan dilakukan selama 10 menit. Guru meminta subjek untuk menggambar apapun yang diinginkan sebelum masuk ke dalam materi pembelajaran. Saat memberikan tugas guru mengatakan “Ayo, gambarlah sesuatu yang kalian inginkan di atas kertas HVS, boleh bunga, pemandangan atau hewan”. Subjek N dan subjek R melakukan kegiatan pemanasan dengan menggambar di kertas HVS yang telah dipersiapkan oleh guru. Subjek N menggambar orang sedangkan subjek R menggambar bunga. Kegiatan pemanasan berlangsung selama 10 menit, guru meminta subjek N dan subjek R untuk melepas kertas HVS yang tertempel di atas meja dengan mengatakan “nak, menggambar nya sudah selesai sekarang kertas HVSnya dilepas akan	D8

		bapak ganti dengan kain mori”	
9	Bagaimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran?	<p>Guru menyampaikan materi pembelajaran membuat <i>painting</i> dengan menggunakan metode demonstrasi dan praktik. Guru berkata “anak-anak sekarang kita akan mewarnai pola batik menggunakan pewarna remasol”. Guru bertanya kepada subjek N dan subjek R dengan berkata “apa yang akan kita lakukan? Coba ulangi”.</p> <p>Subjek N dan subjek R menjawab secara bersama-sama dengan mengatakan “mewarnai pola menggunakan pewarna remasol Pak”.</p> <p>Guru berkata “anak-anak lihat bapak”.</p> <p>Guru berkata kembali “Anak-anak, nanti pola yang telah ditutup lilin pada kain mori yang ada di depan kalian diwarnai menggunakan pewarna remasol”. Guru mencontohkan cara mewarnai pola batik <i>painting</i>. Guru berkata “sebelum kalian praktik, bapak akan menyebutkan alat dan bahan yang digunakan terlebih dahulu”.</p> <p>Guru mengambil alat dan bahan yang berada di depan subjek N dan subjek R dengan menyebutkan satu persatu secara bergantian. Alat dan bahan tersebut meliputi gelas aqua, kuas, pewarna remasol, dan pola batik yang telah dilapisi lilin. Guru meminta subjek N dan subjek R untuk menyebutkan peralatan yang digunakan dengan mengatakan “Ayo sebutkan alat yang digunakan?”.</p> <p>Subjek N dan subjek R mengulangi menyebutkan nama alat dan bahan yang digunakan. Subjek N dan subjek R memberikan respon dengan menjawab “kuas, gelas aqua, dan</p>	D9

		pewarna remasol". Subjek N dan subjek R menjawab secara bersamaan	
10	Bagaimana langkah guru saat memberikan bimbingan kepada anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik saat membuat <i>painting</i> ?	Pada pembelajaran dengan materi mewarnai pola menggunakan pewarna remasol langkah bimbingan yang diberikan oleh guru kepada subjek N dan subjek R hampir sama yaitu cara mengambil kuas, menggenggam kuas, dan menggoreskan kuas untuk mewarnai pola. Bimbingan yang diberikan guru kepada siswa ditambah cara membersihkan kuas agar dapat digunakan secara bergantian pada warna yang berbeda	D10
11	Bagaimanakah cara guru membimbing siswa untuk mengambil kuas?	Guru membimbing subjek N dan subjek R dengan cara memegang tangan kiri subjek N dan subjek R untuk mengambil kuas yang berada di atas meja. Guru melakukan pijatan/ <i>massage</i> di telapak tangan subjek N dan subjek R agar membuka dan mengurangi ketegangan. Subjek N dan subjek R praktik mengambil kuas yang berada di atas meja tanpa bantuan dari guru.	D11
12	Bagaimanakah cara guru membimbing siswa untuk menggenggam kuas?	Guru memegang tangan kiri subjek N dan subjek R untuk mengambil dan menggenggam kUSD dengan mantap. Guru melakukan pijatan/ <i>massage</i> di telapak tangan subjek N dan subjek R agar menutup dan mengurangi ketegangan. Guru melepaskan tangan subjek N dan subjek R dan meminta subjek N dan subjek R untuk praktik mengambil dan menggenggam kUSD dengan mantap tanpa bantuan dari guru. Subjek N dan subjek R praktik mengambil dan menggenggam pensil dengan mantap tanpa bantuan dari guru	D12

13	<p>Bagaimanakah cara guru membimbing siswa menggerakkan tangan menuju lembar kerja?</p>	<p>Guru memegang tangan kiri subjek N dan subjek R yang telah menggenggam kUSD dari atas meja diarahkan menuju ke lembar kerja siswa yaitu kain mori yang telah dilapisi lilin. Guru melakukan pemijatan/<i>massage</i> di lengan tangan subjek N dan subjek R untuk mengurangi ketegangan. Subjek N dan subjek R praktik secara mandiri memindahkan tangan yang telah menggenggam kuas untuk diarahkan menuju ke lembar kerja, Guru memegang tangan kiri subjek N dan subjek R yang telah menggenggam kuas untuk diletakkan di atas sketsa pada kain. Guru melakukan pemijatan/<i>massage</i> pada lengan untuk mengurangi ketegangan sehingga persendian dan lengan lebih lentur ketika digerakkan. pada tahap ini guru juga memberikan bimbingan untuk mencelupkan kuas ke dalam lilin panas. Guru membimbing subjek N dan subjek R dengan cara memegang tangan kiri subjek N dan subjek R untuk mencelupkan kuas ke dalam cairan lilin. Guru berkata “celupkan ujung kuasnya saja, agar lilin tidak menetes”. Agar cairan lilin tidak mengenai bagian tubuh subjek, lilin yang dicairkan jumlahnya sedikit sehingga ketika kuas dicelupkan jumlah lilin yang berada di kuas tidak banyak agar tidak menetes. Guru melakukan pemijatan/<i>massage</i> pada lengan subjek N dan subjek R untuk mengurangi kekakuan. Subjek N dan subjek R praktik secara mandiri untuk mencelupkan kuas ke dalam cairan lilin.</p>	D13
----	---	--	-----

14	Bagaimanakah cara guru memberikan bimbingan saat menggoreskan kuas sesuai dengan sketsa pola?	<p>Guru memegang tangan kiri subjek N dan subjek R secara bergantian untuk dibimbing mencelupkan dan menggoreskan kuas ke dalam pewarna remasol, guru melakukan pemijatan/<i>massage</i> ketika tangan terjadi kekakuan. Guru berkata “sebelum kuas digunakan untuk mewarnai dengan warna yang baru, kuas harus dibersihkan dahulu”.</p> <p>Guru membimbing subjek N dan subjek R secara bergantian untuk membersihkan kuas. Guru memegang tangan kiri subjek N dan subjek R untuk mencelupkan kuas ke dalam botol aqua gelas yang berisi air bersih. Guru berkata “nak, kuas harus dicelupkan ke dalam air sampai bersih”. Subjek N dan subjek R memberikan respon dengan menjawab “ya Pak”.</p> <p>Guru membimbing subjek N dan subjek R, dengan memegang tangan kiri subjek N dan subjek R secara bergantian untuk mencelupkan kuas yang telah bersih ke warna yang berbeda yaitu merah berganti dengan hijau. Guru melakukan pemijatan/<i>massage</i> pada lengan anak untuk mengurangi kekakuan.</p>	D14
15	Apakah kegiatan <i>review</i> untuk mengakhiri pembelajaran sudah terlaksana?	Kegiatan <i>review</i> berupa menyimpulkan pembelajaran antara guru dengan siswa tidak dapat terlaksana dengan baik karena jam berakhirnya pembelajaran tidak sama antara subjek R dan subjek N.	D15
16	Kegiatan apakah yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mengakhiri pembelajaran?	Pada kegiatan penutup pola menggunakan pewarna remasol siswa diminta untuk mencuci kuas dengan menggunakan air bersih sebelum dirapikan dan diletakkan di atas meja. Air bersih telah dipersiapkan oleh	D16

		<p>guru. Masing-masing siswa mendapatkan satu gelas aqua berisi air bersih ketika berpamitan untuk pulang.</p> <p>Subjek N pamit pulang terlebih dahulu dengan berkata “pak, saya sudah dijemput, saya mau pulang”. Guru kemudian meminta subjek untuk merapikan peralatan yang digunakan dengan berkata “ayo kuasnya dicuci hingga bersih, dan diletakkan di atas meja”. Subjek N mencuci kuas yang digunakan. Ketika subjek N mencuci kuas, guru memberikan pertanyaan secara lisan terkait dengan alat dan bahan yang digunakan serta menyebutkan warna yang dipilih oleh subjek N.</p> <p>Ketika guru memberikan kesempatan kepada subjek N untuk merapikan peralatan yang digunakan, subjek R melanjutkan praktik mewarnai pola. Kegiatan yang sama dilakukan ketika subjek R berpamitan untuk pulang. Guru meminta subjek R untuk merapikan peralatan yang digunakan dengan berkata “ayo kuasnya dicuci hingga bersih, dan diletakkan di atas meja”. Subjek R mencuci kuas yang digunakan. Ketika subjek R mencuci kuas, guru memberikan pertanyaan secara lisan terkait dengan alat dan bahan yang digunakan serta menyebutkan warna yang dipilih oleh subjek R.</p>	
<b>C. Evaluasi pembelajaran</b>			
17	<p>Bagaimana cara guru melakukan evaluasi pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> bagi anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik?</p>	<p>pada pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> dengan materi mewarnai pola menggunakan pewarna remasol guru melakukan penilaian dengan cara memberikan pertanyaan sederhana</p>	D17

		<p>terkait pembelajaran. “Pertanyaan tersebut meliputi apa kegiatan yang sedang dilaksanakan” “menyebutkan peralatan yang digunakan untuk membatik” serta menyebutkan sikap yang baik saat membatik. evaluasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung.</p> <p>Cara guru untuk mengukur kemampuan subjek yaitu dengan mengamati siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang meliputi interaksi siswa ketika berada di dalam kelas, sikap siswa ketika diberikan tugas, serta keruntutan siswa ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>Selain melakukan pengamatan guru juga melakukan tes lisan untuk menilai kemampuan subjek terkait dengan materi pembelajaran yang diberikan. Tes lisan dilakukan selama pelajaran berlangsung, dengan cara guru memberikan pertanyaan secara bergantian kepada subjek. Pertanyaan tersebut meliputi “apa yang sedang kita lakukan?”, “sebutkan alat dan bahan yang digunakan saat membatik <i>painting</i>?”.</p> <p>Subjek N akan menjawab “menggambar pola batik <i>painting</i>”, “alat dan bahan yang digunakan pensil, penghapus, dan kertas”. Pada subjek N ketika menjawab masih membutuhkan bantuan karena anak cenderung lebu suka bercanda dengan temannya.</p> <p>Subjek R akan menjawab “menggambar pola batik <i>painting</i>”, “alat dan bahan yang digunakan yaitu pensil, penghapus, dan kertas”. Pada subjek R, siswa dapat menjawab</p>
--	--	---

		<p>secara mandiri tanpa bantuan dari guru.</p> <p>Dikarenakan subjek N sudah pulang terlebih dahulu, maka penilaian diakhir pembelajaran berupa hasil kerja siswa. Sedangkan untuk tes lisan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.</p>	
18	<p>Jenis evaluasi apakah yang digunakan guru pada pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> bagi anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik?</p>	<p>jenis evaluasi yang digunakan oleh guru dalam menilai kemampuan anak yaitu menggunakan tes lisan dan tes praktik.</p>	

Lampiran 9. Hasil Wawancara Terhadap Guru Keterampilan Batik *Painting* di SLB G Daya Ananda

**HASIL WAWANCARA TERHADAP GURU KETERAMPILAN BATIK  
PAINTING BAGI ANAK CEREBRAL PALSY TIPE SPASTIK DI SLB G DAYA  
ANANDA KALASAN SLEMAN**

Hari/tanggal : Senin, 05 Desember 2016 dan Rabu, 07 Desember 2016

Identitas narasumber

Nama : Bapak B

Jabatan : Guru keterampilan batik painting di SLB G Daya Ananda

No	Pertanyaan	Catatan	Kode
<b>A. Persiapan Pembelajaran</b>			
1	Bagaimana cara guru merumuskan tujuan pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> ?	cara guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran yaitu dengan mengkaji hasil asesmen yang dilakukan oleh tim fisioterapi sekolah. Dengan mengkaji hasil asesmen maka diperoleh kemampuan gerak yang masih dimiliki sehingga dapat ditentukan arah pembelajaran yang akan dicapai bagi siswa.	E1
2	Bagaimana cara guru menentukan media pembelajaran yang digunakan untuk membuat <i>painting</i> ?	Ketika menetapkan media pembelajaran guru mempertimbangkan kemampuan gerak yang masih dimiliki oleh subjek. Media yang dipilih oleh guru sedapat mungkin dapat mengakomodasi kesulitan yang disandang oleh subjek. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka diperoleh media pembelajaran berupa alat dan bahan membuat <i>painting</i> yaitu pensil, penghapus, kertas HVS untuk kegiatan apersepsi berupa menggambar bebas, kain mori ukuran kertas HVS, wajan, kompor listrik, kuas, pewarna remasol, dan gelas aqua.	E2

3	Apa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> bagi anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik? Apa alasannya?	Metode pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> yang digunakan oleh guru yaitu demonstrasi dan praktik secara langsung. Metode demonstrasi dilakukan diawal pembelajaran dengan cara guru mencontohkan kegiatan membuat <i>painting</i> , sedangkan pada metode praktik guru membimbing subjek untuk praktik membuat <i>painting</i> secara langsung	E3
4	Bagaimana cara guru menentukan materi pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> bagi anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik?	Guru menggunakan silabus yang dibuat oleh guru secara mandiri serta buku “Deri Robins. (2012). <i>Ayo Berkreasi Belajar Melukis, Ide dan Teknik Menciptakan Karya Seni Yang Menakjupkan</i> . Jakarta: Tiga Serangkai.” sebagai sumber dalam mengembangkan materi pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> bagi anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik. Guru menggunakan buku tersebut sebagai sumber karena membahas teknik melukis bagi anak serta terdapat kreasi berupa berbagai macam gambar sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk membuat ide yang lebih beragam	E4
5	Apakah ada penyesuaian materi pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> bagi anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik?	penyesuaian materi bagi anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik dilakukan oleh guru yaitu dengan	E5
6	Bagaimana cara guru mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran yang digunakan?	menghilangkan salah satu materi pembelajaran keterampilan membuat yaitu pelorotan. Hal ini dilakukan karena pelorotan dianggap terlalu berbahaya bagi anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik. Dianggap terlalu berbahaya	E6

		karena dalam pelorotan menggunakan air mendidih dalam jumlah yang banyak untuk mencelupkan kain agar lapisan lilin terlepas. Dikhawatirkan air panas dapat melukai anak. Sehingga proses pelorotan dilakukan oleh guru	
7	Apakah ada penyesuaian alat dan bahan pembelajaran berupa modifikasi peralatan membuat <i>painting</i> bagi anak cerebral palsy tipe spastik?	penyesuaian alat dan bahan pembelajaran juga dilakukan oleh guru. Guru memodifikasi alat dan bahan pembelajaran berupa canting digantikan dengan kuas untuk memudahkan anak saat mencelupkan ke dalam cairan lilin, ukuran kain diperkecil yaitu seukuran kertas HVS untuk mempermudah subjek dalam menyelesaikan serta menyesuaikan dengan karakteristik anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik yang memiliki gerakan terbatas sehingga lebih menghemat waktu, dan penggunaan gawangan dihilangkan digantikan dengan meja agar kain mori tidak mudah bergerak serta memiliki alas yang keras sehingga memudahkan subjek ketika melakukan kegiatan membuat. Guru melakukan modifikasi alat dan bahan membuat <i>painting</i> sebelum pembelajaran dimula	E7
<b>B. Proses pembelajaran</b>			
8	Bagaimana cara guru dalam mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> ?	cara guru dalam mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran yaitu dengan membantu anak untuk mengoreksi posisi duduknya agar nyaman. Cara yang dilakukan oleh guru yaitu Guru membantu	E8

		<p>subjek N dan subjek R untuk duduk di kursi. Guru membantu subjek N dan subjek R untuk duduk bersandar agar posisi tubuh tetap tegak. Pada subjek N guru mengangkat tubuh subjek kemudian membenarkan posisi duduk agar bersandar pada kursi roda dengan posisi badan dan kepala tegak dan kaki tidak menggantung. Pada subjek R guru membantu untuk memajukan kursi agar lebih dekat dengan meja, subjek R dapat duduk bersandar pada kursi secara mandiri</p>	
9	<p>Bagaimana cara guru memilih kegiatan apersepsi berupa gerakan pemanasan yang akan dilakukan bersama anak?</p>	<p>cara guru dalam memilih kegiatan apersepsi yaitu dengan memilih kegiatan yang berhubungan pembelajaran. Berdasarkan pendapat dari guru kegiatan apersepsi yang dipilih yaitu menggambar dengan tema bebas. Untuk kegiatan apersepsi yang lain belum dilaksanakan karena guru bukan lulusan dari pendidikan luar biasa sehingga kurang menguasai.</p>	E9
10	<p>Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk membimbing anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik pada pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i>?</p>	<p>guru memberikan bimbingan menggambar pola batik <i>painting</i> pada subjek N dan subjek R diawal pembelajaran dengan menebalkan satu kotak pola berbentuk geometri. Bimbingan awal yang diberikan guru kepada subjek N dan subjek R dilakukan satu kali. Pada pola selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada subjek N dan subjek R untuk praktik menebalkan sketsa pola geometri menggunakan pensil secara mandiri.</p>	E10

11	Apakah ada alat bantu khusus bagi anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik saat mengikuti pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> ?	untuk alat bantu khusus dalam pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> hanya berupa media berupa kain atau kertas di isolasi dengan meja agar tidak bergerak, penggunaan gawangan digantikan dengan meja.	E11
12	Apakah ada kegiatan <i>review</i> untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran?	pada kegiatan <i>review</i> belum dapat terlaksana dengan baik. hal ini terjadi karena jadwal anak saat mengakhiri pembelajaran tidak sama tergantung jam orang tua menjemput. Sehingga kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran antara guru dengan siswa belum dilaksanakan. Untuk mengatasi keadaan tersebut maka guru memberikan pertanyaan sederhana saat subjek membereskan peralatan membuat <i>painting</i> . Teknik evaluasi yang digunakan oleh guru pada pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> yaitu	E12
13	Teknik evaluasi apa yang digunakan oleh guru untuk menilai kemampuan anak pada pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> ?	Teknik evaluasi yang digunakan oleh guru pada pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> yaitu melalui tes. tes tersebut berupa tes lisan dan tes praktik. Tes tertulis belum dilaksanakan karena kemampuan anak dalam menulis masih kurang. Penilaian dilakukan menggunakan dua cara yaitu tes praktik dan tes lisan. Tes praktik dilakukan dengan cara mengamati subjek N dan subjek R selama mengikuti pembelajaran menggambar pola batik <i>painting</i> , menutup pola batik <i>painting</i> menggunakan lilin dan mewarnai	E13

		<p>pola batik <i>painting</i>. Diperoleh hasil subjek N dan subjek R mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Subjek N dan subjek R dapat mempergunakan peralatan membatik <i>painting</i> sesuai fungsinya dengan bantuan guru. Tes lisan dilakukan selama pembelajaran batik <i>painting</i> berlangsung dengan cara guru mengajukan pertanyaan sederhana kepada subjek N dan subjek R. Subjek N dan subjek R diminta untuk menyebutkan peralatan membatik yang digunakan serta menceritakan kembali urutan membatik <i>painting</i> yang telah dilakukan. Diperoleh hasil subjek N mampu menyebutkan peralatan yang digunakan untuk melakukan kegiatan membatik <i>painting</i> dan menyebutkan langkah membatik <i>painting</i> dengan bantuan dari guru. Sedangkan, subjek R mampu menyebutkan peralatan yang digunakan saat melakukan kegiatan membatik secara mandiri, namun memerlukan bimbingan saat menyebutkan langkah dalam membatik <i>painting</i>.</p>	
14	Kapan evaluasi pembelajaran keterampilan batik <i>painting</i> bagi anak <i>cerebral palsy</i> tipe spastik dilaksanakan?	<p>Cara yang dilakukan oleh guru yaitu melalui penilaian awal, penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian awal dilakukan oleh guru dengan cara mengkaji hasil asesmen yang dilakukan oleh tim fisioterapi sekolah untuk menentukan program</p>	E14

		<p>pembelajaran. Penilaian proses dilakukan dengan cara mengamati kegiatan subjek N dan subjek R saat pembelajaran membuat <i>painting</i> berlangsung. Kegiatan yang dinilai meliputi sikap, berupa interaksi antara subjek N dan subjek R serta interaksi subjek N/R dengan guru dan sikap subjek N dan subjek R ketika diberikan tugas. Penilaian hasil, yang dinilai yaitu hasil akhir karya subjek N dan subjek R yang meliputi kerapian gambar, kesesuaian dengan tema, dan penggunaan warna pola batik <i>painting</i></p>	
--	--	---	--

Lampiran 10. Hasil Dokumentasi Pembelajaran Keterampilan Batik *Painting* bagi Anak *Cerebral palsy* tipe Spastik di SLB G Daya Ananda Sleman

**Hasil Dokumentasi Pembelajaran Keterampilan Batik *Painting* bagi Anak *Cerebral palsy* tipe Spastik di SLB G Daya Ananda Sleman**

Hari/tanggal : Rabu, 07 Desember 2016

Tempat : Ruang kelas keterampilan

Petunjuk pengisian:

Berikan tanda centang (√) pada kolom apabila item yang tertulis ditemukan di lapangan!

Variabel	Item dokumentasi	Keterangan
Guru keterampilan batik <i>painting</i>	a. RPP	√
	b. Foto pelaksanaan kegiatan belajar mengajar	√
	c. Foto hasil belajar siswa berupa hasil keterampilan siswa	√
	d. Instrumen evaluasi	√

Lampiran 11. Foto Pelaksanaan pembelajaran Keterampilan Batik *painting* bagi Anak *Cerebral palsy* Tipe Spastik di SLB G Daya Ananda

**Foto Pelaksanaan pembelajaran Keterampilan Batik *painting* bagi Anak *Cerebral palsy* Tipe Spastik di SLB G Daya Ananda**



Gambar 3. Siswa saat melakukan kegiatan apersepsi mewarnai



Gambar 5. Kain mori yang telah dilapisi lilin



Gambar 4. Siswa saat melakukan kegiatan mewarnai pola batik




Gambar 6. Pewarna remasol

Lampiran 12. Dokumen Hasil Asessmen Kemampuan Gerak Anak *Cerebral palsy*  
Tipe Spastik


LAPORAN FISIOTERAPI SLB.G DAYA ANANDA  
YAYASAN SAYAP IBU YOGYAKARTA


NO RM : 03.FI2010.002  
NAMA : Amanya Laratu Komari  
TGL LAHIR / UMUR : 07 - 01 - 1999  
JENIS KELAMIN : Perempuan  
ALAMAT : Demangan Maguharjo Depok Sleman Yogyakarta  
DIAGNOSA : CP Spastik  
PERMASALAHAN : Kelemahan otot ke empat anggota gerak  
Gangguan koordinasi  
Spastisitas (kekakuan) pada keempat anggota gerak  
TREATMENT : Latihan koordinasi tangan  
Streching (penguluran otot)  
Penguatan otot  
Correct posture saat jalan  
Latihan jongkok berdiri  
Latihan jalan ditreadmill  
EVALUASI : Anak sudah lebih aktif menggunakan tangan kanan  
Keseimbangan saat jalan sudah mulai ada sedikit peningkatan  
SARAN UNTUK ORTU : Anak lebih banyak menggunakan tangan kanan

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SLB.G Daya Ananda

  
Drs. Supriyanto

Fisioterapis

  
Anas Pradana

  
Ersiana Intanari

Nama : An. Amandya Lailatul Rohmah

Umur : 07- 01- 1999 ( 15 tahun )

Diagnosa : Cp quadriplegi dan skoliosis

Keluhan :



- Adanya abnormalitas pada tulang belakang ( skoliosis )
- \* Adanya perubahan postur dan gangguan pola jalan.
- Adanya gangguan fungsional seperti memakai pakaian sendiri, mandi sendiri.

Treatmen :

d. Terapi dengan aktif excerses

- Persiapan alat : siapkan bed atau matras untuk tidur pasien.
- Persiapan pasien : posisikan pasien tidur terlentang.
- Penatalaksanaan terapi: pasien dimiinta untuk menggerakkan kedua kakinya secara aktif atau sendiri, lalu kedua tangannya, latihan untuk merangkak.

e. Terapi dengan play terapi

- Persiapan alat : puzzle, bongkar pasang rubik, dll.
- Penatalaksanaan alat : pasien diminta untuk menyusun puzzle, membuat sesuatu bentuk benda atau barang dengan menggunakan rubik, dll  
Tujuan diberikan play terapi untuk melatih pasien berpikir mandiri, dan meningkatkan kognitif pasien.

f. Hidroterapi

- Persiapan alat : pastikan air kolam dalam keadaan bersih, aman dari benda-benda yang dapat membahayakan pasien dan terapis.
- Persiapan pasien : pasien memakai pakaian yang aman, pasang pelampung pada kedua tangan pasien.
- Penatalaksanaan terapi: Latih pasien untuk duduk bersila didalam air, latih keseimbangan pasien dengan cara tidurkan terlentang lalu goyang- goyangkan tubuh pasien, lalu pegang pada kedua bahu pasien dan tarik mengelilingi kolam.

Evaluasi : belum ada perubahan yang signifikan, sehingga membutuhkan fisioterapi lebih lanjut

Edukasi : Untuk keluarga selalu mengajarkan untuk aktifitas fungsional secara mandiri, seperti memakai baju, mandi, dan mengajak pasien untuk berkumpul dengan teman- teman sebaya agar pasien lebih percaya diri.

Nama terapis : Enit Setyawati.

Lampiran 13. Dokumen Rancangan Program Pembelajaran Keterampilan Batik *Painting* Bagi Anak *Cerebral palsy* Tipe Spastikdi SLB G Daya Ananda Sleman

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Seni Budaya / Seni Batik *Painting*  
 Satuan Pendidikan : **SMPLB**  
 Kelas : VI, VII, VIII,  
 Semester : II (Genap)  
 Tahun Pelajaran : 2015/2016  
 Alokasi Waktu : 2 JPL (2x35 menit)

**A. Standar Kompetensi** : 1. Membuat/ mencipta gambar binatang, ikan (imajinatif) dengan menggunakan teknik Batik *Painting*..

**B. Kompetensi Dasar** : 2.1 Membuat karya dua dimensi/ lukisan pada kain, tentang gambar yang mengandung unsur rupa dengan melihat contoh dari lingkungan sekitar, eksplorasi ide penciptaan, dengan menggunakan cat remasol pada teknik batik.

**C. Indikator dan Tujuan Pembelajaran**

No	Indikator	Tujuan Pembelajaran
1.	Siswa mampu mengetahui prinsip pembuatan lukisan, gambar dgn teknik batik remasol.	Mengenalkan kepada siswa tentang proses pembuatan karya seni rupa / lukisan batik
2.	Siswa mampu membuat disain sketsa sederhana/gambar pola, dari bentuk binatang/ikan (dgn mencontoh atau dgn membuat sendiri).	Mampu mendisain bentuk bentuk sederhana
3.	Siswa mampu mewarnai keseluruhan bidang pola gambar pada kertas	Mampu mengolah warna dengan pewarna bukan remasol/pewarna batik
4.	Siswa mampu melakukan pengecatan, pengecapan warna kedalam bidang 2 pola gambar pensil dengan menggunakan alat batik canting	Mampu mencanting/tutup pola pensil pada kertas dengan menggunakan alat batik canting dan wax/ lilin.
5.	Siswa mampu mewarna keseluruhan bidang pola tercanting dengan menggunakan pewarna remasol/pewarna batik <i>painting</i> .	Mampu mengolah warna dengan pewarna batik remasol, water glass(sebagai pengunci).

**A. Kemampuan Awal**

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Awal	Prosentase
1.	Apostolika	Indikator No: 2,3	
2.	Mahmud Khorudin	Indikator No: 2,3	

3.	Rizqi Putra	Indikator No: 2,3	
4.	Agil Gufron	Indikator No: 2,3	
5..	Disna	Indikator No: 2,3,4	
6.	Rahayu Novi	Indikator No: 2,3	
7.	Rohma	Indikator No: 2,3,4	
8.	Rina Kapitarini	Indikator No: 2,3	
9.	Monika	Indikator No: 2,3	
10.	Syaiul Atmi	Indikator No: 2,3,4	
11.	Rahayu Utami	Indikator No: 2,3,4	
12..	Prajito	Indikator No: 2,3,4	
13.	Dharma Wijaya	Indikator No: 2,3	
14.	Ferry	Indikator No: 2,3,4	
15.	Rino	Indikator No: 2,3,4	
16.	Wahyu Nugroho	Indikator No: 2,3	
17.	Arip Suryanto	Indikator No: 2,3	

Kemampuan awal diisi setelah guru mengetahui hasil asesmen yang dilakukan sebelum meteri pelajaran diberikan

#### B. Materi Pelajaran

No	Nama Peserta Didik	Materi Umum	Materi Khusus
1.	Apostolika	<p>1. Siswa mampu mengetahui prinsip pembuatan lukisan, gambar dgn teknik batik remasol.</p> <p>2. Siswa mampu membuat disain sketsa sederhana/gambar pola, dari bentuk binatang/ikan (dgn mencontoh atau dgn membuat sendiri).</p> <p>3. Siswa mampu mewarnai keseluruhan bidang pola gambar pada kertas</p> <p>4. Siswa mampu melakukan pengecatan, pengecatan warna kedalam bidang 2 pola gambar pensil dengan menggunakan alat batik canting</p> <p>5. siswa mewarna keseluruhan bidang pola tercanting dengan menggunakan pewarna remasol/ pewarna batik painting</p>	<p>1. Membuat seket sederhana</p> <p>2. mencanting pola tergambar dengan membumbuhi wax.</p> <p>3. mewarna pola tercanting dengan pewarna remasol</p> <p>4. menutup bidang batik yg sudah diwarnai dengan menggunakan water glass</p>
2.	M.Khorudin	<p>1. Siswa mampu mengetahui prinsip pembuatan lukisan, gambar dgn teknik batik remasol.</p> <p>2. Siswa mampu membuat disain sketsa sederhana/gambar pola, dari bentuk binatang/ikan (dgn mencontoh atau dgn membuat sendiri).</p> <p>3. Siswa mampu mewarnai keseluruhan bidang pola gambar pada kertas</p>	<p>1. Membuat seket sederhana</p> <p>2. mewarna bidang kosong dengan pensil warna</p>

		<p>4. Siswa mampu melakukan pengecatan, pengecapan warna kedalam bidang 2 pola gambar pensil dengan menggunakan alat batik canting</p> <p>5. siswa mewarna keseluruhan bidang pola tercanting dengan menggunakan pewarna remasol/ pewarna batik painting</p>	<p>3. mewarna bidang/pola kosong dengan pewarna batik remasol</p>
3.	Rizqi Putra	<p>1. Siswa mampu mengetahui prinsip pembuatan lukisan, gambar dgn teknik batik remasol.</p> <p>2. Siswa mampu membuat disain sketsa sederhana/gambar pola, dari bentuk binatang/ikan (dgn mencontoh atau dgn membuat sendiri).</p> <p>3. Siswa mampu mewarnai keseluruhan bidang pola gambar pada kertas</p> <p>4. Siswa mampu melakukan pengecatan, pengecapan warna kedalam bidang 2 pola gambar pensil dengan menggunakan alat batik canting</p> <p>5. siswa mewarna keseluruhan bidang pola tercanting dengan menggunakan pewarna remasol/ pewarna batik painting</p>	<p>1. Membuat seket sederhana</p> <p>2. mewarna bidang kosong dengan pensil warna</p> <p>3. mewarna bidang/pola kosong dengan pewarna batik remasol</p>
4.	Agil Gufron	<p>1. Siswa mampu mengetahui prinsip pembuatan lukisan, gambar dgn teknik batik remasol.</p> <p>2. Siswa mampu membuat disain sketsa sederhana/gambar pola, dari bentuk binatang/ikan (dgn mencontoh atau dgn membuat sendiri).</p> <p>3. Siswa mampu mewarnai keseluruhan bidang pola gambar pada kertas</p> <p>4. Siswa mampu melakukan pengecatan, pengecapan warna kedalam bidang 2 pola gambar pensil dengan menggunakan alat batik canting</p> <p>5. siswa mewarna keseluruhan bidang pola tercanting dengan menggunakan pewarna remasol/ pewarna batik painting</p>	<p>1. Membuat seket sederhana</p> <p>2. mewarna bidang kosong dengan pensil warna</p> <p>3. mewarna bidang/pola kosong dengan pewarna batik remasol</p>

5.	Disna	<p>1. Siswa mampu mengetahui prinsip pembuatan lukisan, gambar dgn teknik batik remasol.</p> <p>2. Siswa mampu membuat disain sketsa sederhana/gambar pola, dari bentuk binatang/ikan (dgn mencontoh atau dgn membuat sendiri).</p> <p>3. Siswa mampu mewarnai keseluruhan bidang pola gambar pada kertas</p> <p>4. Siswa mampu melakukan pengecatan, pengecapan warna kedalam bidang 2 pola gambar pensil dengan menggunakan alat batik canting</p> <p>5. siswa mewarna keseluruhan bidang pola tercanting dengan menggunakan pewarna remasol/ pewarna batik painting</p>	<p>1. Membuat seket sederhana</p> <p>2. mewarna bidang kosong dengan pensil warna</p> <p>3. mewarna bidang/pola kosong dengan pewarna batik remasol</p>
6.	Rahayu Novi	<p>1. Siswa mampu mengetahui prinsip pembuatan lukisan, gambar dgn teknik batik remasol.</p> <p>2. Siswa mampu membuat disain sketsa sederhana/gambar pola, dari bentuk binatang/ikan (dgn mencontoh atau dgn membuat sendiri).</p> <p>3. Siswa mampu mewarnai keseluruhan bidang pola gambar pada kertas</p> <p>4. Siswa mampu melakukan pengecatan, pengecapan warna kedalam bidang 2 pola gambar pensil dengan menggunakan alat batik canting</p> <p>5. siswa mewarna keseluruhan bidang pola tercanting dengan menggunakan pewarna remasol/ pewarna batik painting</p>	<p>1. Membuat seket sederhana</p> <p>2. mewarna bidang kosong dengan pensil warna</p> <p>3. mewarna bidang/pola kosong dengan pewarna batik remasol</p>
3	Rohma	<p>1. Siswa mampu mengetahui prinsip pembuatan lukisan, gambar dgn teknik batik remasol.</p> <p>2. Siswa mampu membuat disain sketsa sederhana/gambar pola, dari bentuk binatang/ikan (dgn mencontoh atau dgn membuat sendiri).</p> <p>3. Siswa mampu mewarnai keseluruhan bidang pola gambar pada kertas</p> <p>4. Siswa mampu melakukan pengecatan, pengecapan warna kedalam bidang 2 pola gambar pensil dengan menggunakan alat batik canting</p> <p>5. siswa mewarna keseluruhan bidang pola tercanting dengan menggunakan pewarna remasol/ pewarna batik painting</p>	<p>1. Membuat seket sederhana</p> <p>2. mewarna bidang kosong dengan pensil warna</p> <p>3. mewarna bidang/pola kosong dengan pewarna batik remasol</p>
4	Rina kapitarini	<p>1. Siswa mampu mengetahui prinsip pembuatan lukisan, gambar dgn teknik batik remasol.</p> <p>2. Siswa mampu membuat disain sketsa sederhana/gambar pola, dari bentuk binatang/ikan (dgn mencontoh atau dgn membuat sendiri).</p>	<p>1. Membuat seket sederhana</p> <p>2. mewarna bidang kosong</p>

		<p>3. Siswa mampu mewarnai keseluruhan bidang pola gambar pada kertas</p> <p>4. Siswa mampu melakukan pengecatan, pengecapan warna kedalam bidang</p> <p>2 pola gambar pensil dengan menggunakan alat batik canting</p> <p>5. siswa mewarna keseluruhan bidang pola tercanting dengan menggunakan pewarna remasol/ pewarna batik painting</p>	<p>dengan pensil warna</p> <p>3. mewarna bidang/pola kosong dengan pewarna batik remasol</p>
5	Monika	<p>1. Siswa mampu mengetahui prinsip pembuatan lukisan, gambar dgn teknik batik remasol.</p> <p>2. Siswa mampu membuat disain sketsa sederhana/gambar pola, dari bentuk binatang/ikan (dgn mencontoh atau dgn membuat sendiri).</p> <p>3. Siswa mampu mewarnai keseluruhan bidang pola gambar pada kertas</p> <p>4. Siswa mampu melakukan pengecatan, pengecapan warna kedalam bidang</p> <p>2 pola gambar pensil dengan menggunakan alat batik canting</p> <p>5. siswa mewarna keseluruhan bidang pola tercanting dengan menggunakan pewarna remasol/ pewarna batik painting</p>	<p>1. Membuat seket sederhana</p> <p>2. mewarna bidang kosong dengan pensil warna</p> <p>3. mewarna bidang/pola kosong dengan pewarna batik remasol</p>
6	Syaiul Atmi	<p>1. Siswa mampu mengetahui prinsip pembuatan lukisan, gambar dgn teknik batik remasol.</p> <p>2. Siswa mampu membuat disain sketsa sederhana/gambar pola, dari bentuk binatang/ikan (dgn mencontoh atau dgn membuat sendiri).</p> <p>3. Siswa mampu mewarnai keseluruhan bidang pola gambar pada kertas</p> <p>4. Siswa mampu melakukan pengecatan, pengecapan warna kedalam bidang</p> <p>2 pola gambar pensil dengan menggunakan alat batik canting</p> <p>5. siswa mewarna keseluruhan bidang pola tercanting dengan menggunakan pewarna remasol/ pewarna batik painting</p>	<p>1. Membuat seket sederhana</p> <p>2. mencanting pola tergambar dengan membumbuhi wax.</p> <p>3. mewarna pola tercanting dengan pewarna remasol</p> <p>4. menutup bidang batik yg sudah diwarnai dengan menggunakan water glass</p>
7	Rahayu Utami	<p>1. Siswa mampu mengetahui prinsip pembuatan lukisan, gambar dgn teknik batik remasol.</p> <p>2. Siswa mampu membuat disain sketsa sederhana/gambar pola, dari bentuk binatang/ikan (dgn mencontoh atau dgn membuat sendiri).</p> <p>3. Siswa mampu mewarnai keseluruhan bidang pola gambar pada kertas</p>	<p>1. Membuat seket sederhana</p> <p>2. mencanting pola tergambar dengan membumbuhi</p>

		<p>4. Siswa mampu melakukan pengecatan, pengecapan warna kedalam bidang</p> <p>2 pola gambar pensil dengan menggunakan alat batik canting</p> <p>5. siswa mewarna keseluruhan bidang pola tercanting dengan menggunakan pewarna remasol/ pewarna batik painting</p>	<p>wax.</p> <p>3. mewarna pola tercanting dengan pewarna remasol</p> <p>4. menutup bidang batik yg sudah diwarnai dengan menggunakan water glass</p>
9	Pramujito	<p>1. Siswa mampu mengetahui prinsip pembuatan lukisan, gambar dgn teknik batik remasol.</p> <p>2. Siswa mampu membuat disain sketsa sederhana/gambar pola, dari bentuk binatang/ikan (dgn mencontoh atau dgn membuat sendiri).</p> <p>3. Siswa mampu mewarnai keseluruhan bidang pola gambar pada kertas</p> <p>4. Siswa mampu melakukan pengecatan, pengecapan warna kedalam bidang</p> <p>2 pola gambar pensil dengan menggunakan alat batik canting</p> <p>5. siswa mewarna keseluruhan bidang pola tercanting dengan menggunakan pewarna remasol/ pewarna batik painting</p>	<p>1. Membuat seket sederhana</p> <p>2. mencanting pola tergambar dengan membumbui wax.</p> <p>3. mewarna pola tercanting dengan pewarna remasol</p> <p>4. menutup bidang batik yg sudah diwarnai dengan menggunakan water glass</p>

**C. Sumber Belajar / Alat :**

- Sumber Belajar :
1. Buku gambar, katalog lukisan, foto lukisan dari internet
  2. Contoh lukisan/ karya yang sudah jadi.
  3. Buku Tiga Serangkai, Ayo Berkreasi, "Belajar Melukis", Ide dan Teknik menciptakan Karya Seni yang menakjubkan

**D. Alat :**

1. Kertas
2. Pensil
3. Penghapus
4. Kuas untuk mengecat
5. Cat warna pensil
6. canting batik dan kompor listrik
7. kain batik mori
8. pewarna batik Remasol
9. water Glass

**E. Metode**

1. Demonstrasi

2. Praktek langsung

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Akhir
1.	<p>Pertemuan 1 Pendahuluan (10 menit)</p> <p>Guru memberi apersepsi :</p> <p>a. Guru bercerita tentang lukisan/ gambar yang dibuat dengan menggunakan berbagai macam cara,bahan,teknik.</p> <p>b. Guru menjelaskan dua hal yang akan dipelajari : - membuat pola gambar ikan imajinatif dengan pensil -membuat lukisan gambar ikandengan teknik batik painting.</p> <p>c. Guru memperkenalkan alat dan bahan untuk dapat membuat lukisan batik painting dengan teknik mencanting dan pewarnaan Remasol.</p>	<p>Kegiatan Inti (50 menit)</p> <p>a. Guru bersama siswa membuat disain gambar binatang sederhana (gambar bentuk pola,bulat, kotak, lonjong, segitiga dll).</p> <p>b. Siswa mempraktekkan membuat gambar/lukisan hiasan</p> <p>c. Guru mengisi ceklist kegiatan siswa.</p>	<p>Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <p>a. Siswa diajak berdiskusi, mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan.</p> <p>b. Siswa diberi kesempatan bertanya bila ada yang kurang jelas.</p> <p>c. Guru membuat kesimpulan tentang penyerapan materi pelajaran dari kegiatan yang telah dilaksanakan.</p>
2.	<p>Pertemuan 2 Pendahuluan (10 menit)</p> <p>a. Guru mengulang secara singkat materi pertemuan sebelumnya yaitu melukis sederhana</p> <p>b.Siswa mengulang membuat pola gambar binatang imajinatif dengan menggunakan pensil pada kertas.</p> <p>c. Siswa mengisi pola kosong dengan pewarna pensil/ spidol sampai seluruh model pola terisi penuh.</p>	<p>Kegiatan Inti (50menit)</p> <p>a.Guru bersama siswa membuat disain sederhana (gambar pola bulat segitiga , kepala binatang dll).</p> <p>b. Siswa mempraktekkan mengisi warna pola pada kertas yang sudah digambar oleh Siswa</p> <p>c. Guru mengisi ceklist kegiatan siswa.</p>	<p>Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <p>a. Siswa diajak berdiskusi, mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan.</p> <p>b. Siswa diberi kesempatan bertanya bila ada yang kurang jelas.</p> <p>c. Guru membuat kesimpulan tentang penyerapan materi pelajaran dari kegiatan yang telah dilaksanakan.</p>
3.	Pertemuan 3	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup

	<p>Pendahuluan (10 menit)</p> <p>a. Guru mengulang secara singkat materi terakhir pertemuan pd hari sebelumnya, yaitu mengisi pola gambar/desain dengan pewarna hingga penuh terisi.</p> <p>b. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu pembuatan lukisan dengan menggunakan teknik batik painting.</p> <p>c. Siswa mencoba menggunakan alat Canting untuk membuat pola yang sudah dibuat dengan pensil sebelumnya pada kertas/kain.</p>	<p>(50 menit)</p> <p>a. Guru bersama siswa membuat gambar/pola utuh dengan isian warna pada pola-pola batik yang sudah dibuat siswa.</p> <p>b. Siswa mempraktekkan penggunaan peralatan batik, canting dengan kompor listrik sebagai media pencair wax/ lilin</p> <p>c. siswa mencanting pola didampingi guru.</p> <p>c. Guru mengisi ceklist kegiatan siswa.</p>	<p>(10 menit)</p> <p>a. Siswa diajak berdiskusi, mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan.</p> <p>b. Siswa diberi kesempatan bertanya bila ada yang kurang jelas.</p> <p>c. Guru membuat kesimpulan tentang penyerapan materi pelajaran.</p>
4.	<p>Pertemuan 4 Pendahuluan (10 menit)</p> <p>a. Siswa melanjutkan materi mencanting pola gambar dengan menggunakan alat canting nitik, klowong dan tembok'an.</p> <p>b. Guru memberi penjelasan bagi siswa untuk berhati-hati saat menggunakan peralatan batik, sbb berbahaya panas.</p>	<p>Kegiatan Inti (50menit)</p> <p>a. Guru mendampingi siswa saat mencanting pola desain batik</p> <p>b. Siswa mempraktekkan mencanting/ membubuhkan wax/lilin batik pada pola gambar desain pada kertas.</p> <p>c. Siswa mempraktekkan mencanting/ membubuhkan wax/lilin batik pada pola gambar desain pada kain.</p> <p>c. Guru mengisi ceklist kegiatan siswa.</p>	<p>Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <p>a. Siswa diajak berdiskusi, mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan.</p> <p>b. Siswa diberi kesempatan bertanya bila ada yang kurang jelas.</p> <p>c. Guru membuat kesimpulan tentang penyerapan materi pelajaran dari kegiatan yang telah dilaksanakan.</p>
5.	<p>Pertemuan 5 Pendahuluan (10 menit)</p> <p>a. Guru memberi penjelasan tentang jenis pewarna yang akan digunakan sebagai isian warna pada gambar/desain dengan teknik batik painting.</p> <p>b. pengertian pewarna Remasol pada seni batik painting.</p>	<p>Kegiatan Inti (50menit)</p> <p>a. Guru bersama siswa memberikan warna remasol pada pola gambar yang sudah di berikan wax/lilin batik. Pewarnaan dengan menggunakan alat kuwas beragam ukuran Siswa bekerja dengan bantuan dan didampingi guru</p>	<p>Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <p>a. Siswa diajak berdiskusi, mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan.</p> <p>b. Siswa diberi kesempatan bertanya bila ada yang kurang jelas.</p> <p>c. Guru membuat kesimpulan tentang</p>

		c. Guru mengisi format penilaian siswa.	penyerapan materi pelajaran dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
6.	<p>Pertemuan 6 Pendahuluan (10 menit)</p> <p>a. Guru memberi penjelasan tentang tahap berikutnya setelah pewarnaan batik dengan menggunakan pewarna remasol b. guru memberi penjelasan ttng materi water glass dalam teknik batik painting dan cara menggunakannya. c. guru memberi penjelasan singkat tentang teknik melepas malam/wax dari desain yang sudah selesai dengan canting dan pewarnaan batik.</p>	<p>Kegiatan Inti (50 menit)</p> <p>a. Siswa belajar menggunakan materi water glass pada desain yang sudah di beri canting dan warna remasol. b. siswa menjemur hasil batik yang sudah selesai diberikan water glass di terik matahari. c. Guru mengisi format penilaian siswa</p>	<p>Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <p>a. Siswa diajak berdiskusi, mengkritik karya siswa dan mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan. b. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila adasesuatu hal yang kurang jelas c. Guru membuat kesimpulan terhadap hasil karya yang dihasilkan murid dengan mengisi lembar penilaian.</p>

## **G.INSTRUMEN PENILAIAN**

### **A-Penilaian Pengetahuan**

#### **Soal:**

1. Sebuatkan Jenis Seni Ketrampilan apa yang sedang Siswa kerjakan...
2. Siswa menyebutkan Proses apa yang sedang dikerjakan....
3. Sebutkan minimal 3 macam jenis/nama alat yang digunakan untuk membuat batik painting
4. Siswa menyebutkan hal yang harus diperhatikan saat menggunakan canting..
5. Siswa menyebutkan sikap bersama disaat sedang menggunakan canting....

#### **Kunci Jawaban:**

1. Seni Batik/ Batik Painting
2. Menggambar binatang imajinatif/ikan... membuat pola untuk batik
3. Canting, kompor listrik, kain mori, pewarna remasol, wax/lilin, dll
4. Harus berhati-hati sebab wax bersifat panas
5. Siswa harus tidak boleh bermain, bercandamengganggu teman lainnya, ketika sedang melakukan proses mencanting, sbb berbahaya sifat wax yang panas.

#### **Proses pensekoran:**

- jika satu jawaban benar nilai 20, jika salah nilai 0
- Nilai maksimal 100

**Konversi Nilai**

- a. 90-100 = A
- b. 70-89 = A-
- c. 50-69 = B+
- d. 30-49 = B
- e. 10-29 = B-
- f. 0-9 = C

**Lembar Penilaian Pengetahuan**

No	Nama Siswa	Perolehan Skor					Total Skor	Nilai
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5		
1.	Disna							
2.	Rahayu Novi							
3.	Rohma							
4.	Rina Kapitarini							
5.	Monika							
6.	Syaiul Atmi							
7.	Rahayu Utami							
8.	Prajito							

**B-Penilaian Praktek**

Dalam penilaian praktek ada dua aspek :

## 1. SKILL

Kemampuan siswa dalam menerapkan teknik-teknik membuat karya seni rupa/ lukisan/ lukisan batik, meliputi :

- Siswa Mampu, belajar menggunakan/ mengkoordinasikan peralatan ketika proses berkarya dengan teknik membatik, batik painting.
- Proses pembuatan disain dari gambar awal.
- Proses awal mewarnai pola kosong dengan pewarna pensil
- Proses mencanting/ menutup pola tergambar dengan wax/ lilin
- Proses terakhir memberikan kunci warna dengan menggunakan water glass.

## 2. ART

Citarasa seni dalam pembuatan karya, meliputi :

- Pembuatan sketsa/pola gambar
- Ekspresi
- Komposisi warna
- Imajinasi, bentuk baru khas Siswa

**Skor Penilaian**

KODE	KISARAN ANGKA	PENANGANAN
------	---------------	------------

K	- 50	Remidial
C	60 – 70	Lanjutan Materi
B	70 – 100	Lanjutan Materi + Pengayakan

K = (Kurang) : Bila siswa dapat melakukan dengan banyak bantuan atau tidak dapat melakukan sama sekali.

C = (Cukup) : Bila siswa dapat melakukan dengan sedikit bantuan.

B =(Baik) : Bila siswa dapat melaku

### Format Penilaian

#### Karya 1 Pembuatan seketsa awal/ Eksplorasi Imajinasi

No	Nama Siswa	Skill	Art	NK 1
1.	Disna			
2.	Rahayu Novi			
3.	Rohma			
4.	Rina Kapitarini			
5.	Monika			
6.	Syaiul Atmi			
7.	Rahayu Utami			
8.	Pramujito			

#### Karya 2 memberikan warna pada pola pertama

No	Nama Siswa	Skill	Art	NK 1
1.	Disna			
2.	Rahayu Novi			
3.	Rohma			
4.	Rina Kapitarini			
5.	Monika			
6.	Syaiul Atmi			
7.	Rahayu Utami			
8.	Pramujito			

#### Karya 3 mencanting pola tergambar pada kertas & kain

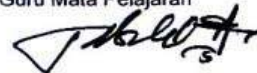
No	Nama Siswa	Skill	Art	NK 1
1.	Disna			
2.	Rahayu Novi			
3.	Rohma			
4.	Rina Kapitarini			
5.	Monika			
6.	Syaiul Atmi			
7.	Rahayu Utami			
8.	Pramujito			

Karya 4 memberikan warna pada pola tercanting dan proses water glass

No	Nama Siswa	Skill	Art	NK 1
1.	Disna			
2.	Rahayu Novi			
3.	Rohma			
4.	Rina Kapitarini			
5.	Monika			
6.	Syaiul Atmi			
7.	Rahayu Utami			
8.	Pramujito			

$$\frac{NK 1 + NK 2 + NK 3 + NK 4}{4} = \text{Nilai Akhir}$$

Yogyakarta, 11 Januari 2016  
Guru Mata Pelajaran



Abram Ade Ilmawan, S.Sn  
NIP

Lampiran 14. Dokumen Lembar Penilaian Pembelajaran Keterampilan Batik *Painting*  
 Bagi Anak *Cerebral palsy* Tipe Spastik di SLB G Daya Ananda Sleman

**LEMBAR PENILAIAN**

Nama :  
 Tanggal :  
 Materi :

**A. Penilaian Pengetahuan**

Soal:

1. Sebutkan Jenis Seni Ketrampilan apa yang sedang Siswa kerjakan...
2. Siswa menyebutkan Proses apa yang sedang dikerjakan....
3. Sebutkan minimal 3 macam jenis/nama alat yang digunakan untuk membuat batik painting...
4. Siswa menyebutkan hal yang harus diperhatikan saat menggunakan canting...
5. Siswa menyebutkan sikap bersama disaat sedang menggunakan canting....

Proses penskoran:

- jika satu jawaban benar nilai 20, jika salah nilai 0
- Nilai maksimal 100

Konversi Nilai

- a. 90-100 = A
- b. 70-89 = A-
- c. 50-69 = B+
- d. 30-49 = B
- e. 10-29 = B-
- f. 0-9 = C

**Lembar Penilaian Pengetahuan**

No	Nama Siswa	Perolehan Skor					Total Skor	Nilai
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5		
1.	Disna							
2.	Rahayu Novi							
3.	Rohma							
4.	Rina Kapitarini							
5.	Monika							
6.	Syaiul Atmi							
7.	Rahayu Utami							
8.	Prajito							

**B. Penilaian Praktik**

Karya 1 Pembuatan seketsa awal/ Eksplorasi Imajinasi

No	Nama Siswa	Skill	Art	NK 1
1.	Disna			
2.	Rahayu Novi			
3.	Rohma			
4.	Rina Kapitarini			
5.	Monika			
6.	Syaiul Atmi			
7.	Rahayu Utami			
8.	Pramujito			

Karya 2 mencanting pola tergambar pada kertas &amp; kain

No	Nama Siswa	Skill	Art	NK 1
1.	Disna			
2.	Rahayu Novi			
3.	Rohma			
4.	Rina Kapitarini			
5.	Monika			
6.	Syaiul Atmi			
7.	Rahayu Utami			
8.	Pramujito			

Karya 3 memberikan warna pada pola tercanting dan proseswaterglass

No	Nama Siswa	Skill	Art	NK 1
1.	Disna			
2.	Rahayu Novi			
3.	Rohma			
4.	Rina Kapitarini			
5.	Monika			
6.	Syaiul Atmi			
7.	Rahayu Utami			
8.	Pramujito			

Proses penskoran

KODE	KISARAN ANGKA	PENANGANAN
K	- 50	Remidial
C	60 – 70	Lanjutan Materi
B	70 – 100	Lanjutan Materi + Pengayakan

- K = (Kurang) : bila siswa dapat melakukan dengan banyak bantuan atau tidak dapat melakukan sama sekali  
 C = (Cukup) : bila siswa dapat melakukan dengan sedikit bantuan  
 B = (Baik) : Bila siswa dapat melakukan

Lampiran 15. Dokumen Lembar Penilaian Pembelajaran Keterampilan Batik *Painting* Bagi Anak *Cerebral palsy* Tipe Spastik di SLB G Daya Ananda Sleman

LEMBAR PENILAIAN

Nama : Rohma  
 Tanggal : 6 Dec 2016  
 Materi : Menggambar batik

**A. Penilaian Pengetahuan**  
 Soal:  
 1. Sebutkan Jenis Seni Ketrampilan apa yang sedang Siswa kerjakan.  
 2. Siswa menyebutkan Proses apa yang sedang dikerjakan.  
 3. Sebutkan minimal 3 macam jenis nama alat yang digunakan untuk membuat batik painting.  
 4. Siswa menyebutkan hal yang harus diperhatikan saat menggunakan canting.  
 5. Siswa menyebutkan sikap bersama disaat sedang menggunakan canting.

Proses penskoran:  
 - jika satu jawaban benar nilai 20, jika salah nilai 0  
 - Nilai maksimal 100

Konversi Nilai  
 a. 90-100 - A  
 b. 70-89 - A-  
 c. 50-69 - B+  
 d. 30-49 - B  
 e. 10-29 - B-  
 f. 0-9 - C

**Lembar Penilaian Pengetahuan**

No	Nama Siswa	Perolehan Skor					Total Skor	Nilai
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5		
1.	Disna							
2.	Rahayu Novi							
3.	Rohma	20	20	20	-	-	60	B+
4.	Rina Kapitarini							
5.	Monika							
6.	Syaiul Atmi							
7.	Rahayu Utami							
8.	Prajito							

## Lampiran 16. Surat Ijin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Pendidikan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 6990 /UN34.11/PL/2016  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

30 Nopember 2016

Yth . Bupati Sleman  
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman  
Jalan Candi Gebang . Beran , Tridadi, Sleman  
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945  
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nurul Arum  
NIM : 12103241072  
Prodi/Jurusan : PLB/PLB  
Alamat : Tirta Rt 04 Rw 09 Paremono, Mungkid, Magelang, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SLB G Daya Ananda  
Subyek : Guru Keterampilan, Siswa Cerebral Palsy Tipe Spatik  
Obyek : Pembelajaran Keterampilan Batik Painting dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus  
Waktu : Desember 2016-Januari 2017  
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Batik Painting dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus bagi Anak Cerebral Palsy Tipe Spastik di SLB G Daya Ananda

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :  
1. Rektor ( sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PLB FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta

HARYANTO, M.Pd

196009021987021001

## Lampiran 17. Surat Ijin Penelitian Kabupaten Sleman



### BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800  
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

#### SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 4222 / 2016

#### TENTANG PENELITIAN

#### KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 01 Desember 2016

#### MENGIZINKAN :

Kepada :  
Nama : NURUL ARUM  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12103241072  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta  
Alamat Rumah : Tirta Paremono Mungkid Magelang  
No. Telp / HP : 08572999497  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK PAINTING  
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS BAGI  
ANAK CEREBRAL PALSY TIPE SPASTIK DI SLB G DAYA ANANDA**  
Lokasi : SLB G Daya Ananda Kalasan Sleman  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 01 Desember 2016 s/d 02 Maret 2017

#### Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 1 Desember 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris



ERNY MARYATUN, S.IP, MT  
Pembina PA

NIP 19720411 199603 2 003

#### Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Kalasan
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Kalasan
6. Kepala SLB G Daya Ananda Kalasan
7. Dekan FIP UNY
8. Yang Bersangkutan

Lampiran 18. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**YAYASAN SAYAP IBU**  
**CABANG DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SLB G DAYA ANANDA**  
Kadirijo II No. 153, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR:**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Andriyani, S:Ped  
NIP : 1963062 1198703 2 007  
Pangkat/Gol :  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Nurul Arum  
NIM : 12103241072  
Prodi/Jurusan : PLB/PLB  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta

Adalah benar-benar melaksanakan penelitian tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Batik *Painting* Bagi Anak *Cerebral Palsy* Tipe Spastik di SLB G Daya Ananda.”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2017  
Kepala Sekolah SLB G Daya Ananda



Siti Andriyani  
NIP. 1963062 1198703 2 007